

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD*
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMAN 1 DEPOK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

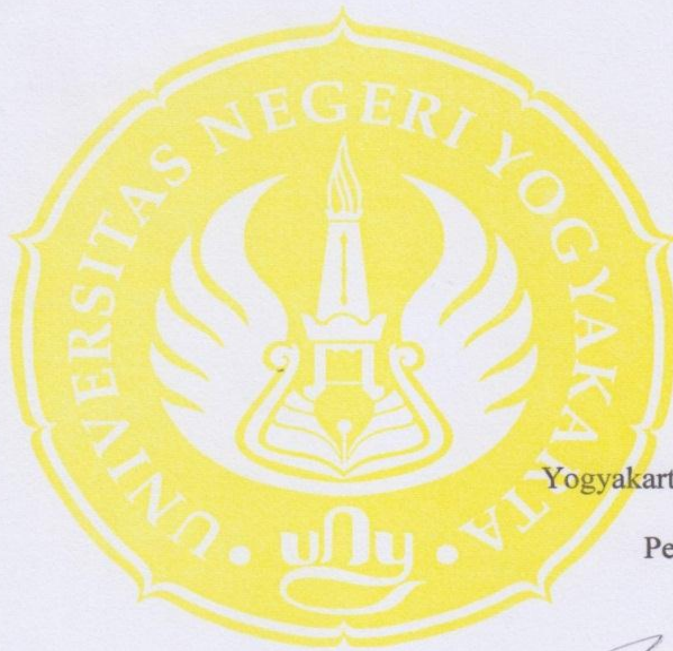


Oleh
Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Storyboard Technique terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing,

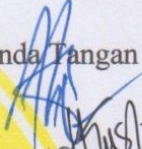
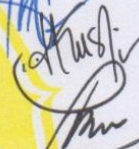
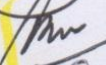

Dr. Nurhadi, M.Hum

NIP 19700707199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan	Ketua Penguji		14 Juli 2014
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		15 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		11 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji II		11 Juli 2014

Yogyakarta, 9 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Setya Pamuji Asih

NIM : 10201244040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 21 Juni 2014

Penulis,



Nur Setya Pamuji Asih

NIM 10201244040

MOTTO

Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karna itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan izin Allah swt dapat saya selesaikan, dan sebagai ucapan rasa syukur serta terimakasih saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Rochadi dan Ibu Suparmi, adik saya yaitu Regita Nur Vika Sari, serta keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Keefektifan Teknik Storyboard terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman”* ini dengan baik, sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan yang akhirnya terselesaikan karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dosen-dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan pada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan pada Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum. yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Bambang S, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa-siswi kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 SMAN 1 Depok, Sleman yang telah bekerja sama dengan baik selama penelitian berlangsung.

Terima kasih penulis ucapkan untuk bapak, ibu, serta adik atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayang hingga saat ini. Untuk sahabat-

sahabat saya, Ami, Ayu, Devi, Tsalis, Arsy, serta teman-teman PBSI Kelas N 2010, terima kasih atas dukungan, motivasi, dan canda tawa selama ini. Penulis ucapkan terima kasih juga pada teman-teman kos Catra, Sri, Indah, Heni, Hanum, Nuryani, Tri Pujiati, dan Fitri yang senantiasa memotivasi dan menghibur selama ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih penulis ucapkan pada Bintang, Roma, Suswan, Naufal, Dian, serta teman-teman KMB atas semangat yang diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2014

Penulis,



Nur Setya Pamuji Asih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis	11
1. Hakikat Menulis	11
2. Manfaat Menulis	12
3. Tujuan Menulis	15
4. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik	16
B. Naskah Drama	18
1. Hakikat Naskah Drama	18
2. Unsur Naskah Drama	19
3. Jenis Drama	20
C. Pembelajaran Menulis Naskah Drama	21
D. Strategi-Strategi Pembelajaran Menulis Naskah Drama	22
E. Teknik <i>Storyboard</i> dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama .	24
1. Pengertian Teknik <i>Storyboard</i>	24
2. Langkah-Langkah dalam Teknik <i>Storyboard</i>	25
F. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama	26
G. Penelitian yang Relevan	29
H. Kerangka Teori	30
I. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Bebas.....	34
2. Variabel Terikat.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
D. Waktu dan Tempat Penelitian	35
E. Prosedur Penelitian	35
1. Tahap Pra Eksperimen.....	36
2. Tahap Eksperimen	36
3. Tahap Pasca Eksperimen	37
F. Instrumen Penelitian	37
1. Uji Validitas Instrumen	38
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	40
1. Teknik Analisis Data	40
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Penelitian	44
a. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	44
b. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	47
c. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	50
d. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	53
e. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data	57
a. Uji Normalitas Sebaran.....	57
b. Uji Homogenitas Varian	58
3. Analisis Data	59
a. Uji Sampel Berhubungan.....	59
1) Uji-t Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	60
2) Uji-t Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	60
b. Uji Sampel Bebas.....	61
1) Uji-t Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
2) Uji-t Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	62
4. Pengujian Hipotesis	63

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	63
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama antara Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	67
2. Tingkat Keefektifan Teknik <i>Storyboard</i> pada Kemampuan Menulis Naskah Drama	75
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama	27
Tabel 2 : Desain Penelitian	33
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	45
Tabel 4 : Kategori Kecenderungan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	46
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	48
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	51
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	52
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	54
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	55
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama	56
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Normalitas Sebaran Data Kemampuan	

	Menulis Naskah Drama	58
Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji-t Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Naskah Drama	59
Tabel 14	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	60
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	61
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen	62
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menuliss Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen	63
Tabel 18	: Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen	64
Tabel 19	: Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	45
Gambar 2 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	46
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	48
Gambar 4 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	49
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	51
Gambar 6 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	52
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	54
Gambar 8 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	55
Gambar 9 : Cuplikan Naskah Drama Kelompok Eksperimen	72
Gambar 10 : Cuplikan Naskah Drama Kelompok Kontrol	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran	84
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	85
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen....	97
Lampiran 4 : Materi Pembelajaran Menulis Naskah Drama	109
Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama	111
Lampiran 6 : Soal Tes Menulis Naskah Drama	114
Lampiran 7 : Gambar Tes Menulis Naskah Drama	120
Lampiran 8 : Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	125
Lampiran 9 : Uji Normalitas Sebaran Data	129
Lampiran 10 : Uji Homogenitas Varian	130
Lampiran 11 : Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	131
Lampiran 12 : Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	132
Lampiran 13 : Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	133
Lampiran 14 : Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	134
Lampiran 15 : Contoh Hasil Menulis Naskah Drama	135
Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian	177
Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian	179

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD*
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMAN 1 DEPOK, SLEMAN**

Oleh
Nur Setya Pamuji Asih
10201244040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*, (2) keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa teknik *storyboard* dan variabel terikat berupa keterampilan menulis naskah drama. Penelitian ini mengambil populasi berupa siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman. Sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis naskah drama. Hasil uji normalitas sebaran data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal. Hasil uji homogenitas varian menunjukkan bahwa varian data dalam penelitian ini bersifat homogen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,043 dengan db 65 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 1,990. Hasil tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} 4,043 > t_{tabel} 1,990 pada taraf signifikansi 5% yang berarti ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil uji-t nilai *pretest* dan *posttest* eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,497 dengan db 33 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2,032. Hasil tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} 4,497 > t_{tabel} 2,032 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

Kata kunci : keefektifan, teknik *storyboard*, menulis naskah drama, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut menduduki posisi yang sama penting dan diajarkan dengan seimbang meskipun pada hakikatnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dari ketiga keterampilan bahasa yang lainnya. Hal senada juga disampaikan oleh Nurgiyantoro (2010: 296) bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Pendapat tersebut terbukti dari pengajaran keterampilan menulis yang diajarkan terakhir setelah menguasai tiga keterampilan sebelumnya.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang paling kompleks dalam menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis bukan hanya sekedar proses berkomunikasi secara tertulis, akan tetapi menulis merupakan cara pengungkapan gagasan atau ide yang menunjukkan kekreatifan seseorang. Keterampilan menulis memiliki fungsi dan tujuan yang penting dalam kehidupan. Akan tetapi, terkadang manfaat menulis kurang bisa dipahami oleh sebagian orang sehingga mereka kurang gemar menulis dan bahkan beranggapan bahwa menulis hanya menyita waktu saja, padahal dibalik kesulitan menulis tersebut, tersimpan berbagai manfaat menulis untuk kehidupan.

Manfaat menulis bagi kehidupan sangat beragam. Melalui menulis, seseorang dapat menggali kemampuan yang dimilikinya baik dalam memecahkan masalah maupun menjernihkan pikiran. Selain itu, menulis juga bermanfaat untuk menambah wawasan seseorang karena di dalam menulis seseorang dituntut untuk bisa mencari informasi-informasi yang berguna dalam pengembangan tulisan (Enre, 1988: 6). Menulis juga memiliki tujuan penting, yaitu untuk menyenangkan pembaca, memberikan informasi kepada pembaca, serta untuk mencapai nilai kesenian (Tarigan, 1983: 24). Dalam menulis, seorang penulis harus mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai dalam tulisannya sehingga tulisannya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan KTSP SMA kelas XI, menulis drama merupakan salah satu kompetensi yang mengharuskan siswanya untuk mampu menulis naskah drama. Dengan demikian, menulis naskah drama adalah salah satu contoh wujud pembelajaran keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, menulis naskah drama memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran karena kemampuan menulis merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi, bukan hanya sekolah saja yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan menulis siswanya, namun guru dan siswa itu sendiri juga turut bertanggung jawab akan kemampuan menulis tersebut.

Menulis naskah drama merupakan keterampilan menulis sastra yang berpotensi untuk mengembangkan diri dalam berimajinasi mengungkapkan ide, gagasan, maupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita. Selain itu, melalui penulisan naskah drama diharapkan siswa dapat memetik nilai-

nilai positif yang terkandung di dalam cerita. Nilai-nilai positif tersebut berupa pesan atau amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui dialog cerita.

Kemampuan menulis naskah drama ditentukan oleh banyak faktor. Seringkali, pembelajaran menulis naskah drama kurang diminati oleh siswa dikarenakan penyampaian yang kurang menarik dan membosankan, serta membutuhkan waktu yang lama untuk menulis naskah drama. Siswa juga biasanya mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan mulai menulis. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kesulitan menulis naskah drama adalah faktor malas serta kurangnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, faktor penyampaian pembelajaran menulis naskah drama juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi kemampuan menulis naskah drama siswa.

Faktor penyampaian pembelajaran menulis naskah drama merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal tersebut terjadi karena faktor penyampaian menulis naskah drama merupakan titik awal penentuan bagi siswa untuk merasa lebih tertarik ataupun merasa lebih sulit dalam menulis naskah drama. Jika pembelajaran menulis naskah drama dapat disampaikan dengan cara yang berbeda dan unik misalnya dengan media ataupun teknik pembelajaran yang baru, maka siswa akan merasa lebih tertarik sehingga menciptakan keinginan untuk menulis naskah drama, dan kemudian dilanjutkan dengan adanya pola pikir bawa menulis naskah drama itu menyenangkan dan bukan kegiatan yang sulit untuk diwujudkan. Namun sebaliknya, jika pembelajaran

menulis naskah drama disampaikan dengan seadanya tanpa ada pemberharuan dengan penyampaian pembelajaran menulis naskah drama yang sebelumnya, maka kemungkinan siswa untuk tertarik sangat kecil. Hal tersebut dikarenakan siswa telah mengetahui dan belajar dengan penyampaian pembelajaran menulis naskah drama sebelumnya, sehingga kemungkinan siswa untuk merasa jenuh dan bosan sangatlah tinggi. Dengan demikian, akan tercipta pola pikir siswa bahwa pembelajaran menulis naskah drama merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk dilakukan.

Penyampaian pembelajaran naskah drama tidak lagi bisa mengandalkan metode ceramah ataupun demonstrasi seperti yang terjadi di sekolah sekarang ini. Metode ceramah adalah metode yang memusatkan pembelajaran pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan atau diikutsertakan dalam pembelajaran. Siswa hanya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal yang sama juga berlaku pada strategi demonstrasi. Strategi ini hampir sama dengan strategi ceramah. Namun dalam strategi demonstrasi, guru lebih melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan apa yang akan dipelajari sebagai contoh (Waluyo, 2010: 43). Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu menggunakan teknik *storyboard*.

Teknik *storyboard* merupakan salah satu strategi yang ditujukan untuk pembelajaran menulis naskah drama. Teknik *storyboard* tidak hanya digunakan oleh penulis handal, akan tetapi juga bisa digunakan oleh penulis pemula, dan bahkan digunakan oleh siswa yang mengalami remedial karena kesulitan menulis.

Teknik *storyboard* merupakan teknik pramenulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan secara rinci), prediksi (perkiraan), penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001: 161).

Teknik *storyboard* diawali dengan membagi kertas menjadi enam sampai delapan bagian. Kemudian siswa membuat kerangka cerita yang berupa gambar. Bagian kertas yang berisi gambar hanya bagian awal dan akhir kertas saja. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa untuk mendapat gambaran tentang alur cerita dan kemudian memunculkan ide untuk mengisi bagian-bagian kertas yang masih kosong dengan gambar. Sebelum mulai menulis, guru terlebih dahulu memeriksa urutan bagian kertas dan diikuti siswa dengan mengoreksi draf pertama mereka itu. Lalu, siswa mulai menulis dialog naskah drama dari ilustrasi gambar-gambar yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah selesai menulis, siswa diharapkan untuk mengecek hasil tulisannya tersebut sebagai draf final sebelum dilaminating atau dicetak. Dan yang terakhir, siswa saling membagikan hasil tulisan naskah drama mereka dengan siswa yang lainnya.

Teknik *storyboard* ini merupakan strategi yang baru dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMAN 1 Depok, Sleman. Strategi ini pertama kalinya diperkenalkan dan akan diuji cobakan di sekolah untuk mengukur keefektifan strategi ini dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMAN 1 Depok, Sleman. Teknik *storyboard* diharapkan dapat membawa suasana baru dan juga semangat belajar yang baru sehingga mempermudah siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu, dengan teknik ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan seni dan mempermudah siswa dalam memunculkan ide menjadi

sebuah kesatuan makna. Peneliti juga ingin membuktikan apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMAN 1 Depok, Sleman atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis naskah drama siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang gemar menulis dan bahkan beranggapan bahwa menulis hanya menyita waktu saja.
2. Kemampuan menulis naskah drama siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor penyampaian pembelajaran menulis naskah drama.
3. Kemampuan menulis naskah drama merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Sekolah, Guru, dan siswa itu sendiri juga turut bertanggung jawab akan kemampuan menulis tersebut.
4. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah drama siswa masih kurang beragam. Pembelajaran menulis naskah drama seringkali hanya mengandalkan metode ceramah ataupun metode demonstrasi
5. Teknik *storyboard* belum pernah diuji cobakan dan diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, teknik *storyboard* belum diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti membatasi permasalahan pada keefektifan teknik *storyboard* terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*?
2. Apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
2. Menguji keefektifan teknik *storyboard* terhadap pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan teknik *storyboard* terhadap pembelajaran menulis naskah drama.
- b. Setelah penelitian ini diharapkan muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam kesusastraan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mempraktikkan sendiri secara langsung ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengatasi masalah. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan apabila hasil penelitian terdapat kekurangan.

b. Bagi Guru

Sebagai variasi yang baru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis naskah drama.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru dengan aktif mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* yang baru dan menarik.

G. Batasan Istilah

Beberapa istilah perlu didefinisikan agar tidak menimbulkan berbagai macam penafsiran oleh pembaca, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan

Keefektifan adalah kegiatan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada guna memperoleh hasil yang diinginkan secara maksimal.

2. Teknik *Storyboard*

Teknik *storyboard* adalah teknik pramenulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan secara rinci), prediksi (perkiraan), penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik ini diawali dengan membagi kertas menjadi enam sampai delapan bagian. Kemudian siswa membuat kerangka cerita yang berupa gambar. Bagian kertas yang berisi gambar hanya bagian awal dan akhir kertas saja. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam mendapatkan gambaran tentang alur cerita dan kemudian memunculkan ide untuk mengisi bagian-bagian kertas yang masih kosong dengan gambar. Sebelum mulai menulis, guru terlebih dahulu memeriksa urutan bagian kertas dan diikuti siswa dengan mengoreksi draf pertama mereka itu. Lalu, siswa mulai menulis dialog naskah drama dari ilustrasi gambar-gambar yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah selesai menulis, siswa mengecek hasil tulisannya tersebut sebagai draf final sebelum dilaminating atau dicetak. Kemudian, siswa saling membagikan hasil tulisan naskah drama mereka dengan siswa yang lainnya.

3. Menulis Naskah Drama

Menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Menulis

Menurut Hastuti (1982: 1), menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan ini melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Persyaratan yang mutlak yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

- a. Kesatuan gagasan yang harus dimiliki lebih dulu oleh seorang calon penulis
- b. Kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif
- c. Keterampilan menyusun paragraf
- d. Menguasai teknik penulisan, seperti penempatan tanda baca
- e. Memiliki sejumlah kata yang diperlukan

Hastuti (1982: 1) juga berpendapat bahwa menulis atau disebut juga dengan mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa. Pengertian menulis menurut Laksana (1989 : 159) yakni (1) membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur, dsb.), (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Sementara menurut Darmadi (1996: 2), menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai di antara keterampilan-keterampilan yang lainnya

seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Lalu Enre (1988: 6) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian menulis yaitu suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar, yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang paling kompleks dalam menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa.

2. Manfaat Menulis

Menulis memberikan banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi terkadang manfaat menulis kurang bisa dipahami oleh sebagian orang sehingga mereka kurang gemar menulis dan bahkan beranggapan bahwa menulis hanya menyita waktu saja. Padahal dibalik kesulitan menulis tersebut, tersimpan berbagai manfaat menulis untuk kehidupan. Menurut Hastuti (1982: 4-5), manfaat menulis ada lima, yaitu :

- a. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, terutama yang ada kaitannya dengan tata istilah dan tata nama dalam bidang studi yang bersangkutan,
- b. Sebuah karangan dapat meningkatkan kelancaran menulis dan sekaligus meningkatkan praktik di dalam pembentukan kalimat-kalimat,
- c. Kegiatan menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian,

- d. Kegiatan menulis mendorong setiap calon penulis mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari-cari pengorganisasian sesuai dengan gagasannya sendiri, dan
- e. Kegiatan menulis membiasakan calon penulis memilih dan menetapkan kata-kata tertentu yang memiliki makna, nilai rasa, dan nilai sosial sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Menurut Hariston (dalam Darmadi, 1996: 3-4) ada tujuh manfaat menulis yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini melalui menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan kalau itu dilakukan secara intensif maka akan membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungann antara ide yang satu dengan yang lainnya dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- c. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- d. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- e. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi.
- f. Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.

- g. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan menungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Enre (1988: 6) menyatakan pendapatnya mengenai manfaat menulis sebagai berikut.

- a. Menulis mendorong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
- b. Menulis menghasilkan ide-ide baru.
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- d. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
- e. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
- f. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dari berbagai manfaat menulis di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis selain untuk menggali kemampuan diri seseorang baik dalam memecahkan masalah maupun menjernihkan pikiran, ternyata juga untuk menambah wawasan seseorang karena di dalam menulis seseorang dituntut untuk bisa mencari informasi-informasi yang berguna dalam pengembangan tulisan.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis sebagaimana dikemukakan oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1983: 24) adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Tujuan menulis penugasan pada dasarnya mengandung arti bahwa seseorang menulis dikarenakan penugasan atau karena tugas. Misalnya seorang siswa yang diberi tugas untuk merangkum buku, maka secara alamiah siswa tersebut menulis (mengerjakan) tugas dengan tujuan penugasan oleh guru.

b. Tujuan Altruistik

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Tujuan menulis altruistik berarti seseorang menulis dengan tujuan tulisannya bisa dipahami oleh pembaca. Melalui tulisannya, penulis ingin menyenangkan pembaca dan membantu pembaca dalam memahami tulisan.

c. Tujuan Persuatif

Tujuan persuatif berarti seseorang menulis untuk bisa meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang dikemukakannya.

d. Tujuan Informasional

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca mengenai tulisannya.

e. Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan menulis ini dimaksudkan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri si penulis kepada pembaca.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif ditujukan agar tulisan bisa mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Melalui tulisannya, penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Penulis ingin menjelaskan dan menerangkan secara cermat pikiran atau gagasan penulis agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan uraian tujuan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyenangkan pembaca, memberikan informasi kepada pembaca, serta untuk mencapai nilai kesenian. Dalam menulis, seorang penulis harus mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai dalam tulisannya sehingga tulisannya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

4. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Menurut Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 1994: 4), tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, artinya memanfaatkan struktur kalimat,

bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara menakutkan, artinya menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip, artinya kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda bacara secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada pembaca.

Selain ciri-ciri yang dikemukakan oleh Adelstein & Pival di atas, terdapat pula Mc. Mahan & Day (dalam Tarigan, 1994: 7) yang menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- a. Jujur, artinya jangan coba-coba untuk memalsukan gagasan atau ide.
- b. Jelas, artinya jangan membingungkan pembaca.
- c. Singkat, artinya jangan memboroskan waktu pembaca.
- d. Keanekaragaman, artinya panjang kalimat yang beraneka ragam atau berkarya dengan penuh kegembiraan.

B. Naskah Drama

1. Hakikat Naskah Drama

Naskah drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi dialog-dialog yang menggambarkan rangkaian peristiwa cerita. Definisi tersebut mengacu pada pendapat Wiyatmi (2008: 43) bahwa naskah drama merupakan teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Sementara Ferdinand dan Verhagen (Dewojati, 2010: 7) berpendapat lain mengenai arti naskah drama, yaitu kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku.

Pada hakekatnya, naskah drama memiliki pengertian yang sangat luas. Seperti halnya pendapat Wiyanto (2002: 3) yang membagi arti naskah drama menjadi dua, yakni drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Drama dalam arti luas berarti semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan drama dalam arti sempit berarti kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah.

Lebih lanjut menurut Hassanuddin (Dewojati, 2010: 8), drama adalah karya yang memiliki dua dimensi sastra (sebagai genre sastra) dan dimensi seni pertunjukkan. Sedangkan Rahmanto (2004: 89) berpendapat bahwa naskah drama adalah bentuk karya sastra yang dapat merangsang gairah dan mengasikkan para pemain dan penonton sehingga sangat digemari masyarakat.

Berbeda halnya dengan Hassanuddin dan Rahmanto, Waluyo (2001: 2) justru berpendapat lain mengenai hakikat naskah drama. Menurutnya, naskah

drama adalah salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan. Konflik dalam naskah drama merupakan kekuatan yang dapat menjadi daya tarik dan sekaligus menentukan perjalanan-perjalanan cerita menuju klimaks.

2. Unsur Naskah Drama

Naskah drama sebagai suatu bentuk karya sastra memiliki unsur pembentuk yang membangunnya menjadi sebuah karya. Begitu pula dengan drama yang memiliki unsur pembangun dan unsur struktur batin. Waluyo (2001: 8) menjelaskan lebih lanjut bahwa unsur pembangun drama dibedakan menjadi lima, yaitu alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis, sedangkan unsur struktur batin terdiri dari tema dan amanat.

Menurut Waluyo (2001: 8), alur merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik yang saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Tahapan alur menurut Wiyanto (2002: 24) ada empat, yaitu protasis, epitasio, catastasis, dan catastrophe. Protasis merupakan permulaan yang di dalamnya menjelaskan peran dan motif lakon. Epitasio merupakan jalinan kejadian atau jalannya cerita. Catastasis merupakan klimaks atau puncak cerita. Dan catastrophe merupakan penutup cerita Wiyanto (2002: 24).

Penokohan dalam drama mengacu pada watak atau sifat-sifat para pelaku (Wiyanto, 2002: 27). Penokohan berdasarkan peranannya dibedakan menjadi tiga, yakni tokoh protagonis (tokoh yang mendukung cerita), tokoh antagonis (tokoh

yang menentang cerita), dan tokoh tritagonis (tokoh pembantu) (Waluyo, 2001: 16). Setelah penokohan adalah dialog. Dialog merupakan ciri khas yang terdapat dalam drama dan karena itulah yang membedakannya dengan novel dan puisi (Waluyo, 2001: 22). Selain dialog (percakapan dua orang atau lebih), terdapat pula monolog (percakapan dengan diri sendiri). Selanjutnya, latar adalah tempat kejadian cerita yang meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu (Waluyo, 2001: 23).

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Menurut Waluyo (2001: 26), tema merupakan struktur dalam dari sebuah karya sastra. Tema berhubungan dengan sudut pandang atau *point of view*. Selanjutnya, amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca (Waluyo, 2001: 28). Dan terakhir adalah teks samping. Naskah drama membutuhkan teks samping untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus melakukan adegan (Waluyo, 2001: 29). Teks samping berisi petunjuk teknis tentang tokoh dan tindakannya. Penulisan teks samping berbeda dengan dialog. Biasanya teks samping ditulis miring atau kapital atau dicetak tebal atau ditulis dalam kurung (Waluyo, 2001: 29).

3. Jenis Drama

Drama dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Kosasih (2008: 86) drama dibedakan menjadi empat jenis, yaitu tragedi, komedi, melodrama, dan dagelan. Jenis drama tragedi adalah jenis drama yang di dalamnya memunculkan kisah menyedihkan yang dialami seseorang. Drama komedi ialah drama yang

menimbulkan tawa karena kelucuan ceritanya. Sementara melodrama merupakan lakon yang sangat sentimentil dengan tokoh dan cerita yang mendebarkan hati dan mengharukan (Waluyo, 2001: 40). Kemudian, dagelan yaitu drama yang berisi banyolan, aroma kocak dan cerita yang bersifat ringan.

Jenis drama menurut Wiyanto (2002: 7-10) ada delapan, yakni tragedi, komedi, tragekomedi, opera, melodrama, farce, tablo, dan sendratari. Sementara menurut Dewojati (2010: 42), jenis drama ada lima yakni tragedi, komedi, komedi baru, melodrama, dan tragekomedi. Berbeda lagi dengan Waluyo (2001: 38) yang hanya membagi jenis drama menjadi empat, yaitu tragedi, komedi, melodrama, dan dagelan.

C. Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Pembelajaran menulis naskah drama meliputi proses penulisan hingga menghasilkan suatu produk akhir berupa naskah drama yang telah jadi.

Menurut Wiyanto (2002: 18), menulis naskah drama berbeda dengan menulis puisi atau prosa. Pada penulisan puisi, harus memperhatikan jumlah kata, rima, larik, bait, dan irama. Pada penulisan prosa, harus dalam bentuk paragraf dengan kutipan langsung atau percakapan. Sedangkan pada penulisan naskah drama, harus terdapat dialog dan teks samping. Dalam penulisan naskah drama tidak perlu memperhatikan jumlah kata, rima, larik, bait, dan irama seperti dalam

penulisan puisi, dan juga tidak ditulis dalam bentuk paragraf seperti prosa. Namun, penulisan naskah drama mengandung teks samping dan disajikan dalam bentuk dialog.

Teks samping merupakan petunjuk teknis bagi seorang aktor kapan harus melakukan adegan. Pada hakikatnya, teks samping berisi petunjuk teknis tentang tokoh dan tindakannya (Waluyo, 2001: 26). Penulisan teks samping berbeda dengan penulisan dialog. Biasanya teks samping ditulis miring atau kapital atau dicetak tebal atau ditulis dalam kurung.

D. Strategi-Strategi Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Pengadaan strategi ditujukan untuk mempermudah siswa dalam menulis naskah drama. Adapun strategi-strategi dalam pembelajaran menulis drama menurut Waluyo (2001: 43) adalah sebagai berikut.

1. Strategi Stratta

Strategi stratta pertama kali diciptakan oleh Leslie Stratta. Strategi ini diterapkan pada pembelajaran drama dan prosa fiksi. Strategi stratta memiliki tiga tahapan pengajaran, yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi, dan tahap rekreasi. Seorang guru yang akan melakukan pengajaran menulis naskah drama menggunakan strategi stratta harus mempersiapkan bahan dan menyusun bahan dengan sebaik mungkin sebelum masuk kelas. Dengan kata lain, guru telah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan ketiga tahapan di atas

sebelum masuk kelas, dan siswa hanya mengikuti arahan guru dalam pembelajaran tersebut.

2. Strategi Induktif Model Taba

Strategi induktif model taba ditemukan oleh Hilda Taba. Strategi ini diterapkan pada pembelajaran sastra. Pada strategi ini, siswa diharapkan dapat langsung meneliti data-data sastra yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan data-data sastra tersebut. Strategi ini menekankan model pembelajaran yang berorientasi pada pengolahan informasi.

3. Strategi Analisis

Strategi analisis memfokuskan kajiannya pada frase analisis terhadap tema sebagai hasil akhir. Pertama-tama siswa diminta untuk menganalisis unsur-unsur drama, seperti tokoh, alur, setting, dan sebagainya. Kemudian, siswa diharapkan mampu memahami hal-hal atau unsur-unsur yang abstrak atau bersifat tersirat dalam naskah drama. Tahapan terakhir adalah siswa menentukan tema sebagai hasil analisis akhir.

4. Strategi Demonstrasi

Strategi demonstrasi merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, ataupun benda yang akan dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun dalam bentuk tiruan. Dalam strategi ini, guru bisa lebih melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan apa yang akan dipelajari sebagai contoh. Strategi ini memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran yang sedang akan dan sedang dilakukan.

5. Teknik *Storyboard*

Teknik *storyboard* merupakan strategi yang cocok digunakan untuk penulis pemula, bahkan untuk siswa yang mengalami remedial karena kesulitan menulis. Teknik ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memunculkan dan mengembangkan ide melalui rangsangan gambar (Wiesendanger, 2001: 161).

E. Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

1. Pengertian Teknik *Storyboard*

Teknik *storyboard* adalah teknik pramenulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail), prediksi (perkiraan), penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001: 161). Teknik ini diawali dengan membuat kerangka cerita yang berupa gambar. Kemudian kerangka tersebut dikembangkan menjadi tulisan yang berupa dialog-dialog naskah drama. Penggunaan teknik *storyboard* akan lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan ide pokok secara runtut berdasarkan urutan waktu dan tempat. Selain memudahkan siswa, teknik ini juga memudahkan guru karena teknik ini akan membawa pembaharuan bagi pembelajaran menulis naskah drama siswa dan membuat siswa lebih tertarik. Melalui teknik *storyboard* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan seni dan mempermudah siswa dalam memunculkan ide menjadi sebuah kesatuan kata.

2. Langkah-Langkah dalam Teknik *Storyboard*

Weisendanger (2001: 161) menyebutkan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* sebagai berikut.

- a. Perintahkan siswa untuk membagi kertas putih kosong menjadi beberapa bagian (enam sampai delapan bagian).
- b. Bantu siswa untuk mencari ide cerita dan menggambar bagian awal dan akhir cerita pada bagian pertama dan terakhir kertas.
- c. Perintahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong secara berurutan saat mereka mengembangkan cerita mereka masing-masing.
- d. Periksa urutan bagian dan perintahkan siswa untuk mengoreksi draf pertama mereka.
- e. Perintahkan siswa untuk menambahkan kata-kata yang berupa dialog naskah drama pada gambar mereka dan buatlah draf final.
- f. Publikasikan atau cetaklah tulisan naskah drama siswa.
- g. Perintahkan siswa untuk membagi atau menukar tulisannya dengan yang lainnya.

Kemudian teori tersebut dimodifikasi dengan alasan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggambar. Langkah-langkah teknik *storyboard* yang memiliki tujuh langkah seperti yang tercantum di atas kemudian dimodifikasi hanya menjadi enam langkah. Modifikasi tidak serta merta mengganti langkah-langkah teknik *storyboard* secara keseluruhan, tetapi hanya mengganti kata-kata perintah dalam strategi tersebut pada bagian-bagian tertentu. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam melaksanakan

teknik *storyboard*. Modifikasi pada langkah-langkah teknik *storyboard* yang dilakukan juga tidak mengubah inti dari langkah-langkah teknik *storyboard* menurut Weisendanger (2001: 161)

Adapun langkah-langkah teknik *storyboard* yang telah dimodifikasi yaitu pertama, guru membagikan dua lembar kerja pada setiap siswa. Satu lembar berisi kertas kosong yang telah dibagi menjadi delapan bagian dengan bagian awal dan akhir telah berisi gambar. Satu lembar lainnya berisi kertas kosong sebagai lembar kerja menulis naskah drama siswa. Kedua, perintahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong secara berurutan. Pada tahapan ini, siswa mengisi bagian yang masih kosong dengan menggambar atau menulis inti dari apa yang ingin digambarkan. Ketiga, perintahkan siswa untuk memeriksa urutan bagian-bagian yang telah berisi gambar sebagai draf awal mereka. Keempat, siswa menulis naskah drama berdasarkan urutan bagian-bagian yang telah mereka urutkan pada draf awal. Kelima, perintahkan siswa untuk memeriksa hasil akhir berupa naskah drama yang telah disertai dengan gambar sebagai draf akhir mereka. Terakhir keenam, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama pada guru.

F. Penilaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Setiap keterampilan berbahasa memiliki cara penilaian yang berbeda. Demikian pula dengan penilaian menulis naskah drama yang memiliki kriteria tersendiri. Menurut Nurgiyantoro (2001: 305), penilaian dalam menulis naskah drama dapat didasarkan pada:

- a. Kualitas dari ruang lingkup isi.
- b. Organisasi dan penyajian isi.
- c. Gaya dan bentuk bahasa.
- d. Mekanik tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, serta respon afektif guru terhadap karya tulis.

Penilaian naskah drama dapat dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dikembangkan dengan sangat kreatif, sesuai dengan tema	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	3
		Kurang: pengembangan dialog tidak kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	2
		Kurang sekali: dialog monoton tidak sesuai dengan tema	1
2	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh baik	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	2
		Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan	1
3	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan	Baik sekali: latar dikembangkan sangat baik dan sangat kreatif serta sangat sesuai dengan tema	5
		Baik: latar dikembangkan dengan kreatif, tidak keluar dari tema	4

	kan latar	Sedang: latar dikembangkan dengan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema	3
		Kurang: latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema	2
		Kurang sekali: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema	1
4	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	Baik sekali: konflik sangat logis, cerita dikembangkan sangat baik, dan peristiwa jelas	5
		Baik: konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas	4
		Sedang: konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa cukup jelas	3
		Kurang: konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan dengan baik, dan peristiwa kurang jelas	2
		Kurang sekali: konflik tidak logis, cerita monoton, dan peristiwa tidak jelas	1
5	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	5
		Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	4
		Sedang: amanat disampaikan dengan sangat baik, namun kurang sesuai dengan tema	3
		Kurang: amanat disampaikan dengan baik, dan kurang sesuai dengan tema	2
		Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat	1
6	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	Baik sekali: teks samping disusun dengan sangat baik dan penunjuknya sangat jelas	5
		Baik: teks samping disusun dengan baik dan penunjuknya jelas	4
		Sedang: teks samping disusun dengan cukup baik dan penunjuknya cukup jelas	3
		Kurang: teks samping disusun dengan kurang baik dan penunjuknya kurang jelas	2
		Kurang sekali: tidak ada teks samping	1
Skor			30

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Istana Dewi (2004) yang berjudul Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, Sleman. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} : 2,651 > t_{tabel} : 2,000) dan db 54 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) maka hal tersebut dikatakan signifikan.

Kemudian, penelitian Maftuhah Rahayu (2005) yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Yogyakarta juga merupakan penelitian relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,667, t_{tabel} sebesar 2,000, db 58 pada taraf signifikansi 5%, serta nilai p sebesar 0,001. Hasil penelitian tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBI dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model PBI.

Penelitian-penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang menulis yang arahnya pada jenis menulis naskah drama dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah dalam penelitian

Maftuhah Rahayu (2005) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dan digunakan pada jenjang pendidikan SMA kelas XI. Lalu, penelitian Istiana Dewi (2004) menggunakan teknik *Brainwriting* dan digunakan untuk jenjang pendidikan SMP kelas VIII. Sementara dalam penelitian ini menggunakan teknik *storyboard* dan digunakan untuk jenjang pendidikan SMA kelas XI.

H. Kerangka Teori

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI menyebutkan bahwa siswa harus mampu menulis naskah drama. Dengan demikian, penulisan naskah drama menjadi kajian yang sangat penting untuk dipelajari. Namun, pada kenyataannya menulis naskah drama merupakan pembelajaran yang kurang disukai dan kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit, membutuhkan waktu yang lama, dan membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan cara atau alternatif untuk bisa mengubah anggapan siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan teknik yang baru untuk pembelajaran menulis drama. Teknik pembelajaran itu adalah teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* adalah teknik pramenulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan secara rinci), prediksi (perkiraan), penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam menggali ide dalam menulis naskah drama.

I. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian berisi penjelasan mengenai komponen-komponen yang akan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011: 131). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau termasuk jenis penelitian eksperimen.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Arikunto (2006: 86) memaparkan desain penelitian ini menjadi *pretest posttest control group design*. Desain tersebut akan lebih jelas digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variable bebas	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

X : teknik *storyboard*

Desain penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *storyboard* dan untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* terhadap kemampuan menulis naskah drama. Dalam penelitian ini, yang dinamakan kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard*, sedangkan yang dinamakan kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran (Arikunto, 2006: 116). Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2010: 60), variabel diartikan sebagai atribut seseorang atau subjek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain

atau satu objek dengan objek yang lain. Sementara variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Menurut Rakhmat (2001:12), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* hanya digunakan pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan teknik ini.

2. Variabel Terikat

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Rakhmat, 2001: 12). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menulis naskah drama.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 195 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi semua siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman. Adapun sampel penelitian adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Maret-Mei 2014
2. Tempat : SMAN 1 Depok, Sleman

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Adapun penjelasan lebih rinci setiap tahapnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pra eksperimen yaitu:

- a. siapkan dua kelompok yang terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol,
- b. lakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa berkaitan dengan bahan-bahan yang akan diajarkan.

2. Tahap Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap eksperimen yaitu sebagai berikut.

- a. Lakukan eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
- b. Berikan perlakuan yang melibatkan teknik *storyboard*, guru, siswa dan peneliti.
- c. Guru berperan menjadi manipulator proses belajar mengajar, artinya guru memberikan perlakuan dengan teknik *storyboard* pada kelas eksperimen.
- d. Siswa berperan sebagai objek manipulasi, artinya siswa sebagai objek yang diberi perlakuan dengan teknik *storyboard* pada kelas eksperimen.
- e. Peneliti berperan sebagai pengamat pemberian manipulasi.
- f. Pada kelas eksperimen, siswa mengembangkan naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard*.

- g. Pada kelas kontrol, siswa mengembangkan naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pasca eksperimen yaitu:

- a. lakukan *posttest* dengan materi yang sama saat *pretest* dengan tujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis naskah drama setelah mendapat perlakuan,
- b. analisislah hasil *posttest*, lalu bandingkan dengan hasil *pretest* dengan tujuan untuk melihat perbandingan nilai, apakah meningkat, sama, atau menurun.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Alat tes berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis naskah drama dengan teknik *storyboard*. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Materi tes mengacu pada aspek-aspek menulis naskah drama.

Setelah hasil tes sebelum mendapat perlakuan dianalisis, dapat diketahui kelemahan siswa, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes dengan mendapat perlakuan. Kemudian hasil tes setelah mendapat perlakuan dianalisis sehingga dapat diketahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Suatu instrumen harus diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam menentukan validitas dan reliabilitas data, salah satu caranya dengan mempercayai kredibilitas peneliti itu sendiri. Selanjutnya, uji validitas dan reliabilitas dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Nurgiyantoro (2009: 338) memaparkan bahwa validitas berhubungan dengan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Hal tersebut mengartikan bahwa apakah alat penelitian tersebut dapat terukur dengan tepat atau tidak terhadap apa yang akan diukur. Validitas berkaitan dengan ranah yang akan diukur oleh alat pengukur serta hasil pengukuran.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes menulis, maka instrumen penelitian yang diuji kevalidannya adalah validitas isi. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mencerminkan tujuan yang ditentukan. Instrumen disusun berdasarkan kurikulum SMA, dan dikonsultasikan dengan Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing, serta Bapak Bambang S, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, instrumen yang berupa tes dikatakan valid dari segi isi jika instrumen tersebut relevan dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1996: 178), reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, sementara reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas merujuk pada sebuah pengertian apakah suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2012: 341). Jika sebuah alat ukur dapat digunakan secara konsisten oleh siapapun dan kapanpun, maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan sebagai alat yang dapat dipercaya (reliabel). Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil yang kurang lebih sama jika diujikan lebih dari satu kali pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda.

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai pedoman penilaian keterampilan menulis yang didasarkan pada unsur-unsur naskah drama dan kompetensi dalam silabus kelas XI SMA. Semua hal tersebut dijadikan dasar dalam pembuatan penilaian keterampilan menulis naskah drama. Oleh karena itu, jika semua hal yang mendasari tersebut tidak berubah, maka instrumen dalam penelitian ini akan terus reliabel atau bisa dipercaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Menurut Arikunto (2006: 150), metode tes adalah metode dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki seseorang individu maupun kelompok. Metode tes yang dilakukan yaitu berupa tes menulis naskah

drama dengan tema-tema tertentu yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh siswa.

Tes menulis naskah drama dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes pada awal penelitian dan tes pada akhir penelitian. Tes awal pada penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, tes pada akhir penelitian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Data yang dihasilkan dalam kedua tes tersebut akan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tes uraian yang berupa tes menulis naskah drama yang nantinya akan dinilai dengan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik menggunakan perhitungan uji-*t*. Perhitungan uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan teknik *storyboard*, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan dengan teknik *storyboard*.

Nilai uji-*t* yang ditemukan dari hasil perhitungan harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis *t* (Nurgiyantoro, 2009: 187). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Perhitungan normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0. Jika hasil *P (Asymp. Sig. 2 tailed)* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka data yang diperoleh bisa dikatakan berdistribusi normal (Nurgiyantoro, 2009: 118).

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap kesamaan beberapa sampel, yaitu seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2006: 321). Hal senada juga disampaikan oleh Nurgiyantoro (2009: 216), bahwa untuk menguji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik pada distribusi nilai kelompok-kelompok yang bersangkutan. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Oneway Anova* dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *F*. Jika F_{hasil} lebih kecil dari F_{tabel} maka dinyatakan kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara

signifikan atau bisa disebut homogen. Akan tetapi, jika sebaliknya, maka kedua varian tersebut tidak homogen dan perbedaannya signifikan. Adapun taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% atau 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan tiga hal yang berupa hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan masalah. Ketiga hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengambil sampel siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman sebanyak 67 siswa. Kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal dan data nilai tes akhir menulis naskah drama. Data nilai tes awal diperoleh dari hasil *pretest* menulis naskah drama dan data nilai akhir diperoleh dari *posttest* menulis naskah drama. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

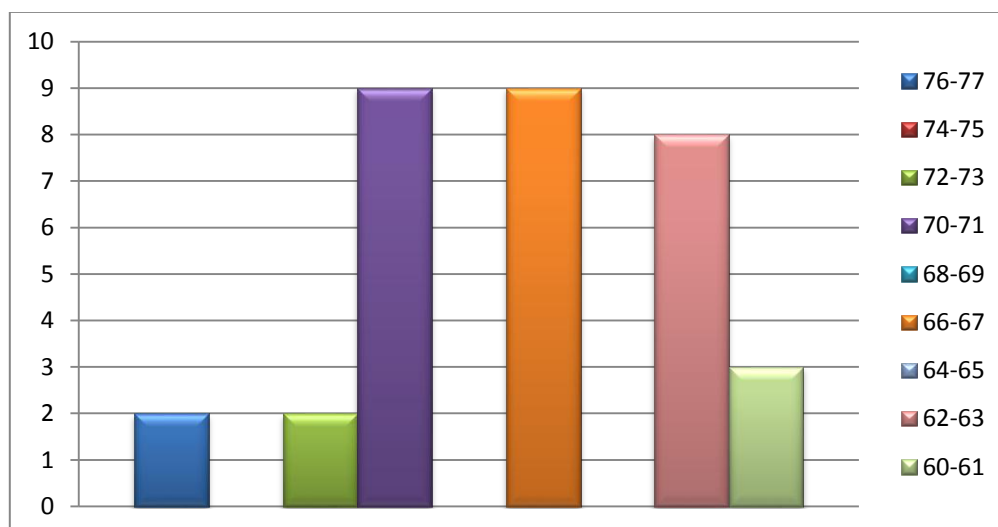
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Sebelum kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 33 siswa.

Pemberian *pretest* pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama yang dimiliki siswa. Selain itu, tujuan dilakukannya *pretest* yaitu untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Maret 2014. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60, nilai rerata (mean) sebesar 67,2, median sebesar 67,0, *mode* sebesar 67, dan simpangan baku sebesar 4,4. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	76-77	2	5,9	2	6,1
2	74-75	0	0	2	0
3	72-73	2	5,9	4	12,1
4	70-71	9	26,5	13	39,4
5	68-69	0	0	13	0
6	66-67	9	26,5	22	66,7
7	64-65	0	0	22	0
8	62-63	8	23,5	30	90,9
9	60-61	3	8,8	33	100,0
Jumlah		33	100		

Hasil distribusi frekuensi nilai *pretest* menulis naskah drama pada kelompok kontrol yang disajikan pada tabel 3 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



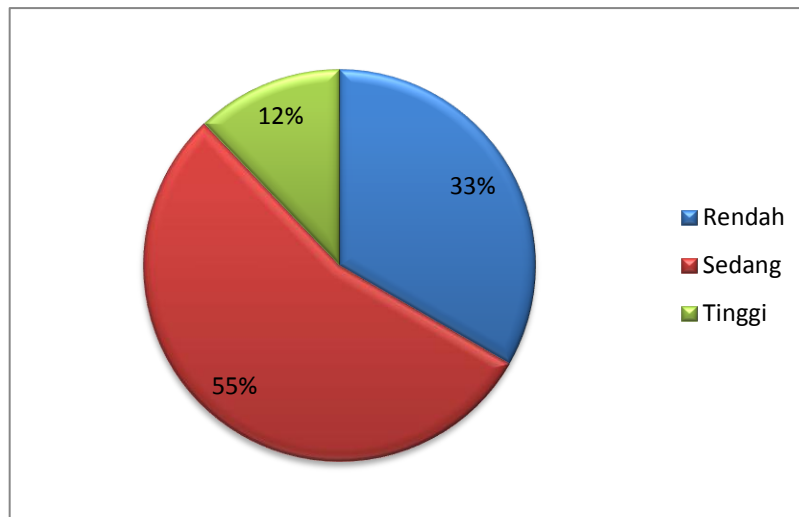
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: Kategori Kecenderungan Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
Rendah	<66	11	33,3	11	33,3
Sedang	66-71	18	54,5	29	87,9
Tinggi	>71	4	12,1	33	100,0

Hasil kecenderungan nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama yang disajikan pada tabel 4 seperti digunakan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2: Diagram *Pie* Kecenderungan Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai berkategori rendah ada 11 siswa, berkategori sedang ada 18 siswa, dan yang berkategori kurang ada 4 siswa.

b. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

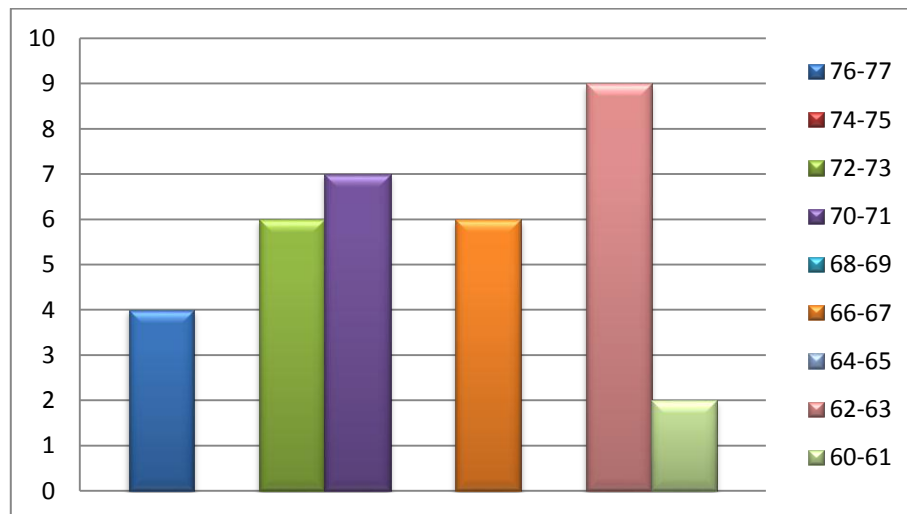
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard*. Sebelum kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik *storyboard*, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa.

Pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama yang dimiliki siswa. Selain itu, tujuan dilakukannya *pretest* yaitu untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60, nilai rerata (mean) sebesar 68,4, median sebesar 68,5, *mode* sebesar 63, dan simpangan baku sebesar 5,1. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	76-77	4	11,8	4	11,8
2	74-75	0	0	4	0
3	72-73	6	17,6	10	29,4
4	70-71	7	20,6	17	50,0
5	68-69	0	0	17	0
6	66-67	6	17,6	23	67,6
7	64-65	0	0	23	0
8	62-63	9	26,5	32	94,1
9	60-61	2	5,9	34	100,0
Jumlah		34	100		

Hasil distribusi frekuensi nilai *pretest* menulis naskah drama pada kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel 5 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



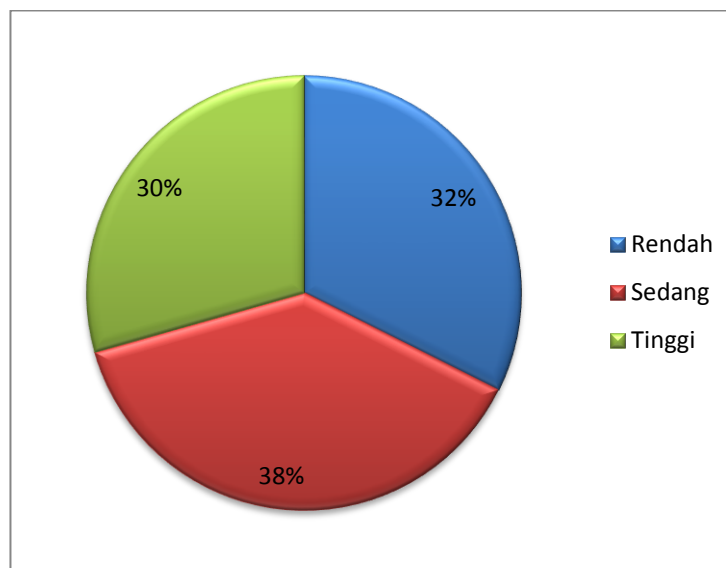
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
Rendah	<66	11	32,4	11	32,4
Sedang	66-71	13	38,2	24	70,6
Tinggi	>71	10	29,4	34	100,0

Hasil kecenderungan nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama yang disajikan pada tabel 6 seperti digunakan dalam diagram *pie* sebagai berikut



Gambar 4: Diagram *Pie* Kecenderungan Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan nilai *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai berkategori rendah ada 11 siswa, berkategori sedang ada 13 siswa, dan yang berkategori tinggi ada 10 siswa.

c. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

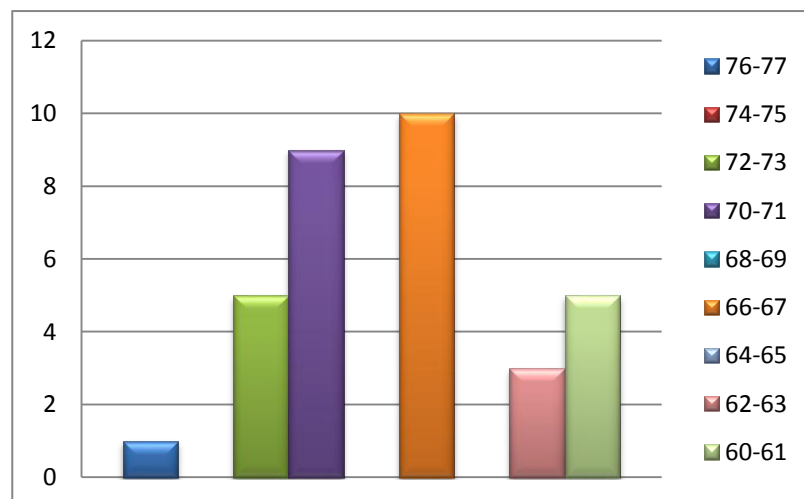
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol melalui hasil *pretest*, kemudian dilakukan *posttest* guna mengetahui kemampuan siswa pada kelompok kontrol setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 33 siswa.

Posttest dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rerata (mean) sebesar 67,6, median sebesar 67,0, *mode* sebesar 67, dan simpangan baku sebesar 4,5. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	76-77	1	2,9	1	3,0
2	74-75	0	0	1	0
3	72-73	5	14,7	6	18,2
4	70-71	9	26,5	15	45,5
5	68-69	0	0	15	0
6	66-67	10	29,4	25	75,8
7	64-65	0	0	25	0
8	62-63	3	8,8	28	84,8
9	60-61	5	14,7	33	100,0
Jumlah		33	100		

Hasil distribusi frekuensi nilai *posttest* menulis naskah drama pada kelompok kontrol yang disajikan pada tabel 7 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



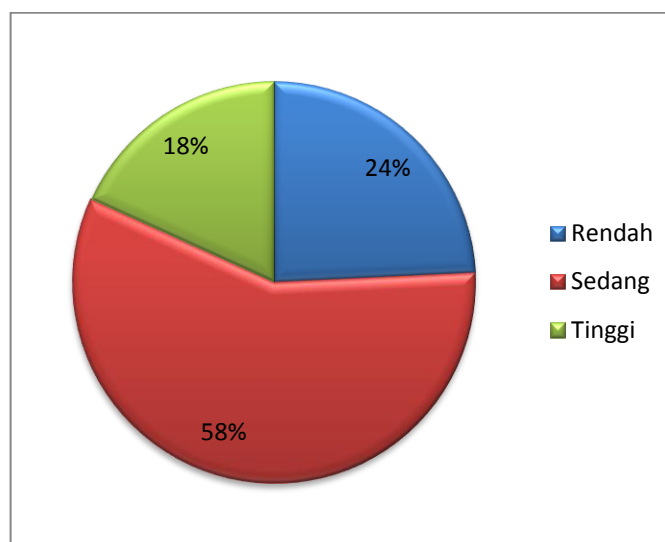
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
Rendah	<66	8	24,2	8	24,2
Sedang	66-71	19	57,6	27	81,8
Tinggi	>71	6	18,2	33	100,0

Hasil kecenderungan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama yang disajikan pada tabel 8 seperti digunakan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram *Pie* Kecenderungan Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai berkategori rendah ada 8 siswa, berkategori sedang ada 19 siswa, dan yang berkategori tinggi ada 6 siswa.

d. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

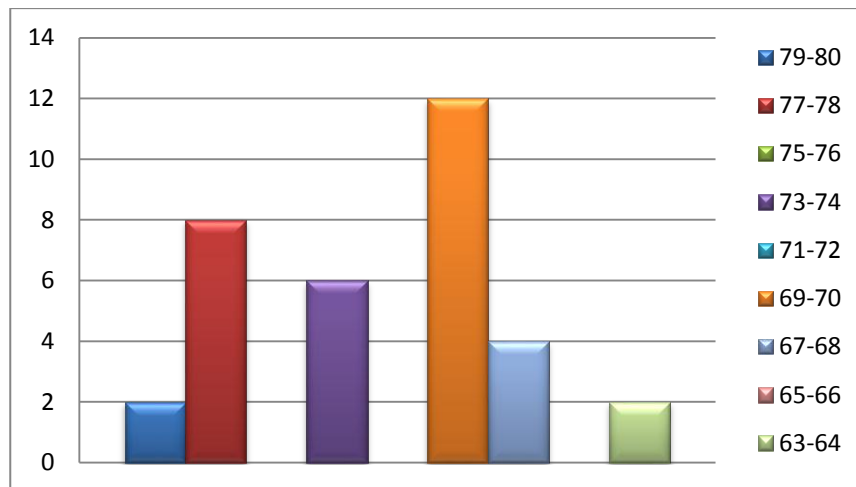
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard*. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen melalui hasil *pretest*, kemudian dilakukan *posttest* guna mengetahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard*. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa.

Posttest dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 63. Nilai rerata (mean) sebesar 72,0, median sebesar 70,0, *mode* sebesar 70, dan simpangan baku sebesar 4,4. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	79-80	2	5,9	2	5,9
2	77-78	8	23,5	10	29,4
3	75-76	0	0	10	0
4	73-74	6	17,6	16	47,1
5	71-72	0	0	16	0
6	69-70	12	35,3	28	82,4
7	67-68	4	11,8	32	94,1
8	65-66	0	0	32	0
9	63-64	2	5,9	34	100,0
Jumlah		34	100		

Hasil distribusi frekuensi nilai *posttest* menulis naskah drama pada kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel 9 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



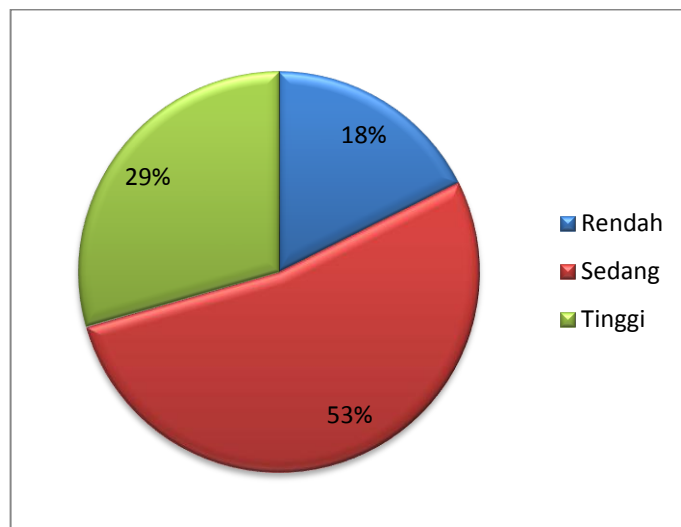
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
Rendah	<69	6	17,6	6	17,6
Sedang	69-74	18	52,9	24	70,6
Tinggi	>74	10	29,4	34	100,0

Hasil kecenderungan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel 10 seperti digunakan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 8: Diagram *Pie* Kecenderungan Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Hasil penggolongan ke dalam kategori kecenderungan nilai *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai berkategori rendah ada 6 siswa, berkategori sedang ada 18 siswa, dan yang berkategori tinggi ada 10 siswa.

e. Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 11: Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Std. deviasai
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	33	77	60	67,2	67,0	67	4,4
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	34	77	60	68,4	68,5	63	5,1
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	33	77	60	67,6	67,0	67	4,5
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	34	80	63	72,0	70,0	70	4,4

Dari tabel 11 di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol, nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60, sementara pada *posttest* kelompok kontrol, nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah 60. Nilai *pretest* pada kelompok eksperimen, nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60, sedangkan pada *posttest* kelompok eksperimen, nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 63. Nilai rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan, yaitu dari skor 67,2 menjadi 67,6. Hal yang sama juga terjadi pada rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan, yaitu dari skor 68,4 menjadi 72,0.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data kemampuan menulis naskah drama baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Berikut ini hasil uji normalitas dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan nilai *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Naskah Drama SMAN 1 Depok, Sleman

No	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,360	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,230	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,129	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,118	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 17.0, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan data *posttest* kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Dengan bantuan SPSS 17.0, dihasilkan nilai yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian homogen apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Naskah Drama SMAN 1 Depok, Sleman

Data	Levene statistic	Sig	Keterangan
<i>Pretest dan posttest</i>	0,819	0,486	Sig. 0,486 > 0,05 = homogen

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varian kemampuan menulis naskah drama dengan SPSS 17.0, diketahui bahwa data tersebut mempunyai varian yang homogen.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berikut ini hasil analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis naskah drama sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis naskah drama, baik kelompok kontrol maupun kelompok

eksperimen. Perhitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.0.

1) Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Uji-t pada hasil *pretest* dan *posttest* menulis naskah drama kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMAN 1 Depok, Sleman

Data	T_h	Db	P	T_t	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,537	32	0,595	2,032	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Dari tabel 14 dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 0,537 dengan db 32 diperoleh nilai p 0,595 dengan t_{tabel} sebesar 2,032. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p: 0,595 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelompok kontrol.

2) Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Uji-t pada hasil *pretest* dan *posttest* menulis naskah drama kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah

drama siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hasil uji-t tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Data	T_h	Db	P	T_h	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	4,497	33	0,000	2,032	P < 0,05 = signifikan

Dari tabel 15 dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 4,497 dengan db 33 diperoleh nilai p 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 2,032. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelompok eksperimen.

b. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.0.

1) Uji-t Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pada hasil *pretest* kemampuan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Hasil uji-t tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Data	T_h	Db	P	T_t	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	1,029	65	0,307	1,990	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Dari tabel 16 dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 1,029 dengan db 65 diperoleh nilai p 0,305 dengan t_{tabel} sebesar 1,990. Nilai p lebih besar dari 0,05 (p : 0,307 > 0,05). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pada hasil *posttest* kemampuan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan kemampuan menulis naskah drama setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Hasil uji-t tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMAN 1 Depok, Sleman

Data	T_h	Db	P	T_t	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	4,043	65	0,000	1,990	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel 17 dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 4,043 dengan db 65 diperoleh nilai p 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 1,990. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil perhitungan uji-t di atas, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok yang diajar menulis naskah drama

tanpa menggunakan teknik *storyboard*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis kerja (H_a).

Dalam pengujian, H_a harus diubah menjadi H_o (hipotesis nol) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*”. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 18: Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T_h	Db	P	T_t	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	4,043	65	0,000	1,990	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel 18 dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 4,043 dengan db 65 diperoleh nilai p 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 1,990. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p: 0,000 > 0,05$). Dengan hasil uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_o : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*, **ditolak**.

Ha : Ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis kerja (Ha).

Dalam pengujian, Ha harus diubah menjadi Ho (hipotesis nol) sehingga bunyinya berubah menjadi “pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*”. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 19: Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T_h	Db	P	T_t	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	4,497	33	0,000	2,032	P < 0,05 = signifikan

Dari tabel 19 dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 4,497 dengan db 33 diperoleh nilai p 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 2,032. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan hasil uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran ketrampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran ketrampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran ketrampilan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan pembelajaran ketrampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Depok, Sleman. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri atas 34 siswa dan kelompok kontrol terdiri atas 33 siswa.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman.

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu teknik *storyboard* sebagai variabel bebas, dan kemampuan menulis naskah drama sebagai variabel terikat. Teknik *storyboard* hanya digunakan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan teknik *storyboard*.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Penelitian diawali dengan adanya *pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada perbedaan namun tidak signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Atau dengan kata lain, hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik awal yang sama karena perbedaannya tidak signifikan. Setelah *pretest*, pada kedua kelompok diberikan perlakuan sebanyak empat kali.

Siswa pada kelompok kontrol mendapat pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Pembelajaran pada perlakuan kelompok kontrol memiliki lima tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-

unsur naskah drama. Keempat, siswa menulis naskah drama dengan tema yang telah ditentukan. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk langsung menulis naskah drama, tanpa ada perlakuan menggunakan teknik *storyboard*. Kemudian kelima, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak empat kali dari perlakuan satu sampai perlakuan empat dengan tema naskah drama yang berbeda-beda.

Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard*. Pembelajaran pada perlakuan kelompok eksperimen memiliki tujuh tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama. Keempat, guru memberikan penjelasan tentang teknik *storyboard*. Kelima, Guru memberikan media menulis naskah drama dengan teknik *storyboard*. Keenam, siswa menulis naskah drama dengan teknik *storyboard* dan tema yang telah ditentukan. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard*. Kemudian ketujuh, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru. Tahapan pembelajaran di atas kemudian dilakukan secara berulang sebanyak empat kali dari perlakuan satu sampai perlakuan empat dengan tema naskah drama yang berbeda-beda.

Tahapan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* pada kelompok eksperimen dilakukan dengan enam langkah. Pertama, guru membagikan

dua lembar kerja pada setiap siswa. Satu lembar berisi kertas kosong yang telah dibagi menjadi delapan bagian dengan bagian awal dan akhir telah berisi gambar. Satu lembar lainnya berisi kertas kosong sebagai lembar kerja menulis naskah drama siswa. Kedua, perintahkan siswa untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong secara berurutan. Pada tahapan ini, siswa mengisi bagian yang masih kosong dengan menggambar atau menulis inti dari apa yang ingin digambarkan. Ketiga, perintahkan siswa untuk memeriksa urutan bagian-bagian yang telah berisi gambar sebagai draf awal mereka. Keempat, siswa menulis naskah drama berdasarkan urutan bagian-bagian yang telah mereka urutkan pada draf awal. Kelima, perintahkan siswa untuk memeriksa hasil akhir berupa naskah drama yang telah disertai dengan gambar sebagai draf akhir mereka. Terakhir keenam, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama pada guru. Langkah-langkah menulis di atas hanya berlaku pada kelompok eksperimen.

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* kemampuan menulis naskah drama. *Posttest* dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasilnya meningkat atau justru menurun.

Kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 67,2, setelah diberi

perlakuan nilai rata-rata pada kelompok kontrol menjadi 67,6. Kemudian, nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 68,4, setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *storyboard*, nilai rata-rata kelompok eksperimen menjadi 72,0.

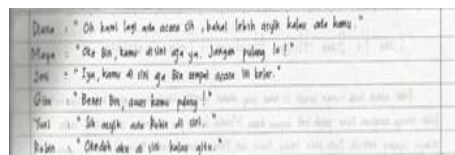
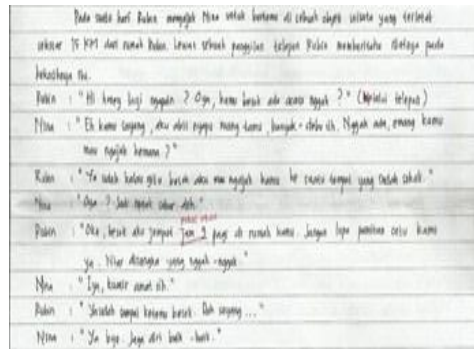
Dilihat dari nilai rata-rata, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan, walaupun perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda. Kelompok kontrol tidak menggunakan teknik *storyboard*, tetapi menggunakan strategi demonstrasi. Kelompok eksperimen menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *storyboard* diketahui dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak empat kali. Pertama, uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol; kedua, uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen; ketiga, uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan keempat, uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} 4,043 dengan db 65 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p: 0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok eksperimen yang

mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard*. Perhitungan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan teknik *storyboard* lebih meningkat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan teknik *storyboard*.

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada saat *posttest*. Peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa aspek, yaitu dialog yang sudah dikembangkan secara kreatif, ekspresi para tokoh sudah dimunculkan, latar cerita sudah digambarkan secara jelas, konflik juga muncul dalam cerita, teks samping sudah disusun secara jelas, dan siswa menyampaikan amanat dalam naskah drama yang dibuat. Hal tersebut dapat dilihat dari cuplikan naskah drama siswa di bawah ini.



Pretest

Hanya terdapat satu teks samping, dialog dikembangkan dengan kurang kreatif.

Gambar 9: Cuplikan Naskah Drama Kelompok Eksperimen.

Tulisan naskah drama siswa pada kelompok eksperimen sudah mengembangkan dialog dan teks samping dengan cukup baik. Dari kedua aspek tersebut, bisa tergambar bagaimana cerita dalam drama tersebut dan karakter tokoh dalam drama itu. Naskah drama siswa kelompok eksperimen sudah menampilkan kejelasan tokoh protagonis dan antagonis, meskipun ekspresi penokohan yang disajikan belum begitu baik. Naskah drama dari kelompok eksperimen sudah terlihat baik dari segi pengembangan cerita dan konfliknya. Cerita yang dikembangkan sudah semakin kreatif dibandingkan pada saat *pretest*. Hal ini dikarenakan siswa merasa lebih mudah dalam mengembangkan ide pokok berdasarkan urutan waktu dan tempat.



Naskah drama pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada saat *posttest*. Hal ini terlihat pada tulisan siswa yang masih kurang di beberapa aspek. Dialog yang ditampilkan tidak dikembangkan secara kreatif sehingga terlihat monoton. Dari dialog-dialog yang monoton tidak bisa tergambar ekspresi para tokoh dengan baik, sehingga tokoh yang dihadirkan tidak berkarakter. Dari aspek alur, alur cerita yang terdapat pada naskah siswa kelompok kontrol terlihat datar. Selain itu, penciptaan latar dalam cerita juga belum dikembangkan. Latar waktu dan suasana kurang begitu jelas dan lebih sering hanya memunculkan latar tempat. Penggambaran latar yang seperti itu jelas membingungkan pembaca. Berbeda dengan naskah drama pada kelompok eksperimen yang sudah menggambarkan latar secara jelas, baik latar waktu, tempat, maupun suasana. Hal tersebut dapat terlihat dari cuplikan naskah drama berikut ini.

karena itu, teknik *storyboard* lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan ide pokok secara runtut berdasarkan waktu dan tempat.

2. Tingkat Keefektifan Teknik *Storyboard* pada Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman

Teknik *storyboard* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Keefektifan teknik *storyboard* ini terlihat setelah adanya perlakuan dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Adapun nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 72,0, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 67,7.

Keefektifan teknik *storyboard* juga dapat diketahui dari hasil perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} yaitu 4,497 dengan db 33 dan p sebesar 0,000. Nilai p kurang dari taraf signifikansi 0,05 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan

dalam pembelajaran menulis naskah drama dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

Teknik *storyboard* mendorong siswa untuk lebih mudah dalam memunculkan dan mengembangkan ide melalui rangsangan gambar untuk memperoleh hasil berupa naskah drama. Teknik *storyboard* diawali dengan membuat kerangka cerita yang berupa gambar. Kemudian dari kerangka tersebut dikembangkan menjadi dialog-dialog naskah drama. Dari proses penelitian yang dilakukan, pada awal pembelajaran menulis naskah drama, siswa merasa kesulitan untuk mencari dan mengembangkan ide untuk tulisan mereka. Hal tersebut kemudian menjadikan siswa merasa kesulitan dalam menulis naskah drama, sehingga hasil tulisan siswa belum seperti yang diharapkan karena masih ditemukan banyak kesalahan dalam penyusunan naskah drama. Unsur-unsur naskah drama dalam tulisan siswa belum tersaji secara kreatif bahkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan unsur-unsur pembentuk naskah drama. Setelah teknik *storyboard* dilakukan, siswa menjadi lebih mudah dalam mencari dan mengembangkan ide, yang kemudian menuangkannya dalam naskah drama. Unsur-unsur pembentuk naskah drama juga telah diperhatikan dan terpenuhi semua unsurnya. Dengan demikian, teknik *storyboard* dapat dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilaksanakan di sekolah, tepatnya di SMAN 1 Depok, Sleman. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan disesuaikan dengan permintaan sekolah. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada kemampuan menulis naskah drama, sehingga penggunaan teknik *storyboard* belum tentu efektif jika diterapkan pada kemampuan berbahasa lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard* dan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17.0. Perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,043, db 65 dengan t_{tabel} sebesar 1,990. Selain itu juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikasin 5 % ($p: 0,000 < 0,05$).

Kedua, pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok, Sleman dengan menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17.0. Hasil

perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,537, db 32 dengan t_{tabel} 2,032 dan p sebesar 0,595, sedangkan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 4,497, db 33 dengan t_{tabel} 2,032 dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut diketahui t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan t_{hitung} kelompok kontrol. Hal tersebut membuktikan teknik *storyboard* yang dilakukan pada kelompok eksperimen lebih efektif

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan perbedaan yang signifikan antara penggunaan teknik *storyboard* terhadap peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Depok Sleman. Penggunaan teknik *storyboard* dapat membantu siswa untuk lebih mudah dan kreatif dalam mengembangkan ide menjadi sebuah naskah drama. Oleh karena itu, teknik *storyboard* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan teknik *storyboard*.
2. Dalam penelitian ini, sinergisme antara peneliti, guru, siswa, dan pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.
3. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan teknik *storyboard* pada kemampuan menulis lain, misalnya menulis cerpen dan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Kerampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Lukman.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Laksana, Harimurti Krida. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data sekunder)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1983. *Menulis Sebagai Satuan Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 **SILABUS PEMBELAJARAN**

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2
Standar Kompetensi : *Menulis*

16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Teks drama <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur drama (tema, penokohan konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca drama • Menulis teks drama*) dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas individu <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	buku drama

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Pretest)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Siswa menulis naskah drama dengan tema bebas.
- d. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- e. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- f. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema bebas.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

I. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan I)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Siswa menulis naskah drama dengan tema *study tour*.
- e. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- f. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema *study tour*.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan II)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Siswa menulis naskah drama dengan tema pendidikan.
- e. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- f. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema pendidikan.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor Nilai					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan III)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Siswa menulis naskah drama dengan tema kebersihan lingkungan.
- e. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- f. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema kebersihan lingkungan.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan IV)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

3. Pengertian naskah drama
1. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Siswa menulis naskah drama dengan tema kenakalan remaja.
- e. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- f. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema kenakalan remaja.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor Nilai					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Posttest)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- d. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- e. Siswa menulis naskah drama dengan tema persahabatan.
- f. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- g. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema persahabatan.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks sampling					
Jumlah Skor Nilai					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Ekeperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Pretest)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan kon

E. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru mengkondisikan peserta didik.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- Siswa menulis naskah drama dengan tema bebas.
- Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema bebas.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

C. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

I. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan I)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. *Storyboard technique*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang strategi *storyboard technique*.
- e. Guru memberikan media menulis naskah drama dengan strategi *storyboard technique*.

- f. Siswa menulis naskah drama dengan tema *study tour* menggunakan strategi *storyboard technique*.
- g. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- h. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema *study tour*.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- c. Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall.

Mengetahui

Yogyakarta, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.

Nur Setya Pamuji Asih

NIP 195704301988111001

NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan II)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. *Storyboard technique*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang strategi *storyboard technique*.
- e. Guru memberikan media menulis naskah drama dengan strategi *storyboard technique*.

- f. Siswa menulis naskah drama dengan tema pendidikan menggunakan strategi *storyboard technique*.
- g. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- h. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema pendidikan.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- c. Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall.

Mengetahui

Yogyakarta, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.

Nur Setya Pamuji Asih

NIP 195704301988111001

NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan III)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. *Storyboard technique*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang strategi *storyboard technique*.
- e. Guru memberikan media menulis naskah drama dengan strategi *storyboard technique*.

- f. Siswa menulis naskah drama dengan tema kebersihan lingkungan menggunakan strategi *storyboard technique*.
- g. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- h. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema kebersihan lingkungan.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- c. Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall.

Mengetahui

Yogyakarta, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.

Nur Setya Pamuji Asih

NIP 195704301988111001

NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Perlakuan IV)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

3. Pengertian naskah drama
1. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. *Storyboard technique*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang strategi *storyboard technique*.
- e. Guru memberikan media menulis naskah drama dengan strategi *storyboard technique*.

- f. Siswa menulis naskah drama dengan tema kenakalan remaja menggunakan strategi *storyboard technique*.
- g. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.
- h. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema kenakalan remaja.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping					
Jumlah Skor Nilai					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- c. Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall.

Mengetahui

Yogyakarta, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.

Nur Setya Pamuji Asih

NIP 195704301988111001

NIM 10201244040

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Posttest)

Nama sekolah : SMA N 1 Depok, Sleman

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / 2

Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

16. Menulis naskah drama

B. Kompetensi Dasar

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian naskah drama
2. Unsur-unsur naskah drama

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. *Storyboard technique*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan.
- d. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama.
- e. Siswa menulis naskah drama dengan tema persahabatan.
- f. Siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru.

- g. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Penutup

- a. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen

Buatlah naskah drama dengan tema persahabatan.

2. Pedoman Penskoran

Kriteria Penilaian	Rentang Skor				
	1	2	3	4	5
1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh					
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar					
4. Pengembangan cerita dan konflik					
5. Penyampaian amanat					
6. Kreativitas dalam menyusun teks sampling					
Jumlah Skor Nilai					

3. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- b. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- c. Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey Columbus: Merrill Prentice Hall.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Yogyakarta, Januari 2014
Mahasiswa,

Bambang S., S.Pd.
NIP 195704301988111001

Nur Setya Pamuji Asih
NIM 10201244040

LAMPIRAN 4

MATERI PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA

MATERI PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA

A. HAKIKAT MENULIS NASKAH DRAMA

Menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis

B. UNSUR-UNSUR NASKAH DRAMA

Naskah drama memiliki tujuh unsur-unsur pembentuknya, yaitu sebagai berikut.

1. Tema

Tema merupakan ide yang mendasari cerita.

2. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

3. Alur

Alur merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik yang saling berhubungan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Tahapan alur ada empat, yaitu protasis, epitasis, catastasis, dan catastrophe. Protasis merupakan permulaan yang di dalamnya menjelaskan peran dan motif lakon. Epitasis

merupakan jalinan kejadian atau jalannya cerita. Catastasis merupakan klimaks atau puncak cerita. Dan catastrophie merupakan penutup cerita.

4. Latar / setting

Latar merupakan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

5. Penokohan

Penokohan / perwatakan merupakan watak atau karakter dari setiap pelaku yang terlibat dalam cerita. Penokohan berdasarkan peranannya dibedakan menjadi tiga, yakni tokoh protagonis (tokoh yang mendukung cerita), tokoh antagonis (tokoh yang menentang cerita), dan tokoh tritagonis (tokoh pembantu).

6. Dialog

Dialog adalah percakapan dua orang atau lebih. Dialog merupakan ciri khas yang terdapat dalam drama. Selain dialog, terdapat pula monolog, yaitu percakapan dengan diri sendiri.

7. Teks samping

Naskah drama membutuhkan teks samping untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus melakukan adegan. Teks samping berisi petunjuk teknis tentang tokoh dan tindakannya. Penulisan teks samping berbeda dengan dialog. Biasanya teks samping ditulis miring atau kapital atau dicetak tebal atau ditulis dalam kurung.

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS NASKAH DRAMA

PENSKORAN DAN PENILAIAN

A. Pedoman Penskoran Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dikembangkan dengan sangat kreatif, sesuai dengan tema	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	3
		Kurang: pengembangan dialog tidak kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	2
		Kurang sekali: dialog monoton tidak sesuai dengan tema	1
2	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh baik	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	2
		Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan	1

3	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembang kan latar	Baik sekali: latar dikembangkan sangat baik dan sangat kreatif serta sangat sesuai dengan tema	5
		Baik: latar dikembangkan dengan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		Sedang: latar dikembangkan dengan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema	3
		Kurang: latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema	2
		Kurang sekali: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema	1
4	Alur Kriteria: pengembang an cerita dan konflik	Baik sekali: konflik sangat logis, cerita dikembangkan sangat baik, dan peristiwa jelas	5
		Baik: konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas	4
		Sedang: konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa cukup jelas	3
		Kurang: konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan dengan baik, dan peristiwa kurang jelas	2
		Kurang sekali: konflik tidak logis, cerita monoton, dan peristiwa tidak jelas	1
5	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	5
		Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	4
		Sedang: amanat disampaikan dengan sangat baik, namun kurang sesuai dengan tema	3

		Kurang: amanat disampaikan dengan baik, dan kurang sesuai dengan tema	2
		Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat	1
6	Teks samping	Baik sekali: teks samping disusun dengan sangat baik dan penunjuknya sangat jelas	5
	Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	Baik: teks samping disusun dengan baik dan penunjuknya jelas	4
		Sedang: teks samping disusun dengan cukup baik dan penunjuknya cukup jelas	3
		Kurang: teks samping disusun dengan kurang baik dan penunjuknya kurang jelas	2
		Kurang sekali: tidak ada teks samping	1
Skor			30

B. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 6**SOAL TES MENULIS NASKAH DRAMA****Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama****(Pretest)****A. Pengantar**

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis.

B. Tugas Menulis naskah Drama

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas.

C. Kriteria penilaian

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping

Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama

(Perlakuan 1)

A. Pengantar

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis.

B. Tugas Menulis naskah Drama

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema *study tour*.

C. Kriteria penilaian

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping

Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama

(Perlakuan II)

A. Pengantar

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis.

B. Tugas Menulis naskah Drama

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema pendidikan.

C. Kriteria penilaian

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping

Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama

(Perlakuan III)

A. Pengantar

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis.

B. Tugas Menulis naskah Drama

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema kebersihan lingkungan.

C. Kriteria penilaian

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping

Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama

(Perlakuan IV)

A. Pengantar

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis.

B. Tugas Menulis naskah Drama

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema kenakalan remaja.

C. Kriteria penilaian

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping

Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama

(Posttest)

A. Pengantar

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan suatu proses dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran ke dalam bentuk dialog-dialog dalam sebuah cerita menjadi bentuk tertulis. Naskah drama memiliki unsur-unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, penokohan, dialog, latar, dan teks samping atau petunjuk teknis.

B. Tugas Menulis naskah Drama

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema persahabatan.



C. Kriteria penilaian

1. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
2. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
3. Kreativitas dalam mengembangkan latar
4. Pengembangan cerita dan konflik
5. Penyampaian amanat
6. Kreativitas dalam menyusun teks samping



LAMPIRAN 7**GAMBAR TES MENULIS NASKAH DRAMA****TEMA *STUDY TOUR***

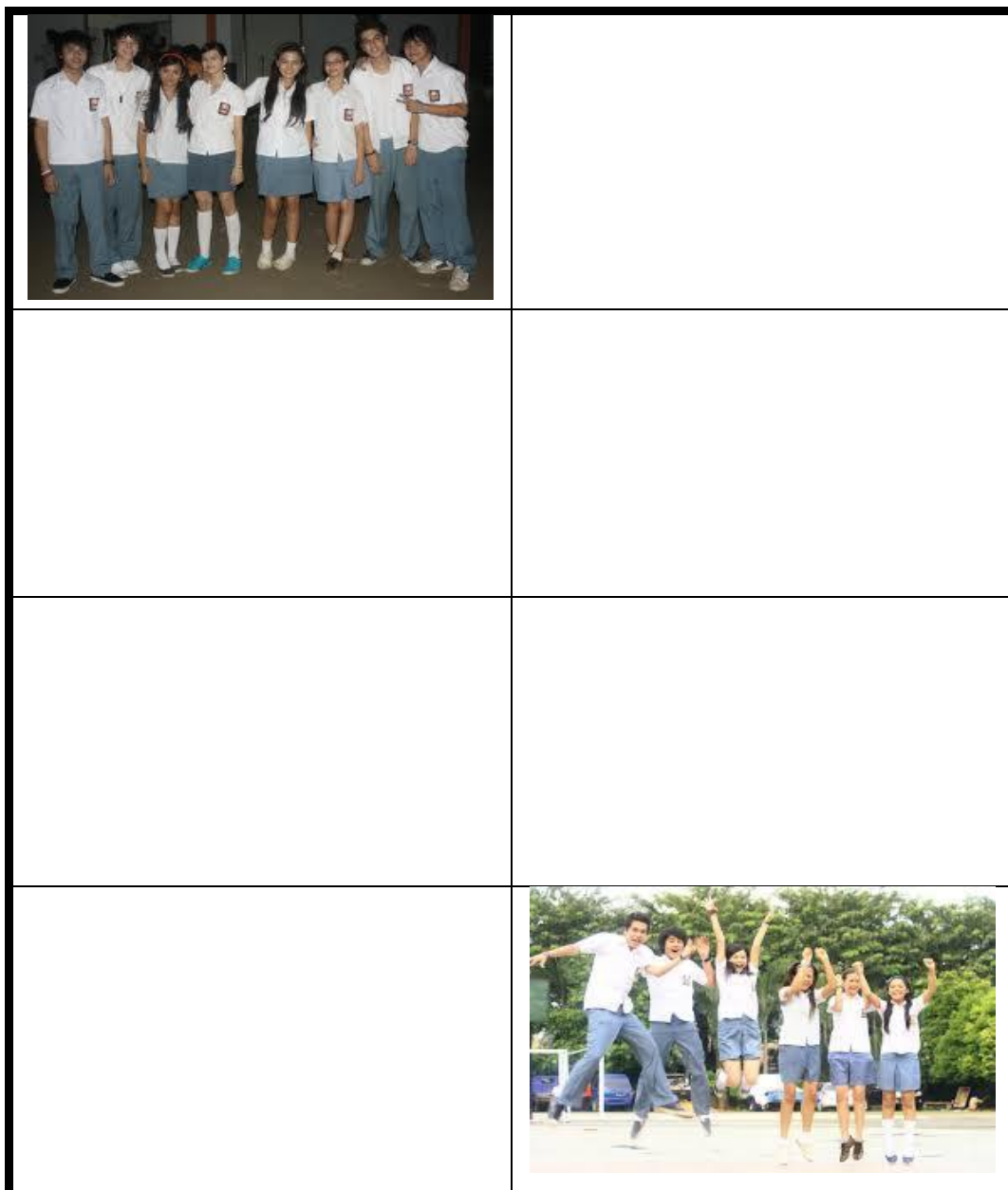
TEMA PENDIDIKAN

TEMA LINGKUNGAN

TEMA KENAKALAN REMAJA

 <p>27/08/2015 11:55 AM</p>	
	

TEMA PERSAHABATAN

LAMPIRAN 8
DATA NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN
NILAI *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

Absen	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	Skor	Nilai
1	4	4	3	3	4	3	21	70
2	3	3	4	3	4	1	18	60
3	3	4	3	3	4	2	19	63
4	3	4	3	4	3	3	20	67
5	4	3	4	3	4	3	21	70
6	3	4	3	4	3	2	19	63
7	4	3	4	3	3	3	20	67
8	3	3	3	4	4	3	20	67
9	3	4	3	3	4	2	19	63
10	3	3	4	4	3	1	18	60
11	3	4	4	3	4	3	21	70
12	4	3	4	3	3	2	19	63
13	4	4	3	4	3	2	20	67
14	4	4	4	4	4	3	23	77
15	3	3	4	3	3	3	19	63
16	4	4	3	3	4	3	21	70
17	4	4	3	3	3	3	20	67
18	3	3	4	4	3	2	19	63
19	4	4	3	3	4	3	21	70
20	3	3	4	4	4	2	20	67
21	4	4	3	3	4	3	21	70
22	4	4	3	3	4	3	21	70
23	4	3	4	3	3	3	20	67
24	4	4	3	4	3	2	20	67
25	3	3	4	4	3	1	18	60
26	4	4	3	3	4	3	21	70
27	4	4	4	4	4	3	23	77
28	3	4	3	3	4	2	19	63
29	3	3	3	4	3	3	19	63
30	4	4	3	3	4	3	21	70
31	4	4	4	3	4	3	22	73
32	4	3	4	3	3	3	20	67
33	4	4	4	3	4	3	22	73
Rata-rata	3,5	3,6	3,4	3,3	3,5	2,5	20,2	67,2

NILAI *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Absen	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	Skor	Nilai
1	4	4	3	3	4	4	22	73
2	3	4	3	4	3	3	20	67
3	4	3	3	3	3	4	20	67
4	4	3	4	4	3	3	21	70
5	3	4	3	3	4	3	20	67
6	3	3	3	4	3	2	18	60
7	3	3	3	4	3	3	19	63
8	4	3	3	3	3	4	20	67
9	3	3	3	3	3	3	18	60
10	3	3	4	3	3	2	18	60
11	4	4	3	4	4	2	21	70
12	3	3	4	3	3	4	20	67
13	4	3	3	3	4	4	21	70
14	3	4	3	4	4	3	21	70
15	4	4	3	3	3	3	20	67
16	4	3	4	3	4	4	22	73
17	4	4	3	4	4	4	23	77
18	3	4	4	3	3	3	20	67
19	4	3	4	3	4	4	22	73
20	4	4	3	4	3	3	21	70
21	4	3	3	3	4	4	21	70
22	3	4	4	4	4	3	22	73
23	3	3	4	3	3	2	18	60
24	4	3	3	3	3	3	19	63
25	3	4	3	3	3	4	20	67
26	4	3	3	4	4	3	21	70
27	4	4	4	3	3	4	22	73
28	3	3	3	4	3	4	20	67
29	3	3	3	3	4	4	20	67
30	3	3	4	3	3	2	18	60
31	3	3	4	3	3	3	19	63
32	4	4	4	4	3	2	21	70
33	3	4	3	4	4	3	21	70
Rata-rata	3,5	3,4	3,4	3,4	3,4	3,2	20,3	67,6

NILAI *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Absen	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	Skor	Nilai
1	4	4	4	4	4	3	23	77
2	3	3	4	3	4	3	20	67
3	3	4	4	4	3	1	19	63
4	4	4	3	4	3	3	21	70
5	3	3	4	3	4	2	19	63
6	3	4	4	4	3	1	19	63
7	4	4	4	4	4	2	22	73
8	4	4	3	3	4	1	19	63
9	3	4	4	4	3	2	20	67
10	4	3	4	3	4	3	21	70
11	3	4	3	4	3	1	18	60
12	4	3	3	4	4	2	20	67
13	4	4	4	4	4	3	23	77
14	3	4	4	4	4	3	22	73
15	4	4	4	3	4	2	21	70
16	4	3	4	4	3	1	19	63
17	3	4	3	4	4	2	20	67
18	3	4	4	3	3	1	18	60
19	4	4	4	4	4	3	23	77
20	4	3	3	4	4	2	20	67
21	3	4	4	3	4	1	19	63
22	4	3	4	4	4	1	20	67
23	4	4	3	4	4	3	22	73
24	3	4	4	3	4	1	19	63
25	4	4	3	4	4	2	21	70
26	4	4	4	3	3	1	19	63
27	4	3	4	4	4	3	22	73
28	3	4	4	3	4	1	19	63
29	4	4	4	4	3	2	21	70
30	4	3	4	4	4	3	22	73
31	4	4	3	4	4	2	21	70
32	3	4	4	4	4	2	21	70
33	4	4	4	3	4	3	22	73
34	4	4	4	4	4	3	23	77
Rata-rata	3,6	3,7	3,7	3,6	3,7	2,1	20,4	68,4

NILAI *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Absen	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	Skor	Nilai
1	4	4	4	4	4	4	24	80
2	4	3	4	3	4	3	21	70
3	4	4	3	4	4	4	23	77
4	4	3	3	4	4	3	21	70
5	3	4	4	3	3	3	20	67
6	4	4	4	4	4	3	23	77
7	4	4	3	3	4	4	22	73
8	3	3	4	4	3	4	21	70
9	3	4	3	4	3	4	21	70
10	3	4	4	4	4	3	22	73
11	3	4	4	3	3	3	20	67
12	4	3	3	4	4	3	21	70
13	4	3	4	4	3	4	22	73
14	4	4	4	3	4	4	23	77
15	4	4	3	3	4	4	22	73
16	4	4	4	4	3	4	23	77
17	3	3	4	4	4	3	21	70
18	4	3	4	3	3	2	19	63
19	4	4	3	4	4	4	23	77
20	4	4	4	3	3	3	21	70
21	3	4	3	3	4	3	20	67
22	4	4	4	4	4	4	24	80
23	4	3	3	4	4	3	21	70
24	3	4	4	4	3	3	21	70
25	4	3	3	4	4	4	22	73
26	4	3	4	3	3	3	20	67
27	3	4	4	3	3	4	21	70
28	4	3	3	3	3	3	19	63
29	4	4	3	4	4	4	23	77
30	3	3	4	3	4	4	21	70
31	4	4	4	4	3	4	23	77
32	3	4	4	4	4	3	22	73
33	4	3	4	3	3	4	21	70
34	4	4	3	4	4	4	23	77
Rata-rata	3,7	3,6	3,6	3,6	3,6	3,5	21,5	72,0

LAMPIRAN 9

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Kontrol	Skor Pretest Eksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	N	33	34
	Mean	67.1818	68.3824
	Std. Deviation	4.42616	5.09316
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.178
	Positive	.161	.178
	Negative	-.150	-.125
	Kolmogorov-Smirnov Z	.925	1.039
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.360	.230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Kontrol	Skor Posttest Eksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	N	33	34
	Mean	67.6061	72.0000
	Std. Deviation	4.47870	4.41760
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.204
	Positive	.115	.204
	Negative	-.204	-.165
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.170	1.190
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.129	.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 10**UJI HOMOGENITAS VARIAN****Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.819	3	130	.486

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	487.519	3	162.506	7.630	.000
Within Groups	2768.817	130	21.299		
Total	3256.336	133			

LAMPIRAN 11**UJI-T DATA PRETEST KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN****Group Statistics**

Tipe Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretest	Kelompok Eksperimen	34	68.3824	5.09316	.87347
	Kelompok Kontrol	33	67.1818	4.42616	.77050

Independent Samples Test

		Skor Pretest
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.885
	Sig.	.175
t-test for Equality of Means	t	1.029
	df	65
	Sig. (2-tailed)	.307
	Mean Difference	1.20053
	Std. Error Difference	1.16720
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-1.13053
	Upper	3.53160

Independent Samples Test

		Skor Pretest
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	1.031
	df	64.231
	Sig. (2-tailed)	.307
	Mean Difference	1.20053
	Std. Error Difference	1.16474
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-1.12613
	Upper	3.52720

LAMPIRAN 12**UJI-T DATA POSTTEST KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN****Group Statistics**

Tipe Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Posttest	Eksperimen	34	72.0000	4.41760	.75761
	Kontrol	33	67.6061	4.47870	.77964

Independent Samples Test

			Skor Posttest
			Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.048
	Sig.		.827
t-test for Equality of Means	t		4.043
	df		65
	Sig. (2-tailed)		.000
	Mean Difference		4.39394
	Std. Error Difference		1.08689
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.22328
		Upper	6.56460

Independent Samples Test

			Skor Posttest
			Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t		4.042
	df		64.874
	Sig. (2-tailed)		.000
	Mean Difference		4.39394
	Std. Error Difference		1.08711
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.22274
		Upper	6.56513

LAMPIRAN 13
UJI-T DATA PRETEST POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol	67.1818	33	4.42616	.77050
	Skor Posttest Kelas kontrol	67.6061	33	4.47870	.77964

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol & Skor Posttest Kelas kontrol	33	.481	.005

Paired Samples Test

			Pair 1
			Skor Pretest Kelas Kontrol - Skor Posttest Kelas kontrol
Paired Differences	Mean		-.42424
	Std. Deviation		4.53480
	Std. Error Mean		.78941
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.03221
		Upper	1.18373
			t
			df
			Sig. (2-tailed)
			-.537
			32
			.595

LAMPIRAN 14
UJI-T DATA PRETEST POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Eksperimen	68.3824	34	5.09316	.87347
	Skor Posttest Eksperimen	72.0000	34	4.41760	.75761

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Eksperimen & Skor Posttest Eksperimen	34	.521	.002

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Pretest Eksperimen - Skor Posttest Eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.61765
	Std. Deviation	4.69051
	Std. Error Mean	.80442
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-5.25424
	Upper	-1.98105
	t	-4.497
	df	33
	Sig. (2-tailed)	.000

LAMPIRAN 15

CONTOH HASIL MENULIS NASKAH DRAMA

Pretest Kelompok Eksperimen

Nama : Putriana Anindita

Cinta Ku Bawa Hingga Hembusan Nafas Terakhir

Rubin adalah sosok remaja berusia 20 tahun yang dikenal memiliki kepribadian sangat baik. Kepribadian Rubin selalu membuat Nina jatuh hati kepada Rubin. Mereka berdua pun akhirnya menyandang status sebagai sepasang kekasih. Pada suatu ketika Rubin dan Nina sedang bertemu di sebuah taman yang tak jauh dari rumah Nina. Mereka berdua sedang mengobrol layaknya sepasang kekasih yang tengah merasakan atunggor asmara.

Rubin : "Terkadang cinta memang tak ubahnya sebuah misteri. Sulit dilogikakan, dan ia datang begitu saja tanpa ada alasan real mengapa rasa suka itu bisa tumbuh. Aku nggak tahu, mungkin kamu suka aku hanya sebatas bagian dari misteri cinta itu sendiri atau memang karena ada sesuatu berarti dalam diri ini."

Nina : "Cinta memang terlalu sulit untuk dilogikakan, karena cinta datang dengan sendirinya dan kehadirannya tak pernah bisa dipaksakan. Terlepas dari peliknya keberadaan cinta, bagiku kamu adalah sosok yang baik, santun, dan bertanggung jawab. Bagi aku, itu sudah lebih dari cukup untuk menjadi pemujaan."

Rubin : "Nin, kamu cantik, pintar dan care terhadap orang lain. Memiliki kekasih seperti kamu merupakan sebuah kebahagiaan yang sungguh tak terhingga. Aku berharap hubungan ini akan tetap berlanjut hingga ke jenjang yang lebih serius."

Nina : "Makasih, aku senang banget mendengarnya. Tapi jujur bagi aku justru kamulah sosok yang pintar, perhatian dan tidak pernah membanggakan kelebihan yang kamu miliki. Aku sayang banget sama kamu, andai kamu memang benar-benar dilahirkan untukku sungguh kebahagiaan yang tak ternilai."

Rubin : "Aku juga sayang banget sama kamu! Aku berharap aku bisa menjadi yang terbaik buat kamu, bukan hanya untuk hari kemarin, dan juga bukan hanya untuk hari ini, tapi untuk selamanya."

Nina : "Bin, aku pengen nangis! Aku senang banget, semoga perasaan ini tak akan pernah hilang sampai kita menghadap kepada-Nya."

Rubin : "Ya, aku juga senang banget. Semoga ini akan terus begini selamanya. Nin, udah waktunya pulang nih."

Nina : "Ya, yuk kita pulang."

Mereka berdua akhirnya bergegas, Rubin menghampiri motornya sementara Nina berjalan menuju rumahnya yang berjarak 100 meter dari taman itu.

Pada suatu hari gadis itu bertemu dengan Rubin di sebuah tempat. Lisa, Diana, Maya, Jeni, Gita, Yuni secara kebetulan sedang berkumpul bareng untuk suatu kegiatan dan pada saat yang bersamaan datanglah Rubin.

Lisa : "Eh, kamu Bin. senang banget aku ada kamu di sini? Emang lagi ngapain?"

Rubin : "Oh aku lagi ada keperluan aja. Tenis kulan rame-rame pada ngapain?"

Diana : " Oh kami lagi ada acara sih , bakal lebih asyik kalau ada kamu . "

Maya : " Oke Bin , kamu disini aja ya . Jangan pulang lo ! " "

Jeni : " Iya , kamu di sini aja Bin sampai acara ini kelar . "

Gita : " Bener Bin , aus kamu pulang ! " "

Yuni : " Sik asyik ada Rubin di sini . " "

Rubin : " Okedeh aku di sini kalau gitu . " "

Ke - 6 gadis tersebut saling mencari kesempatan untuk menggajak Rubin biar empat mata . Baik Lisa maupun teman . temannya saling lirik melirik untuk mencari celah dan menggajak Rubin bicara . Lisa akhirnya mendapatkan kesempatan yang ditunggu - tunggunya setelah ke - 5 temannya tersebut harus pergi lantaran ada keperluan yang tidak bisa tertunda .

Lisa : " Bin aku boleh nggak ngomong sesuatu sama kamu ? " "

Rubin : " Tentu . Emang ada apa ? " "

Lisa : " Kamu sudah punya pacar belum ? " "

Rubin : " Sudah . Emang kenapa kamu kok nanya soal pacar ? Kamu sendiri udah punya kan ? " "

Lisa : " Belum , aku belum punya dan aku berharap pacar aku adalah kamu . " "

Rubin : " Ya kamu jangan bercanda kenapa sih ? " "

Lisa : " Nggak kok , aku serius . Aku suka sekali sama kamu . Kamu mau kan jadi pacarku ? " "

Rubin : " Kan aku udah bilang , aku udah punya pacar . Lagian masak kamu mau masarin orang yang sudah punya pacar ? " "

Lisa : " Aku nggak peduli , ayo dong kasih aku kesempatan . " "

Rubin : " Kamu cantik , pinter , tapi maaf aku udah punya pacar . Aku nggak mau mengkhianati dia , dan aku juga sayang banget sama dia . " "

Lisa : " Aku nggak mau tahu yang jelas aku akan terus ngejar kamu . " "

Kemudian Diana , Maya , Jeni , Gita , dan Yuni tiba dan mereka mendapat kesempatan untuk saling mengungkapkan isi hatinya kepada Rubin . Namun , semua ditolak oleh Rubin seperti halnya Lisa .

Budi adalah kekasih Rani . Rani adalah teman Diana semongak mereka kead . Apapun yang Diana alami dia selalu cerita kepada Rani . Di sebuah taman kecil Rani dan Budi sedang berduaan . Rani memberitahu Budi tentang apa yang dirasakan oleh Diana .

Rani : " Aku salut sama cowok yang namanya Rubin . Aku nggak tahu apakah orang yang berada di sebelahku sekarang ini juga memiliki keteguhan hati seperti dia . " "

Budi : " Oya ? Emang siapa Rubin ? Terus kenapa aku harus disamain dengan dia ? " "

Rani : " Diana dan ke - 5 temannya jatuh hati sama Rubin . Dan semua ditolak olehnya lantaran dia sudah punya kekasih . Diana sendiri tak bisa menerimanya , dia tetap berusaha mengejar Rubin . Hal yang sama juga tetap dilakukan oleh ke - 5 temannya . " "

Budi : " Terkadang hati memang menjadi sesuatu yang sangat rumit . Tapi , terlepas dari itu kayaknya bukan sebuah hal yang bijak jika Diana tetap berharap pada Rubin sementara dia sudah punya kekasih . Aku nggak bisa disamakan dengan Rubin , tapi selama ini

aku juga tidak pernah mengkhianati perkataanku. Aku bilang sayang kamu, karena memang itulah yang aku rasakan.

Rani : "Makasih aku sayang sama kamu. Aku nggak tahu, kenapa Diana seperti itu. Sepertinya ini bisa jadi masalah yang sangat serius untuk dia."

Budi : "Sebagai temannya, kamu harus bisa menyadarkan dia. Coba kamu buka mata hatinya agar tidak terbenam oleh egonya."

Rani : "Ya pasti aku akan mencoba. Aku nggak mau dia salah arah."

Budi : "Jup, semoga saja dia bisa ngerti."

Dalam berbagai kesempatan Rani terus menyadarkan Diana. Namun, kegigihannya untuk menyadarkan temannya tersebut tidak berhasil. Diana tetap kokoh pada kata hatinya untuk mendapatkan cinta si Rubin.

Pada suatu hari Rubin mengajak Nina untuk bertemu di sebuah obyek wisata yang terletak sekitar 15 KM dari rumah Rubin. Lewat sebuah panggilan telepon Rubin memberitahu Nina pada kekasihnya itu.

Rubin : "Hi honey lagi ngapain? Oya, kamu besok ada acara nggak?" (~~Melalui~~ telepon)

Nina : "Eh kamu sayang, aku abis nyapu ruang tamu, banyak debu sih. Ggak ada, emang kamu mau ngajak kemana?"

Rubin : "Ya udah kalau gitu besok aku mau ngajak kamu ke suatu tempat yang sudah sekali."

Nina : "Oya? Jadi ngajak cabar deh?"

Rubin : "Oke, besok aku jemput ^{pukul 09.00} jam 9 pagi di rumah kamu. Jangan lupa panitan ortu kamu ya. Ntar dirangsang yang nggak-nggak."

Nina : "Iya, kuatir amat sih."

Rubin : "Sudah sampai ketemu besok. Dah sayang..."

Nina : "Ya bye. Jaga diri baik-baik."

Rani tahu kalau Nina dan Rubin akan pergi berdua. Rani pun memberitahu hal tersebut kepada Diana. Kemudian Diana juga memberitahu kepada teman-temannya. Ke-6 teman Diana yaitu Lisa, Diana, Maya, Jeni, Gita, dan Yuni lantas memiliki sebuah ide untuk mencelakai Nina. Diana dan ke-6 temannya lantas mendatangi rumah Nina yang kala itu tidak ada orang. Otak jahat Diana dan teman-temannya akhirnya menemukan sebuah ide untuk mencelakai Nina. Melihat sepatu Nina yang berada di luar di samping pintu ditaruhnya seekor kalajengking. Setelah itu mereka lantas pergi. Hari yang ditunggu oleh Nina akhirnya tiba. Keesokan harinya tepat ^{pukul 09.00} jam 9 pagi Rubin datang menjemputnya di rumah. Usai make-up Nina lantas memakai sepatunya yang ada di depan rumah yang di dalamnya terdapat seekor kalajengking. Nina pun akhirnya naik ke mobil Honda Accord 94 milik Rubin.

Perjalanan mereka sudah hampir sampai. Obyek wisata yang mereka tuju hanya tinggal berjarak sekitar 3 km lagi. Tiba-tiba Nina mengerit kesakitan sambil merebahkan badannya di pintu. Pintu mobil tersebut mengalami kerusakan sehingga dengan mudah bisa terbuka pada saat Nina merebahkan tubuhnya. Melihat Nina hampir terjatuh, Rubin pun lantas berusaha memberikan pertolongan dengan mengayunkan tangan kirinya ke kekasihnya tersebut. ^{Napas} ~~Napas~~, Rubin hilang kendali dan mobil yang dikendarainya menabrak pagar pembatas jalan. Mobil itu terbalik dan mereka akhirnya tewas seketika.

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	3
	Latar	4
	Alur	4
	Amanat	4
	Teks Samping	1
Jumlah Skor		20
Nilai		67

Pretest Kelompok Kontrol

Nama : Yogi Hasnah Meisyyarah

MALAM KEMENANGAN	
Malam kemenangan yang ditunggu-tunggu telah tiba. Malam ini, TPA masjid Baiturrahim akan mengikuti Lomba Takbir Idul Fitri. Suara takbir berkumandang di segala penjuru. Suara drum, suara kentongan saling sahut menyahut menyambut datangnya hari Kemenangan, hari non suci, hari kebanggaan umat Islam. Mbak Dwy, ketua Remais masjid sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Mereka semua berkumpul membuat barisan yang rapi sambil menyebut dan mengagungkan nama Allah.	
Anak-anak TPA	: "Allahuakbar. Allahuakbar. Allahuakbar. Lailahailallah huwallahuakbar. Allahuakbar walillail hamd."
Suara anak-anak yang begitu polos terdengar begitu fasih mengagungkan nama Allah. Anak-anak itu sambil membawa obor di tangannya. Tidak hanya anak-anak, remaja pun ikut meramalkan lomba takbir tersebut. Terutama Mas Bosit, ia sebagai bilal memimpin kumandang takbir.	
Mas Bosit	: "Allahuakbar kabiro wal hamdulillahi katsiro wa subhonallahi mughrotaw wa asila lailahailallahualahuakbar, allahu akbar walilla hil hamd."
Suara Mas Bosit begitu merdu terdengar jelas di telinga.	
Mbak Dwy	: "Ayo dek semangat! Yang lebih kenceng lagi suaranya!"
Mbak Retno	: "Semangat dedek! Tunjukan kalau TPA Baiturrahim itu joss!"
Nurul	: "Mbak Dwy, kok TPA lain pada pakai lampion tapi kok kita enggak?"
Mbak Dwy	: "Iya sayang, kan kita udah pakai obor, jadi ndak usah pakai lampion..."
Nurul	: "Oh gitu ya Mbak..."
Mbak Rena	: "Nanti kalau ada yang nggak kuat jalan bilang Mbak Rena ya, Mbak bawa motor, ntar kalau nggak kuat bonceng mbak."
Para peserta lomba takbir berjalan terus menyusuri perkampungan, sawah-sawah, serta jalan raya. Jalanan begitu ramai, orang-orang ikut serta melihat lomba takbir keliling itu dan ikut merasakan keseruannya. Di jalan, mereka bertemu dengan pos-pos yang terdapat beberapa jun yang akan menilai, sehingga peserta harus menunjukkan yel-yel dan kebolehan nya.	
Kak Idam	: "Tuh udah mau deket Pos I, ayo dikencengin suaranya!"
Ibu Juri	: "Anak-anak, ini dari TPA mana ya?"
Anak-anak TPA	: "TPA Baiturrahim Gejayan!!!"
Ibu Juri	: "Wah semangatnya luar biasa ya.. Ayo tunjukan yel-yelmu!!"
Anak-anak TPA	: "Kami dari TPA Baiturrahim, kami takbir dari hati ke hati. kami siap jadi juara, juara yang pertama, kalah dan menang. Pun tak apa yang penting besok makan ketupat bersama!"
(Sambil bernyanyi dan tepuk tangan).	
Idam	: "TPA Baiturrahim???"
Anak-anak TPA	: "Asik-asik Joss!!!" (Sambil mengangkot tangan kanan dengan semangat).

Ibu Juri : "Subhanallah! semangatnya... Guru ngajunya siapa sih?"

Zahra : "Mbak Dwy, Kak Yayan sama Kak Idam Bu!"

Ibu Juri : "Oh ya salam buat gurunya, silahkan melanjutkan Perjalanan takbir... hati-hati di jalan... Tetap semangat!"

Mbak Dwy : "Iya Bu, terimakasih..."

Anak-anak TPA Baiturrahim melanjutkan perjalanannya. Tak ada rasa leih, lelah, ataupun bosan. Mereka tetap terlihat ceria dan antusias mengumandangkan suara takbir. Satu jam kemudian, mereka tiba di Balai Desa Condong Catur untuk beristirahat dan puncak lomba yakni pengumuman juara lomba Takbir Keliling Desa Condong Catur tahun 1439 H. Kak Yayan, sebagai MC telah naik ke panggung untuk mengumumkan siapa yang menjadi pemenang.

Kak Yayan : "Untuk kategori 'Termerdu' dimenangkan oleh TPA Baiturrahim!!!"

Anak-anak TPA : "Horreeeee!!!"

Kak Yayan : "Dimohon untuk perwakilan dari TPA Baiturrahim mengambil hadiahnya, dan dimohon Bapak Adin untuk memberikan hadiah."

Yazmin : "Iya kan bener aku bilang juga apa, Mas Basit emang suaranya merdu banget!"

Dinda : "Iya, udah suaranya merdu, orangnya ganteng lagi..."

Yazmin : "Ih Dinda masih kecil omongannya wuu..."

Mbak Dwy pun mengambil hadiah dari kategori tersebut. Inilah saat yang ditunggu-tunggu yakni pengumuman Pemenang Juara Umum.

Kak Yayan : "Untuk Juara Umum Lomba Takbir Keliling se Condong Catur jatuh kepada..... TPA Baiturrahim!! Selamat untuk TPA Baiturrahim!"

Anak-anak TPA : "Yeeeeeyyy!"

Mbak Dwy : "Alhamdulillah Ya Allah... Bersyukur ya adek-adek, ini berkat kerja keras kalian selama ini!" (Sambil menyerahkan piala ke tangan adik-adik TPA).

Zaha : "Horeee kita dapet piala 3!"

Mbak Retno : "Selamat adek-adek sayang!" (Semua berpelukan).

Suasana di Balai Desa berubah menjadi ramai terdengar suara anak-anak TPA yang bahagia karena kemenangannya dalam Lomba Takbir kali ini. TPA Baiturrahim mendapat 3 kejuaraan yakni Termerdu, Terkompak, dan yang terpenting adalah Juara Umum. Semua peserta lomba pulang dan mempersiapkan hari kemenangan.

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	3
	Latar	4
	Alur	3
	Amanat	3
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		20
Nilai		67

Perlakuan I Kelompok Eksperimen

Nama : Ahmad Sayid Sabiq

Liburan Ke Kebun Binatang	
Saat liburan sekolah Anna, Syifa, Chelsea, dan Evan pergi ke kebun binatang bersama. Kebetulan saat itu keluarga Evan yang mengajak mereka ke kebun binatang. Suatu hari yang panas, Anna, Syifa, Chelsea, Rico, dan Axel bermain bersama di lapangan. Tiba-tiba, ada seseorang yang berteriak dan datang menghampiri.	
Evan	: "(Datang menghampiri teman-teman yang sedang bermain). Teman-teman aku punya kabar nih"
Anna	: "Pasti mau ngajak jalan-jalan deh"
Evan	: "Kok tau?"
Anna	: "Aku asal nebak aja kok"
Evan	: "Tapi tebakan kamu benar, An. Jadi aku bakal ngajakin kalian semua jalan-jalan"
Chelsea	: "Emang mau jalan-jalan kemana sih Van?"
Evan	: "Kali ini aku mau ngajak kalian jalan-jalan ke kebun binatang. Ya, mungkin kedengarannya biasa dan nggak seru. Tapi kali ini aku jamin seru deh. Soalnya kita pergiin rame-rame"
Anna	: "Wah, mau banget dong. Aku kan belum pernah ke kebun binatang"
Syifa	: "Kalau liburan gratis kayak gini, jelas ikut lah. Repeki itu nggak boleh ditolak bro"
Anna	: "Betul itu, Syif!"
Chelsea	: "Tapi, kalau kamu gak-gak kita tapi ternyata nggak boleh gimana?"
Evan	: "Tenang Chei, yang nguruh ngajakin teman-teman malah mama papaku"
Rico	: "Ehm... maaf Van. Kali ini aku nggak bisa ikut"
Evan	: "Lho, kenapa Ric?"
Rico	: "Burannya aku nggak mau ikut, tapi aku ada urusan lain. Sorry banget ya..."
Evan	: "Kalau nggak bisa, nggak apa deh. Kita liburan lain kali aja kan masih bisa"
Rico	: "Makasih ya Van..."
Evan	: "Kalian semua ikut kan?"
Anna	: "Pasti lah Van"
Syifa	: "Woles aja bro, aku juga ikut kok"
Chelsea	: "Ya walaupun aku udah sering ke kebun binatang, tapi masak iya mau nolak liburan gratis. Gue ikut broo..."
Axel	: "Ehmm... hehehehe... aku nggak bisa ikut nih. Karena aku mau ke rumah saudaraku di Jakarta. Hehehe sorry yaa..."

Chelsea : "Yah Axel... nggak ada kamu, nggak seru tau..."
 Axel : "Hehehe... cain' kan ya yaa Chel..." (Sambil tersenyum).
 (Syifa, Anna) : "Ada yang kecewa tuh, hahaha..." (Meledak Chelsea).
 Evan : "Ya udah, nggak apa kok, aku nggak mau maksain kamu..."
 Anna : "Liburannya kapan?"
 Evan : "Hari Minggu. Minggu pagi kalian datang ke rumahku sekitar jam 7 lah."
 Anna : "Ok deh."
 Chelsea : "Ehh, mending nih. Aku pulang duluan yaa..."
 Axel : "Chelsea! mau pulang bareng aku nggak?" (Sambil teriak karena Chelsea sudah lari duluan).
 Chelsea : "Hmm, boleh deh, aku tunggu di parkiriran yaa!" (Menjawab dari kejauhan sambil terus berlari).
 Axel : "Sekali lagi, sorry ya Van..."
 Rico : "Aku juga minta maaf Van."
 Evan : "Iya..."
 (Axel, Rico) : "Kita pulang dulu ya Van."
 Evan : "Ehh... tunggu."
 Syifa : "Van...?"
 Evan : "Hmm, apa?"
 Syifa : "Axel sama Chelsea rasanya sayang suka deh... Menerutmu gimana?"
 Evan : "Mana gue tau, itu sih urusan mereka."
 Anna : "Emang kenapa Syif? Kamu cemburu yaa...?"
 Syifa : "Nggak, cuma nanya doang kok..."

Pada hari Minggu, mereka berkumpul di rumah Evan. Lalu mereka berangkat tepat pukul setengah 8 pagi. Dipepanjang perjalanan, mereka sangat menikmati indahnya pemandangan alam. Hingga akhirnya, mereka pun sampai di kebun binatang.

Syifa : "Asikkk... akhirnya sampai juga."
 Anna : "Aku nggak sabar nih pengen cepet-cepet masuk."
 Syifa : "Tunggu dulu... Chelsea mana?"
 Anna : "Di bus kan."
 Evan : "(Masuk ke dalam bus). Itu dia Chelsea."
 Syifa : "Anak itu kesannya motor gitu, lagi mimpin Axel kan yaa..."
 Anna : "Btw, cap pelor..."
 Syifa : "Apaan tuh?"
 Anna : "Nempel langsung motor. Hahahaha..."

Evan : "Ehh, gimana kalau kita gelitikin dia?"
 Anna, Syifa) : "Ide bagus tuh"
 Evan : "Dalam hitungan ketiga, kita gelitikin dia : 1, 2, 3..."
 (Evan, Anna, Syifa) : "Chelsea bangun!"
 Chelsea : "Apaan sih! Ehh, udah nyampe yaa? Hehehe, aku ketiduran."
 Anna : "Mimpiin Azei yaa?"
 Chelsea : "Apaan sih" (Sambil tersenyum malu).
 Evan : "Ya udah, yuk masuk..."

Meraka segera masuk ke kebun binatang. Tapi, mereka harus membeli tiket terlebih dahulu. Setelah mereka mendapat tiket, mereka pun segera masuk.

Anna : "Wah, Gajah itu ternyata benar-benar besar ya? (Sambil melihat dengan heran ke arah gajah)"
 Syifa : "Astaga, masa kamu nggak pernah liat gajah sih?"
 Anna : "Pernah kok, Tapi, cuma gambarnya doang."
 Evan : "Ehh Anna, aku kasih tau saudara kamu tuh."
 Anna : "Mana?"
 Evan : "Tuh... (Menunjuk ke arah orang utan)."
 Chelsea : "Hahaha, mirip banget sama kamu tuh An."
 Anna : "Ihh, enak aja kamu bilang"
 Syifa : "Ehh, udah. Kita liat jerapah aja yuk."

Sesampainya di kandang jerapah.

Anna : "Wow, tinggi banget (Memandang ke arah jerapah)."
 Chelsea : "Syifa, tolong foto aku yaa..." (Sambil memberikan kameranya).
 Syifa : "Ok Chei, (Cekrik). Udah nih Chei."
 Chelsea : "Makasih yaa"
 Syifa : "Ok sip Chei."
 Evan : "Kita liat yang lain yuk."

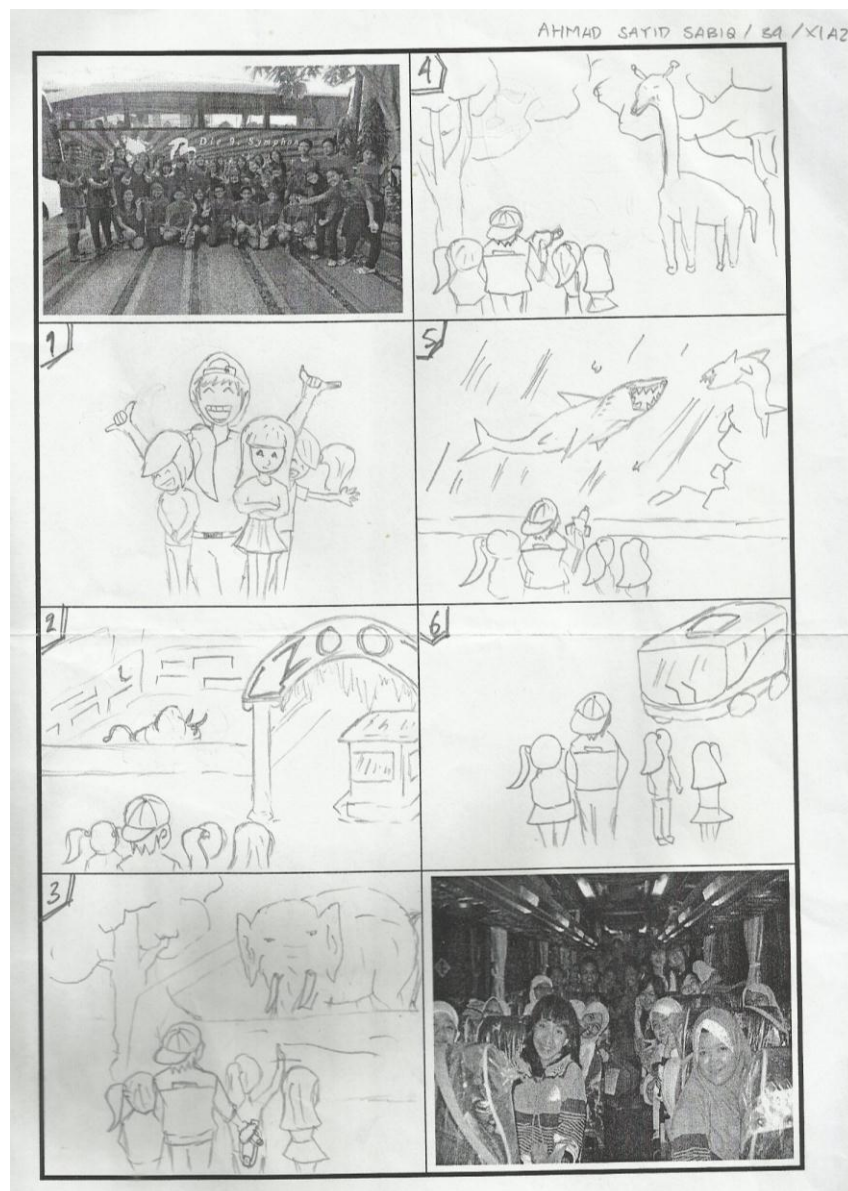
Meraka berkeciling melihat-lihat binatang yang ada di sana. Mereka juga melihat hewan-hewan air yang ada disana.

Chelsea : "Ihh, kurangnya lucu deh. Tolong foto aku dong."
 Syifa : "Chelsea kebiasaan deh..."
 Anna : "Ohh, ternyata seperti ini toh ikan piranha. Dari samping kelihatan biasa aja. Giginya aja tuh yang menyeramkan."

Evan : "Awat ho An, nanti kamu digigit ikan piranha ho.."
 Anna : "Nggak mungkin lah. Kan piranhanya ada di dalam akuarium. Kalau kamu tuh digigit hiu."
 Evan : "Nggak mungkin lah."
 Anna : "Tetep mungkin. Soalnya hiu kan besar jadi bisa ngejebol akuarium."
 Evan : "Iya, mungkin aja sih An, secara aku kan ganteng jadi hiu betina yang ada di akuarium itu sampai - sampai mau ngejebol akuarium untuk bisa ketemu aku. Hahaha..."
 Sgita : "Evan, please deh menghayanya jangan tinggi - tinggi banget yaa..."

Setelah berkeciling sekian lama, mereka pun harus segera pulang. Akhirnya mereka pun pulang dengan rasa senang.

Sgita : "Makasih ya Van, atas jalan - jalan gratisnya..."
 Chelsea : "Thans ya Van..."
 Anna : "Makasih banget Van, ini kan pertama aku pergi ke kebun binatang dan lihat binatang yang asring bagi aku secara langsung..."
 Evan : "Iya sama - sama, aku juga senang kok liburan bareng kalian semua..."



Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	4
	Alur	3
	Amanat	3
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		21
Nilai		70

Perlakuan I Kelompok Kontrol

Nama : Hanum Wisnu Salsabila

<p>Sesajen oh Sesajen</p>
<p>Pukul 07.15 semua siswa SMA Paseo khususnya kelas ^{x1} sudah berkumpul di halaman sekolah yang luas dan bersih. Tidak tertinggal ke-3 anggota Geng Adorable, ke-3 anggota itu antara lain Michigari, yang akrab disapa Michi, satu-satunya wanita di geng itu. ^{Don} 2 orang lainnya tidak lain tidak bukan adalah Teddy Prawn yang akrab disapa Teddy dan Tora Mudito, yang akrab disapa Tora. Mereka semua akan melakukan Study Tour ke Bali selama 3 hari ke depan.</p>
<p>Suara Pak Simon, ketua panitia Study Tour, terdengar jelas melalui pengeras suara memerintahkan semua siswa untuk masuk ke ^{bus} bis yang sudah disiapkan. Geng Adorable dengan hati senang menginjakkan kaki di ^{bus} bis yang sama yaitu ^{Bus} Bis C.</p>
<p>Pak Simon: "Silahkan semua siswa memasuki ^{bus} bis yang sudah disiapkan. Jangan sampai ada yang salah masuk ^{bus} bis! Dan saya minta tolong semua siswa masuk dengan tertib!" (Katanya melalui pengeras suara)</p>
<p>Pada Siswa: "Baik, Paak!!" (Jawab mereka serentak)</p>
<p>Perjalanan menuju pulau Dewata pun dimulai. Ada yang mengantuk, mabok, dan ada juga yang sudah sampai pulau Dewata duluan alias mimpi alias tidur. Tertelat ke-3 Geng Adorable duduk di barisan kurir nomer 2 dari belakang.</p>
<p>Michi: "Yeeay, finally kita satu ^{bus} bis juga!!!" (Katanya sambil meleotakkan kepatanya dipundak teddy)</p>
<p>Teddy: "Yoiit cooey!" (Jawabnya sambil mengunyah snack yang dibawanya)</p>
<p>Tora: "Yaiyalah. Masa Adorable kepisah sih? Kalo iya, milih naik pesawat deh supaya kita bisa bareng. Yoi ga coy?" (Katanya sambil membuka minuman beroda yang dibawanya)</p>
<p>Perjalanan pun berlanjut. Sekali ^{bus} bis rombongan itu berhenti untuk makan atau sekedar kencing di pom bensin.</p>
<p>Pukul 02.00 WITA, ^{bus} bis rombongan SMA Paseo itu sudah berhasil "bertabuh" di pelabuhan Gili Manuk. Mereka harus kembali melanjutkan perjalanan menuju tempat wisata yang pertama, yaitu Bedugul. Tempat wisata yang diabadikan di uang kertas Rp 50.000.</p>
<p>Setelah sampai di tempat tujuan, mereka mandi dan sarapan terlebih dahulu.</p>
<p>Michi: "Aaaah akhirnya gue mandi juga. Udaah harum nih coy, kayak Ibu Kartini?!" (Katanya sambil mengibas rambut ke arah Tora)</p>
<p>Tora: "Yoi my dearest friend! Gue juga wangi nih ... nih!" (Katanya sambil menderap Michi kepelurannya)</p>

Michi: "Ah elo mah. Mandi enggak mandi tetep aja bau gelut! Dasar juragan belut!!" (Katanya ketus sambil melepas fungan tbra)

Tora: "Sialan lu!" (Balasnya sambil menggaruk-akar rambut Michi)

Teddy: "Wkwkwk... Kalian tuh pagi-pagi udah berantem aja"

Sebelum memasuki tempat wisata Bedugul, anak-anak di tata dengan sra tegisnya didoan pintu masuk. Mereka diberi arahan oleh Bli Putu, salah satu tour guide.

Bli Putu: "Selamat pagi jegeg maretek-ketek dan bagus gagah rupawan murid SMA Paseoooo! Pagi ini saya akan memandu kalian untuk Study Tour di Pulau Dewata ini. Saya berperan kepada kalian untuk berhati-hati dalam melangkah. Karena apa? Karena di Bali ini sesajen merupakan hal yang sakral. Jangan sampai sesekali dengan sengaja, menginjak bahkan merusak. Mengerti anak-anak?" (Terangnya melalui pengeras suara)

Para Siswa: "Siap mengerti!" (Jawab mereka tegas semacam baris-berbaris di dalam pleton inti)

Bli Putu: "Waktu kunjungan kalian 2 jam. Mengerti?"

Para Siswa: "Siap mengerti!"

Satu demi satu siswa memasuki obyek wisata Bedugul.

Teddy: "Eeeh kalian percaya enggak sih tentang sesajen-sesajen yang tadi diomongin itu Bli?" (Tanya nya sambil melangkahi)

Michi: "Yalalah. Secara Bali gitu looh! Suasana di tempat kita sama di sini itu beda banget bro. Apa ya? Menurut gue, Bali itu suasana magisnya itu dapet banget bro!" (tuturnya)

Teddy: "Enggak ah, gue enggak percaya. Gue bakal buktin kalo apa yang Bli Putu omongin cuma bullshit. Bohong doang!" (Katanya sambil menuju ke suatu tempat dimana ada sesajen yang baru saja diletakkan oleh penduduk asli tempat itu)

Tora: "Eeh... eeh... Tedd, lo mau kemana? Jangan sembarangan bro!!!" (Panggilnya sambil berlari menyusul Teddy)

Michi: (Berlari mengikuti Tora dari belakang)

Tora dan Michi berlari mengejar Teddy dengan niatan untuk mencegahnya. Namun kini niatnya hanya menjadi sekedar niat. Tora dan Michi terlambat. Teddy sudah menghentak-hentakkan kaki di atas sesajen itu sebanyak tiga kali.

Teddy: "Lihat nih! Bener kan kata gue?! Apa yang diomongin Bli Putu itu bullshit coy. Enggak bener!" (Katanya sambil dengan kaki kiri menginjak sesajen itu)

Tora: "Gila lo Tedd, gila lo! Barang kayak gituan lo buat maenan"
 (Katanya sambil terengah-engah mengatur nafas setelah lari)
 Teddy: "Santai coy, santai! Keep calm! Buktinya aja lo liat sendiri
 kan. Gue enggak kenapa-kenapa! Gue masih hidup dan masih
 hidup" (Jawabnya sambil kaki kirinya masih tetap diatas sesajen)
 Michi: "Terserah elo dah, Tedd! Ayo kita cabut!" (Ajaranya)
 Tiba-tiba saja ketika akan beranjak tempat itu, ketika Teddy
 akan mengangkat kaki kirinya
 Teddy: "Eeh... eeh... kenapa ini? Kenapa kaki kiriku ga bisa bergerak.
 Hduuu... Michi... Tora... Tolong gue!" (Fieriknya)
 Michi: "Eeh elo kenapa tedd?" (Tanyanya kaget)
 Tora: "Tu kan gue bilang juga apa?! Yaitu, elo tunggu sini
 bentar ya Tedd, elo Michi, temenin Teddy disini! Gue nyari
 Bli Putu atau guru yang lain bentar!"
 Teddy: "Oke, cepetan ya bro! Kaki gue udah bram nih..." (Rengahnya)
 Tora berlari mencari Bli Putu atau guru yang lain. Setelah
 bertemu dengan Bli Putu, Tora menceritakan apa yang terjadi.
 Tora dan Bli Putu, bersama seorang pecalang yang kebetulan ada di situ
 langsung berlari menuju ke tempat kejadian.
 Bli Putu: "Tuuu kan. Saya sudah bilang kan?! Sekarang ya itu akibatnya.
 Siapa yang menanam, dia yang akan menuai hasilnya."
 Teddy: "Iya Bli, maafkan saya. Saya hanya bercanda. Dan sekarang
 saya percaya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi!"
 Berikut serangkaian ritual dan jompa-jompa mantra yang
 diucapkan oleh pecalang itu, kaki kiri Teddy berhasil dari sesajen yang
 diujarkannya tadi. Hal ini menjadi pelajaran bagi siswa-siswa SMA
 Paseo, terutama Teddy bahwa masing-masing tempat itu ada aturan-
 nya masing-masing. Jika tidak maka harus mereka patuhi.
 Teddy: "Maafin gue ya coy. Harusnya gue nurut sama omongan kalkan.
 Asli, gue malu tujuh turunan. Elo berdua masih mau kan
 temenan sama gue?" (Tanyanya dengan muka lesu)
 Michi: "Yabalah Tedd. Elo tetep bagian dari Adorable kok!"
 Tora: "Adorable sih adorable, asal jangan malu-maluin lagi dong.
 Bukan adorable lagi namanya kalo malu-maluin gini. Hehehe
 Teddy: "Hahaha.. siap coy!"
 Perjalanan study tour pun berlanjut. Satu demi satu objek wisata
 di pulau Dewata itu mereka kunjungi. Hingga akhirnya mereka kembali
 ke SMA Paseo dengan kondisi selamat sehat wal afdar.
 halaman

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	3
	Alur	3
	Amanat	4
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		21
Nilai		70

Perlakuan II Kelompok Eksperimen

Nama : Rima Andika K


Bersamamu	Teman
<p>Siswa baru di SMAN 1 Depok sedang menjalani MOS hari terakhir. Hari ini menjadi hari dipertemunya 6 sahabat yaitu Mita, Halimah, Nisa, Elsa, Rima, dan Azizah. Saat jalan bakti, Halimah melihat Mita yang kelelahan.</p> <p>Halimah : "Kamu capek ya?" (Duduk di samping Mita yang beristirahat di pinggir sungai)</p> <p>Mita : "Iya, mana air minumku sudah habis."</p> <p>Halimah : "Ini aku masih ada, buat berdua aja."</p> <p>Mita : "Eh gak usah nanti kamu 'kurang'."</p> <p>Halimah : "Ya enggak lah. Gak usah gak enak gitu, santai aja."</p> <p>Mita : "Makasih ya. Oh iya namamu siapa?"</p> <p>Halimah : "Dwi Nur Halimah, panggil Halimah!"</p> <p>Mita : "Nama yang bagus. Aku Sevi Mita Deviana, panggil Mita." (Berjabat tangan dengan Halimah).</p> <p>Halimah : "Lanjut jalan yuk! Kita udah ketinggal jauh sama teman-teman."</p> <p>Mita : "Ayo!"</p> <p>Saat di pos 3, panitia MOS membagi kelompok untuk kegiatan selanjutnya. Siswa-siswi diberi waktu 5 menit untuk mengenal teman setemponya. Siswa-siswi harus meniru suara hewan sesuai nama kelompok.</p> <p>Mita : "Kita setempon nih Mah."</p> <p>Halimah : "Ayo cari teman yang lain. Meong meong."</p> <p>Elsa : "Meong meong" (Menyatu dengan Halimah dan Mita)</p> <p>Nisa, Rima, Azizah : "Meong-meong."</p> <p>Halimah : "Nah itu yang lain!"</p> <p>Nisa, Rima, Azizah : (Mendatangi Mita, Halimah, dan Elsa)</p> <p>Elsa : "Hai teman-teman kenalan namaku Elsa Wijiganti, panggil saja Elsa."</p> <p>Halimah : "Aku Dwi Nur Halimah, kalian bisa panggil aku Halimah."</p> <p>Nisa : "Aku Anisa Padma Muthi, panggil aku Nisa!"</p> <p>Mita : "Aku Sevi Mita Deviana, panggil aku Mita."</p> <p>Azizah : "Kalau aku Nur Azizah, biasa dipanggil Azizah."</p> <p>Rima : "Namaku Rima Andika Khoiriatun, kalian bisa panggil aku Rima."</p> <p>Halimah : "Rima kuciramu lucu." (Memegang rambut Rima)</p> <p>Rima : "Halimah pipimu lucu." (Tertawa)</p> <p>Nisa : "Udah 5 menit, ayo fesara." (Menunjuk ke rumahan orang)</p> <p>Halimah, Mita, Azizah, Rima, Nisa, dan Elsa melewati hari itu dengan penuh canda tawa. Keesokan harinya pelajaran sudah dimulai. Guru biologi : memberi tugas kelompok.</p> <p>Elsa : "Kita setempon lagi aja!"</p> <p>Nisa : "Boleh, boleh."</p> <p>Halimah : "Kalau sebanyak ini gak bakal selesai setarung."</p> <p>Azizah : "Ya kita kerjakan di rumah!"</p>	

Mita : "Rumah siapa mauan?"
Rima : "Rumahku bisa kot."
Aritah : "Yadudah rumah Rima aja. Nanti pulang setelah gimana? Mumpung tugas kita belum numpuk."
Elsa : "Setuju!"
Halimah : "Aku sih asal ada makanan kapan aja bisa!"
Nisa : "Makanan aja pihirannya!"
Mita, Nisa, Rima, Aritah, Elsa : (Tertawa)
Saat bel pulang berbunyi, ^{pekerjaan} ~~pekerjaan~~ sahabat itu langsung menuju partiran dan segera pulang ke rumah Rima. Di rumah Rima, mereka asit mengerjakan tugas tanpa sadar hari mulai sore.
Halimah : "Aku ngantuk!"
Nisa : "Ya tidur to Mah!"
Elsa : "Kebanyakan makan tu ya gitu jadi bawaannya ngantuk. Hahaha."
Halimah : "Capet diselesaikan aja biar capet pulang."
Aritah : "Ini udah hampir selesai kot!"
Mita : "Akhirnya, udah lepat nih ponitu!"
Rima : "Diah poni aja terus yang diurus!"
Nisa : "Zoh, kot kamu selalu pake kerudung? Emang gak panas?"
Aritah : "Ya panas, tapi lebih panas api neraka. Berjilbab itu kewajiban lo!"
Elsa : "Terus kalau kita belum siap?"
Aritah : "Namanya aja kewajiban, siap nggat siap kita harus pakai!"
Halimah : "Aku bosot aja ah kalau udah nitah!"
Aritah : "Kalau setarag bisa, kenapa nunggu bosot?"
Rima : "Kalau jilbaban kayak kita yang patenya cuma di sekolah gimana?"
Aritah : "Akan lebih baik mulai setarag pakai jilbabnya selalu."
Nisa : "Kalau gitu aku pakai terus ah jilbabnya."
Aritah : "Alhamdulillah, yang lain kapan?"
Rima, Halimah, Elsa, Mita : "Iya, mulai setarag."
Mita : "Jadi, ponitu yang bagus ini gak keliatan."
Aritah : "Ya memang itu harus ditutup."
Aritah, Mita, Nisa, Elsa, Rima, dan Halimah menghabiskan waktu bersama. Mereka sering berbagi cerita, bermain basket bersama, bersepeda sore bersama. Tidak terasa, kini mereka menginjak kelas 3 SMA. Sebarang lagi mereka menghadapi Ujian Nasional.
Elsa : "H-7 UN nih."
Mita : "Iya, aku grogi."
Nisa : "Grog sih wajar tapi jangan berlebihan nanti bahaya!"
Elsa : "Denger tu Mit. Eh anak IPA belum keluar ya?"
Nisa : "Belum, kalau udah keluar pasti udah kedengeran suara petirnya Halimah."
Tak lama kemudian muncul Aritah, Rima, dan Halimah.

Mita : "Loh Mata kalian kok kaya abis nangis gitu?"
Halimah : "Iya, abis maafin sama temen-temen setelah."
Azizah : "Halimah tu cengeng jadi bikin aku nangis juga!"
Halimah : "Halah bilang aja kamu juga cengeng!"
Rima : "Sebentar lagi kita lulus. Sukses bareng ya!" (Memeluk Nisa)
Elsa : "Ini nih yang paling cengeng!" (Menunjuk Rima)
Nisa : "Huua..."
Azizah : "Cengengnya nular!"
Halimah : "Udah ah, nangisnya besok lagi. Laper nih, ayo kantin!"
Nisa : "Kapan kamu gak laper Mah!" (Mengelap air mata)
Mita : "Ist Rima diem dulu, cuci muka sama malu-maluin. Hahaha"
Rima : "Duh Mita perhatian banget sama aku! Hahaha"
(Rima, Mita, Nisa, Halimah, Azizah, dan Elsa menuju kantin)
Ujian Nasional di depan mata. Saat hari tenang, enam sahabat justru menggunakannya untuk karaokean.
Mita : "Huch bisa puas teriak ngelepas grogil!"
Halimah : "Iya, konyang pula!"
Nisa : "Tumben bisa konyang!"
Azizah : "Teman-teman mendingan setarung kita pulang terus istirahat biar kita tetap sehat!"
Elsa : "Dengerin tu calon dokter ngomong!"
Azizah : "Amin." (Tersenyum)
Halimah : "Makan-makanan yang bergizi!"
Rima : "Dengerin calon ahli gizi kita!"
Halimah : "Amin."
Elsa : "Yaudah, selamat istirahat ya teman-teman."
Mita : "Selamat belajar. Potonya kita sukses bareng!"
Mita, Elsa, Halimah, Rima, Azizah, dan Nisa berpelukan di parkiran tempat karaokean. Mereka saling menyemangati untuk menghadapi Ujian Nasional. Saat hari pengumuman kelulusan tiba, mereka saling melepas rindu karena lama tidak bertemu dan kesibutan yang berbeda membuat mereka semakin susah bertumpul bersama.
Azizah : "Alhamdulillah setarung kita sudah dinyatakan lulus!"
Mita : "Iya, Semangat susah nih kumpul-kumpul kaya dulu!"
Nisa : "Kalau ada waktu, luangin buat kumpul ya!"
Halimah : "Pasti itu!"
Rima : "Setarung kita sama-sama berjuang untuk masa depan kita ya!"
Elsa : "Kalau besok kita jarang ketemu, tapi harus tetap ada kontak lo ya!"
(Elsa, Rima, Halimah, Nisa, Mita, dan Azizah berpelukan dengan berlipang air mata)
Azizah : "Selamat berjuang meraih cita-cita!"

Rima : "Jaga kesehatan ya!"
Mita : "Haha Rima perhatian nih, tumben!"
Rima : "Eh aku sayang sama kalian."
Elsa : "Yaudah gabung sama yang lain yut!"
Halimah : "Ayo!"
Halimah, Elsa, Rima, Mita, Azizah, dan Nisa bergabung dan memberi selamat kepada teman yang lain.

Rima Andika
XII IPA 2/27

① 

⑤ H-7 UN
Nisa Mita Elsa Halimah Rima Atisah datang
habis rangis

Atisah Elsa Rima Mita Nisa Halimah
ke kantin

② MOS
Mita lelah Halimah memberi air minum
berteman


Nisa Halimah Nisa Elsa Rima Atisah
kelompok tucing

⑥ Atisah Mita Halimah Partisan Faratean
Misa Rima Elsa
saling menyemangati
UN

③ rumah Rima
Rima Mita Atisah
Misa Elsa Halimah
mengeja tugas

⑦ Pengumuman
Atisah Mita Nisa Halimah
Elsa Rima
berpelukan dan
memberi selamat

④ Atisah Rima Mita Elsa Misa Halimah
selalu bersama menghabiskan waktu
2 tahun kemudian



Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	4
	Alur	3
	Amanat	3
	Teks Samping	4
Jumlah Skor		22
Nilai		73

Perlakuan II Kelompok Kontrol

Nama : Yogi Hasnah Meisyarah

SEKOLAH, PRIORITAS UTAMA	
Siti bersiap-siap berangkat sekolah. Tak lupa, ia membawa baju cucian milik tetangganya.	
Ibu Siti hanyalah bekenja sebagai buruh cuci. Setiap sore hari, Siti mengambil pakaian tetangganya kemudian dicuci oleh Ibu Siti, dan keesokan harinya, Siti mengantarkan pakaian tersebut lalu memperoleh upah secukupnya. Ayah Siti hanyalah sebagai tukang becak, yang sehari-hari mengoyuk roda yang begitu berat. Akan tetapi, Siti tergolong anak yang pandai. Ia selalu tekun dalam belajar. Setiap hari ia belajar dengan niat ikhlas untuk menuntut ilmu, sehingga kelak ilmunya bisa bermanfaat, dan bisa membahagiakan kedua orangtuanya.	
Siti	: "Assalamu'alaikum.. Bu Endah, ini saya mau mengantarkan pakaian Bu Endah.."
Bu Endah	: "Wa'alaikumsalam wr.wb.. Makasih ya Nak, kamu itu anak yang sholehah dan patuh kepada orangtua.."
Siti	: "Aamiin Bu.."
Bu Endah	: "Eh Siti, kamu bawa apa itu Nak?" (Sambil menunjuk ke keranjang sepeda Siti.)
Siti	: "Ini jajanan pasar Bu, saya kan jualan ini di sekolah, sebagian saya titipkan di kantin, sebagian lagi saya tawarin ke teman-teman di kelas Bu. Apa Bu Endah mau beli? Enak lho Bu hehehe."
Bu Endah	: "Subhanallah, Ibu tambah kagum Nak sama kamu. Iya Nak, Ibu mau beli lempeng sama tahu baksonya."
Siti	: "Oh ya, ini ya Bu. Saya berangkat sekolah dulu ya Bu. Assalamu'alaikum."
Bu Endah	: "Wa'alaikumsalam wr.wb."
Dikaguhnyo sepeda miliknya itu. Siti semakin cepat membawa sepedanya, padahal hari masih pagi. Akan tetapi, baginya itu sudah siang, dia merasa bahwa ia harus sudah sampai di sekolah pukul 06.00 WIB. Sebelum bel, Siti menitipkan jualanannya kepada Ibu Kantin. (teet.. teet.. teet..) Bunyi bel terdengar begitu nyaring. Ibu Rani, wali Kelas XI IPA 1 sudah berjalan menuju kelas.	
Bu Rani	: "Selamat pagi anak-anak.."
Murid-murid	: "Pagi, Bu.."
Bu Rani	: "Kemarin ada PR kan? Sudah dikerjakan?"
Dian	: "Belum Bu.. Kayaknya cuma Siti yang bisa. Siti maju dong ditulis ke depan, caranya kita nggak ngerti."
Syifa	: "Iya Siti, terangin dong.. Susah nih.."
Bu Rani	: "Lho Siti bisa, kok kalian nggak bisa? Kan sama-sama kelas XI IPA 1."
Lana	: "Tapi kan Siti emang udah master segala pelajaran Bu.."
Bu Rani	: "Weh piye to. Yaudah yuk Siti maju Nak, ditulis caranya."
Siti	: "Baik Bu, Tapi yang dibilang teman-teman ngg salah Bu. Saya masih belajar kok Bu."

Bu Rani: "Sekalian diterangkan ya Nak temen-temennya."

Siti: "Jadi, apabila garam dari asam lemah dan basa lemah akan terhidrolisis sempurna (hidrolisis total). $[H^+]$ dan $[OH^-]$ dalam larutan tergantung pada harga K_a dan K_b ."

Murid-murid: "Jelas..."

Dian: "Jelas Bu Siti, makasih ya hehehe."

Siti: "Eh aku kan belum ibu-ibu Dian."

Bu Rani: "Ibu sekarang mau mengumumkan nilai ulangan kemarin. Alhamdulillah ada yang mendapat nilai 100."

Syifa: "Pasti Siti deh yakin."

Bu Rani: "Selamat Siti..."

Siti: "Terimakasih Bu..."

Bel istirahat berbunyi. Murid-murid berlalu lalang ke kantin untuk membeli jajanan. Lain halnya dengan Siti, ia justru yang menyajikan jajanannya. Saat di depan kelas XI IPS 2, ia bertemu dengan Nia.

Nia: "Siti, kamu dipanggil Pak Joko untuk ke ruang guru sekarang."

Siti: "Oh ya, Nia. Makasih ya..."

Nia: "Iya sama-sama Siti, sekarang ya kesannya."

Siti: "Aduh ada apa ya kok Pak Joko manggil aku? Jangan-jangan karena aku belum bayar SPP nih." (Batunya).

(Di ruang guru)

Siti: "Permisi Pak, Pak Joko memanggil saya ada apa ya?"

Pak Joko: "Selamat Siti. Kamu lolos Olimpiade Matematika se Kabupaten. Besok kamu akan maju ke tingkat provinsi." (Sambil menyerahkan amplop).

Siti: "Iya Pak terimakasih, Tapi ini apa Pak?" (Sambil menunjukkan amplop).

Pak Joko: "Iya bukan apa-apa, sekedar hadiah atas kerja keras kamu selama ini. Oh ya, tolong bilang kepada Ibumu tidak perlu membayar uang SPP hingga kelulusan kelas XII, karena kamu mendapat Beasiswa Siswa Berprestasi, Nak."

Siti: "Alhamdulillah Ya Allah. Terimakasih banyak Pak. Nanti pesannya pasti akan saya sampaikan kepada Ibu."

Pak Joko: "Iya Nak tetap semangat belajar ya. Tingkatkan prestasimu. Sekarang kamu boleh kembali ke kelas."

Siti: "Baik Pak terimakasih banyak."

Siti pun kembali ke kelas. Dalam hatinya terbesit rasa syukur yang begitu mendalam. Niatnya, nanti sepulang sekolah Siti akan langsung menyampaikan kabar baik ini kepada ibunya.

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	3
	Latar	4
	Alur	3
	Amanat	4
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		21
Nilai		70

Perlakuan III Kelompok Eksperimen

Nama : A'la Ilmi Sholihah

Peduli

Di sepanjang Jalan Adi Kurumo sampah berserakan di mana-mana. Jalan yang biasanya diramaikan oleh pejalan kaki dan orang-orang yang sedang berolahraga seperti bersepeda atau jogging tidak terlihat sama sekali. Hal itu membuat Ria, Dea, Faza dan Bimo bertanya-tanya.

(Ria, Dea, Faza, dan Bimo sedang berjalan melintasi Jalan Adi Kurumo)

Faza : "Ini jalan kenapa bisa jadi kayak gini? Sampah di mana-mana."
 Dea : "Iya, kemarin pagi aku lewat sih masih bersih-bersih aja tu."
 Ria : "Ini nggak lucu banget, ih sumpah ya ini jelek banget."
 Bimo : "Oiya, kemarin hari habis ada acara Festival Kuliner gitu di daerah sini."
 Ria : "Ya tapi masak ninggalin sampah gini sih? Nggak tanggung jawab banget."
 Faza : "Ya gini lah resiko buat acara di jalanan umum, acara selesai sampahnya yang nggak selesai."
 Bimo : "Ya, memang gitu."
 (Mereka berlalu begitu saja melewati jalan tersebut)

(Keesokan harinya di kelas)

Faza : "Tadi aku lewat jalanan Adi Kurumo lagi, parah banget sampah masih berserakan brs."
 Bimo : "Iya tadi aku juga lewat situ."
 Ria : "Iya makin bau tau nggak sih!"

(Bel tanda masuk berbunyi)

Ibu Guru : "Selamat Pagi anak-anak."
 Mund-mund : "Pagi bu."
 Ibu Guru : "Apa kalian sudah melihat sampah hari ini?"
 Dea : "Sudah Bu, itu di Jalan Adi Kurumo."
 Faza : "Wah, Jalan Adi Kurumo jadi trending topic nih. Hahahaha."

Ibu Guru : "Jelas lah kita semua membicarakan Jalan Adi Kurumo, situasi Jalan itu benar-benar memprihatinkan."
 Ria : "Iya bu, sampah-sampah itu mengganggu pemandangan juga penanaman."
 Ibu Guru : "Iya benar sekali, Pagi tadi, sekolah mengadakan rapat dewan mengenai masalah sampah yang ada di Jalan Adi Kurumo."

Murd 1:	"Oh pantas saja tadi Bu Kiler nggak masuk kelas, jadi nggak jadi ulangan deh. Hahaha."
Murd 2:	"Iya. Alhamdulillah, doaku terkabul. Hahaha."
Bu Guru:	(Geleng-geleng kepala sambil tersenyum) "
Ria:	"Lalu keputusan rapatnya gimana Bu?"
Bu Guru:	"Jadi, seharusnya kan jadwal bersih Sabtu bersih-bersih sekolah. Tapi karena ada masalah di Jalan Adi Kurumo yang ketetulan Lilit jauh dari lingkungan sekolah, maka dari itu kita adakan kerja bakti membersihkan Jalan Adi Kurumo."
Bimo:	"Apa nggak capek bu?"
Fata:	"Kalau di kerjain bareng-bareng, pasti nggak terlalu capeknya. Huhu dasar pemalas."
Bimo:	"Hehehe."
Bu Guru:	"Jadi besok bawa alat-alat kebersihan ya anak-anak."
Murd-murd:	"Siap Bu Guru."
(Esok hari, di Sekolah.)	
Bimo:	"Eh, skip aja yuk. males nih kerja bakti."
Dea:	"Nggak boleh kayak gitu Bim, Kita itu harus punya kesadaran buat jaga lingkungan kita sendiri."
Bimo:	"Tapi itu capek de, lagian juga masih ada anak-anak lain, mending kita nonton berempat aja, gimana?"
Fata:	"Idemu bagus juga, tapi kerja bakti dulu deh baru nonton."
Bimo:	"Ah, sok rajih kamu Za."
Fata:	"Sok rajih gimana, ini itu acara penting Bim."
Ria:	"Iya Bim, palingan cuma satu jam dua jam."
Bimo:	"Yaudahlah kalau kalian nggak mau, aku pergi sendiri bisa. Nggak asik kalian, huhu."
(Bimo pergi, saat dia berjalan menuju parkir, dia bertemu dengan Bapak guru)	
Pak Guru:	"Bimo, kamu mau kemana?"
Bimo:	"En, itu Pak mau ke..."
Pak Guru:	"Hayo, kamu mau bolos ya,?"
Bimo:	"Enggak kok Pak enggak."
Pak Guru:	"Tetap kamu mau ngepatin jalan ke parkir? Semen-emen yang lain semua udah kumpul di Lapangan."

Bimo : "Saya... saya mau ambil sapu pak di rumah, sapunya ketinggalan di rumah. Pak."

Pak Guru : "Nggak usah alesan Bimo, kamu bisa pinjem sapu tetangga."

Bimo : "Pak saya itu baru nggak enak badan, saya nggak usah ikut kerja bakel ya Pak"

Pak Guru : "Bimo, kamu itu harus peduli sama lingkungan. Apalagi kamu itu generasi penerus bangsa, gimana jadinya kalau remaja zaman sekarang seperti kamu semua ?"

Bimo : "Tapi Pak..."

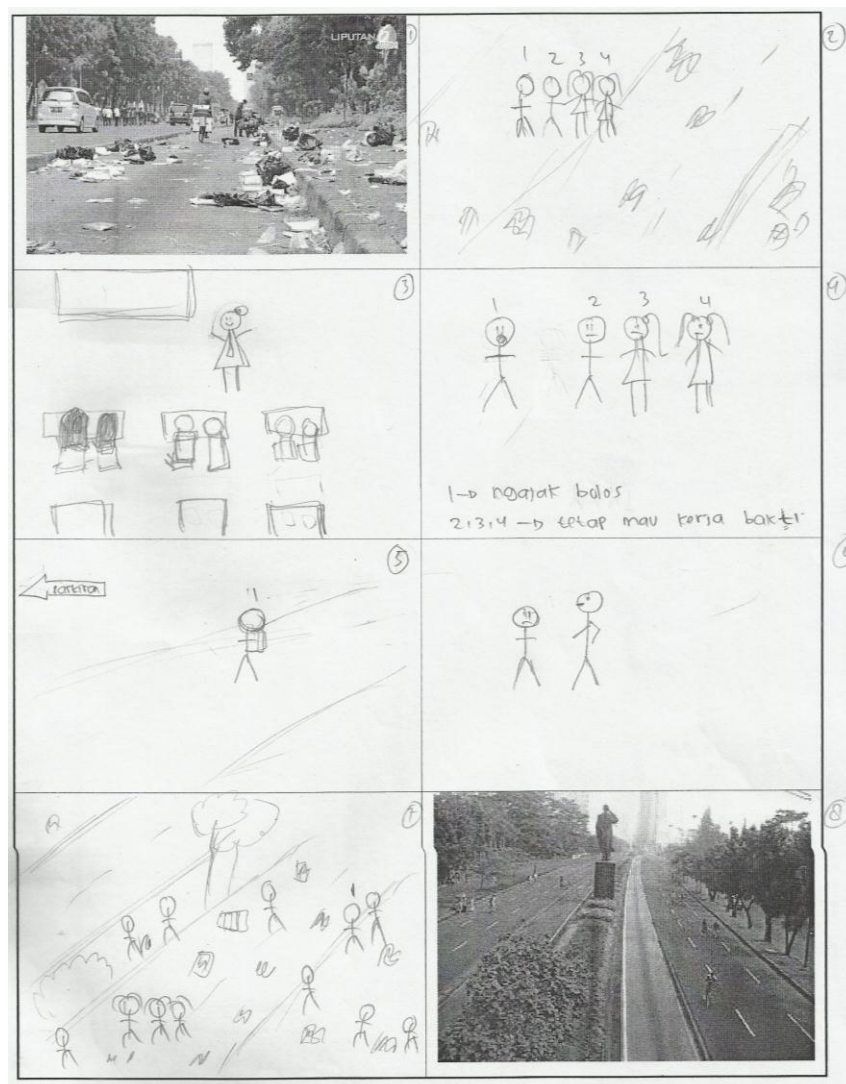
Pak Guru : "Nggak ada tapi-tapian, ya mungkin kamu nggak peduli karena kamu jarang lewat jalan itu. Tapi coba kamu pikirkan, rasanya jalan dekat rumahmu banyak sampah, dan semua orang malas untuk membersihkan. Gimana ?"

Bimo : "Iya Pak, Saya ikut kerja bakel deh."

Pak Guru : "Nah gitu, Ayo kita ke Lapangan dulu sekarang."

Bimo : "Siap Pak."

Akhirnya Bimo mau ikut kerja bakel membersihkan jalan, kini Bimo telah sadar bahwa peduli terhadap lingkungan itu penting. Jalan Adi Kusumo yang semula penuh dengan sampah akhirnya kembali bersih.



Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	4
	Alur	4
	Amanat	4
	Teks Samping	2
Jumlah Skor		22
Nilai		73

Perlakuan III Kelompok Kontrol

Nama : Hasnah Yunisa

BERSIH ITU SEHAT

Irno dan para sahabatnya adalah remaja yang peduli akan kebersihan lingkungan. Pada suatu hari, Irno, Adi, dan Robi sedang berkumpul untuk membahas perilaku masyarakat di sekitar mereka yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Irno : "Sekarang banyak masyarakat yang tak punya kesadaran dan masih membuang sampah sembarangan." (Memulai pembicaraan)

Robi : "Betul sekali. Harusnya masyarakat punya kesadaran bahwa sangat penting menjaga kebersihan lingkungan desa supaya nggak terjadi hal yang merugikan desa kita."

Adi : "Kita semua pengennya gitu, biar nggak menimbulkan penyakit juga." (Menghela nafas)

Robi : "Iya. Sebelum semuanya terlanjur, gimana kalau kita ajakin warga untuk gotong royong membersihkan desa kita ini."

Irno : "Wah... be bagus, tapi sebelumnya kita harus berikan mereka sosialisasi lebih dulu."

Adi : "Ah... tapi apa warga di sini mau diajak untuk bekerja sama?"

Irno : "Harus mau lah, inikan untuk kepentingan bersama." (Meyakinkan Adi)

Adi : "Tapi aku tak yakin. Warga di sini kan sulit diatur, apalagi Pak Dana, mana mau dia disuruh gotong royong." (Dengan menundukkan wajah pesimis)

Irno : "Kamu nggak boleh berpikiran kayak gitu. Mungkin Pak Dana terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Sebelum diajak ngajak boleh nyerah." (Sekali lagi meyakinkan Adi)

Robi : "Iya betul. Kamu jangan berpikiran negatif dulu Di."

Adi : "Okelah. Lalu kapan kita akan adakan sosialisasi itu?"

Irno : "Bagaimana kalau besok malam?"

Robi dan Adi : "Setuju" (Serau serentak)

Malam yang dinanti-nanti pun tiba. Irno, Adi, dan Robi akan memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada seluruh warga desa. Hingga tiga jam berlalu, saat seluruh warga sudah berhamburan untuk kembali ke rumah masing-masing tiba-tiba Pak Dana pun datang pada pertemuan tersebut.

Pak Dana : "Maaf, saya terlambat datang. Saya terlalu sibuk dengan pekerjaan saya." (Membuka pembicaraan)

Irno : "Oh... tidak apa pak, bapak sudah mau kemari pun kami sudah senang."

Adi : "Tuh... kan sombongnya minta ampun." (Sambil berbisik kepada Robi, dan Robi pun hanya mengangguk)

Pak Dana : "Jadi, apa kesimpulan pertemuan pada malam hari ini?"

Irno : "Jadi begini pak, kami telah memberi sosialisasi kepada warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan."

Pak Dana : "Lalu?" (Jawab Pak Dana seadanya)

Robi : "Iya pak. Lalu rencananya besok hari Minggu kita akan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan terutama tumpukan sampah yang berada di depan rumah bapak." (Jawab Robi menjelaskan)

Pak Dana : "Besok Minggu? Maaf saya sibuk, jadi kemungkinan saya tidak bisa ikut membantu."
 Irno : "Tidak masalah pak. Mungkin lain kali bapak bisa ikut."
 Pak Dana : "Baiklah kalau begitu saya pamit. Permisi."
 Hari ini hari Minggu, seperti yang sudah direncanakan sebelumnya akan diadakan gotong royong membersihkan lingkungan.
 Irno : "Ternyata banyak juga ya yang mau berpartisipasi" (Sambil tersenyum).
 Robi : "Iya.. nggak nyangka juga aku." (Ikut tersenyum).
 Adi : "Pak Dana beneran nggak dateng?" (Wajah penuh tanya).
 Robi : "Kan kemarin beliau sudah bilang kalau nggak bisa hadir."
 Adi : "Padahal nih ya, rumah Pak Dana itu yang terkesan paling kumuh. Lihat aja, tumpukan sampah di depan rumahnya udah kayak gunung aja." (Sambil terus bekerja).
 Robi : "Iya nih Di. Tapi Pak Dana malah nggak ikut kerja bakti." (Mengiyakan perkataan Adi).
 Adi : "Keluarganya kena penyakit baru tau rasa tuh."
 Robi : "Hus... kau ini... jagalah omonganmu." (Sambil menepuk bahu Adi).
 Adi : (Hanya diam lalu bersiul pelan).
 Irno : "Kalian ini... Yang kerja tangan bukan mulut" (Bergang nada bijak).
 Robi : "Adi nih yang mulai, aku cuma ikut-ikutan aja kok."
 Adi : (Tetap bersiul).
 Rencana Irno, Robi, dan Adi tentang kerja bakti pun berjalan dengan lancar. Hingga kerja bakti membersihkan lingkungan menjadi kegiatan rutin setiap hari Minggu di desa mereka.
 Irno : "Seneng ya kalau desa kita bersih gini." (Sambil tersenyum).
 Adi : "Bersih apaan... Tiap Minggu sampah depan rumah Pak Dana numpuk terus tuh." (Menggeleng-gelengkan kepala).
 Robi : "Iya bener. Mana Pak Dana nggak pernah ikut kerja bakti lagi."
 Adi : "Nggak pernah mau ngebersihin sekitar rumahnya sendiri, pasti ujung-ujungnya kita semua yang bersihin." (Nada jengkel).
 Setiap ada kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, Pak Dana selalu tidak bisa datang alasannya karena ia sibuk, padahal di daerah rumah Pak Dana yang paling terlihat kotor dan sering ada tumpukan sampah di depan rumahnya.
 Adi : "Ada sampah lagi, ada sampah lagi..." (Menggerutut sambil membersihkan sampah yang berada di depan rumah Pak Dana).
 Irno : "Ada apa lagi Di?" (Tanya Irno mengagetkan Adi).
 Adi : "Biasa..." (Jawabnya datar).
 Hingga suatu saat, Irno, Robi, dan Adi sudah tidak pernah melihat tumpukan sampah di depan rumah Pak Dana, bahkan kini rumahnya tampak lebih bersih. Hal tersebut disebabkan anak sulung Pak Dana terkena penyakit demam berdarah.
 Adi : "Tau nggak Rob, anak Pak Dana kena DB!" (Mengerutkan Robi).

Robi :	"Ah komu Di, ngagetin aja. Oh pantas sekarang rumahnya selalu bersih." (Dengan wajah terheran-heran)
Irno :	"Kalian berdua kerjanya ngomongin orang terus, malah bagus kan kalau sekarang rumah Pak Dana selalu bersih?"
Ati :	"Iyasih..."
Irno :	"Kotor salah, bersih salah. Gimana sih kalian?"
Pada Minggu ini, Irno, Adi, dan Robi mengikuti kerja bakti lagi, seperti biasa untuk membersihkan lingkungan desa mereka. Pak Dana yang sebelumnya tidak mau mengikuti kerja bakti dan lingkungan rumahnya selalu kotor, kini Pak Dana datang dan ikut kerja bakti.	
Irno :	"Selamat pagi, Pak" (Sapa Irno dengan ramah)
Pak Dana :	"Bapak mau minta maaf karena selalu beralasan ketika diajak untuk kerja bakti" (Dengan nada penuh penyesalan)
Irno :	"Oh masalah itu, tidak apa-apa pak. Tidak usah terlalu dipikirkan." (Jawabnya lembut)
Pak Dana :	"Sekarang Bapak mengerti kenapa kamu selalu mengajak Bapak untuk kerja bakti."
Irno :	(Hanya tersenyum lalu mengangguk)
Pak Dana :	"Ya, karena ternyata saat lingkungan bersih kita akan merasa nyaman dan akan hidup sehat, terhindar dari penyakit apapun." (Tambah Pak Dana menjelaskan)
Akhirnya, Pak Dana menyadari pentingnya lingkungan bersih dan sekarang setiap hari Minggu, Pak Dana selalu mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh Irno, Adi, dan Robi.	

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	4
	Alur	3
	Amanat	4
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		22
Nilai		73

Perlakuan IV Kelompok Eksperimen

Nama : Indri Wulan N

Dendam
Pada suatu hari, ada sekelompok siswa SMA 17 Yogyakarta yang dipimpin oleh Aldi beserta kedua sahabatnya yaitu Riko dan Beno. Mereka memiliki musuh bebuyutan yaitu sekelompok siswa SMA 18 Yogyakarta. Sekelompok siswa SMA 18 Yogyakarta dipimpin oleh Uza beserta kedua sahabatnya yaitu Rio dan Aji. Suatu hari, setelah pulang sekolah Rio pergi sendirian untuk membeli makanan di toko makanan ringan. Saat perjalanan Rio bertemu dengan Aldi, Riko, dan Beno dari SMA 17 Yogyakarta.
Riko: "Aldi, bukankah itu anak SMA 18 Yogyakarta?" (Menunjuk ke arah Rio)
Aldi: "Iya, itu anak SMA 18 Yogyakarta. Mau kemana dia?"
Beno: "Bukannya itu Rio anak SMA 18 Yogyakarta."
Aldi: "Kamu kenal?"
Beno: "Jelas, Aku kenal dia. Dia itu anak buah Uza. Bisa dilihat dia itu anak buah yang dekat dengan Uza."
Riko: "Kamu benar, Beno. Aku juga pernah dengar namanya."
Aldi: "Kita datang di dia, yok!"
Mereka pun menghampiri Rio yang sedang dipinggir jalan.
Aldi: "Hei! Bukannya kamu anak SMA 18 Yogyakarta?"
Rio: "Iya, kenapa emangnya?"
Beno: "Kamu tahu, kamu sedang ada di wilayah SMA 17 Yogyakarta?"
Rio: "Iya, Aku tahu!"
Beno: "Nah.. itu kamu tahu, kenapa kamu kesini? Kamu tidak takut dengan wilayah kami?" (Nada menyindir)
Rio: "Memangnya kenapa? Aku tidak takut sama siapa-siapa!" (Nada lantang)
Riko: "Oh.. kamu berani dengan kami bertiga?"
Rio: "Iya... Aku tak peduli dengan kalian." (Nada sombong)
Aldi: "Benar-benar ya... anak ini perlu di kasih pelajaran. Kita hajar dia saja!"
Rio pun dihajar dan dipukuli oleh ketiga anak SMA 17 Yogyakarta.
Rio pun beranjak pulang dengan muka batak belur.
Suatu hari, di sekolah SMA 18 Yogyakarta. Rio mengadu ke Uza bahwa ia dipukuli oleh anak SMA 17 Yogyakarta. Dan mereka pun tidak terima dan ingin balas dendam.
Rio: "Syalan, kemana nang gue dipukuli anak SMA 17 Yogyakarta, di Uza?"
Uza: "Apa?" (Uza terkejut)
Rio: "Iya, gue batak belur ditangan Aldi ds."
Aji: "Bisa-bisa nya, lew, kaleh, lo."

Rio: "Loe gila? Gue sendirian dan mereka bertiga, jelaslah gue kalah."

Uza: "Kita harus balas mereka!"

Rio: "Loe mau ke SMA 17 Yogyakarta?"

Uza: "Kita kirim pesan buat mereka, ajak mereka untuk menemu kita."

Agi: "Beres, Bos!"

Uza pun mengirim pesan untuk Aldi untuk membalas dendamnya. Dan siang hari setelah pulang sekolah, Uza beserta teman-temannya sudah menunggu Aldi es di pinggir jalan depan sekolah SMA 17 Yogyakarta. Mereka pun bersengata lengkap. Senjata yang mereka bawa ada pisau, rantai, dan batu. Dan akhirnya pun mereka tawuran.

Aldi: "Woi lihat SMA 18 Yogyakarta sudah datang. Gue alian memimpin kalian di depan dan kalian bertiap-tiap!"

Saat tawuran terjadi, Aldi berada di depan barisan. Tanpa dia sadari ada lemparan batu yang berasal dari ~~itu~~ arah SMA 18 Yogyakarta yang mengenai kepalanya. Beberapa saat polisi pun datang untuk memisahkan tawuran.

Aldi pun mengalami pendarahan di kepala dan dia dilari ^{ditarikan} ke Rumah Sakit.

Beno: "Sasar, Di. Loe pasti sembuh!" (Melihat Aldi di luar ICU)

Riko: "Ya, Loe pasti sembuh!"

Beno: "Aku sedih, gara-gara ulah-lita yang nggak ada gunanya membuat sahabat lita terbaring di ICU selama ^{lima} ~~5~~ hari."

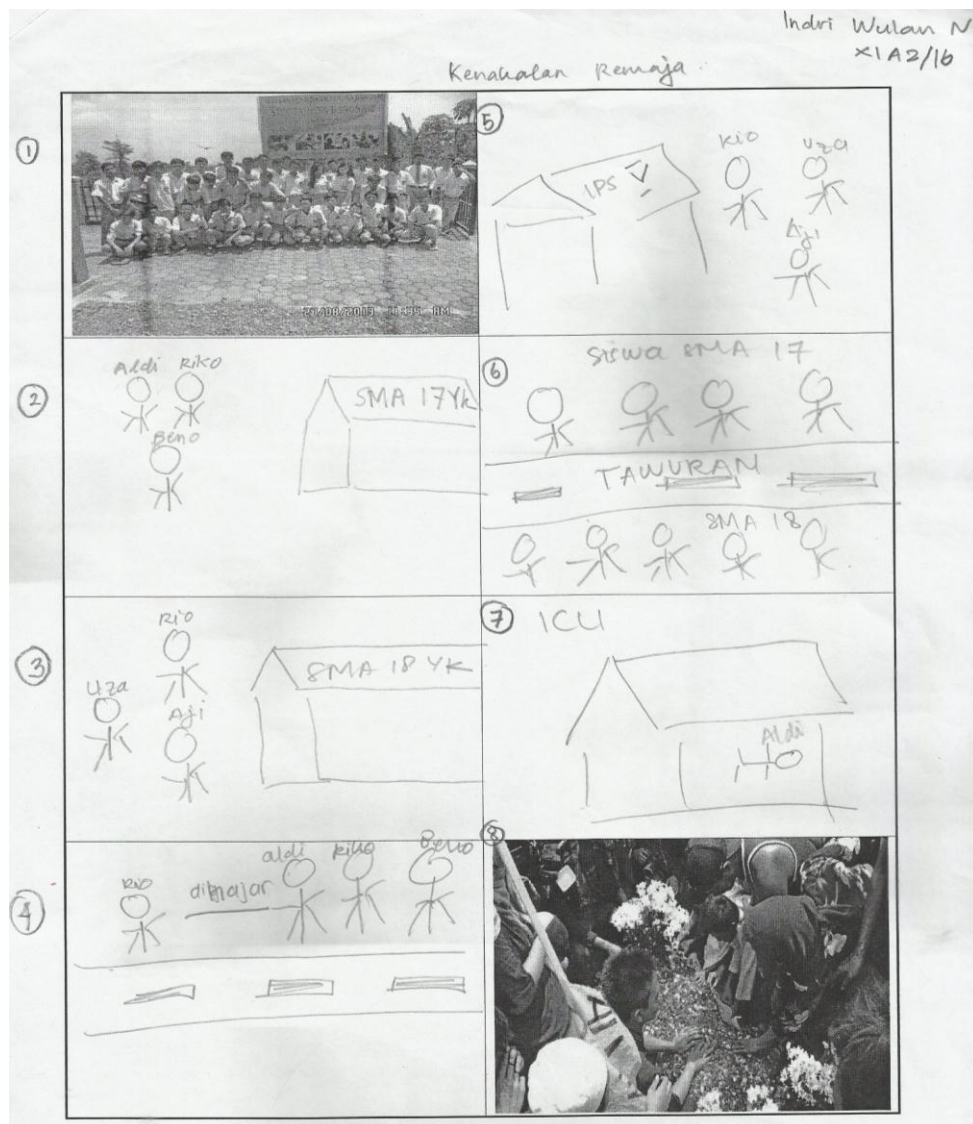
Riko: "Aku menyesal dengan perbuatanku."

Selama ^{lima} ~~5~~ hari di ICU, nyawa Aldi tidak tertolong karena ada pendarahan di kepalanya. Dinda pun di ^{dipastikan} ~~di~~ ^{dihadiri} ~~di~~ Tandu Kunt yang di ^{dihadiri} ~~di~~ oleh sahabat-sahabatnya yang begitu sedih.

Beno: "Selamat jalan Aldi, semoga kau tenang di alam baka."

Riko: "Selamat jalan teman, doaku menyertaimu."

Setelah kejadian itu pun Beno dan Riko bertobat dan menjadi anak baik.



Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	3
	Latar	4
	Alur	4
	Amanat	4
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		22
Nilai		73

Perlakuan IV Kelompok Kontrol

Nama : Galih Rasita Dewi

Anak Nakal	
Di sebuah kota kecil di pulau Jawa terdapat sebuah sekolah yaitu SMA N 1 Karya. Kegiatan di sekolah tersebut tidak jauh beda dengan sekolah lain yang berada di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya.	
Hendy, Umam, Azmil, dan Santi. Mereka adalah murid di SMA N 1 Karya dan kebetulan mereka adalah teman satu kelas.	
Pada suatu hari, Hendy dan Umam berangkat ke sekolah. Mereka sampai di kelas pada saat bel masuk telah berbunyi. Mereka segera menaruh tas dan melihat Santi dan Azmil sedang mengerjakan soal.	
Hendy :	"Hey --- PR matematika sudah selesai belum ?" (Berjalan menghampiri Santi)
Umam :	"Iya, empatmu sudah selesai belum, San ?"
Santi :	"Udah. Nih baru aja selesai, kenapa tanya-tanya ?"
Hendy :	"Aku lihat dong, aku lupa nih kalau ada PR."
Santi :	"Enak aja, milih dong! Malunya kalau ada PR di inget-inget!" (Menutup buku tugas fisika)
Azmil :	"Iya bener itu... pengen bisa? Malunya Belgar!"
Umam :	"Udahlah, pelit banget sih kalian. Daripada kita mengerjakan PR lebih baik kita ngrokok di kantin" (Menatap Hendy)
Hendy :	"Oke, ayo kita ke kantin" (Menarik tangan Umam)
Azmil :	"Eh, kalian mau bak lapirin ke BK kalau kalian ngrokok?"
Hendy :	"Silakan saja kalau berani! Tapi awas kalau ketemu di jalan, tunggu balasan kita!"
Hendy dan Umam berjalan keluar kelas dan menuju ke kantin dengan membawa rokok. Sedangkan Santi dan Azmil tetap ingin bentekad melaporkan mereka ke Guru BK.	
Santi :	"Kita lapirin mereka ke Guru BK yuk! Biar tau rasa mereka." (Mengajak Azmil)
Iya :	"Iya aku setuju, ayo kita lapirin mereka!"
Mereka berjalan menuju ruang BK dan pada saat di depan kelas XI IPA 3 mereka bertemu dengan Bu Yanti, beliau adalah Guru BK di sekolah tersebut.	
Azmil :	"Bu Yanti, Umam dan Hendy sedang merokok di kantin." (Mendekati Bu Yanti)
Santi :	"Benar Bu, mereka sedang merokok di kantin."
Bu Yanti :	"Apa benar itu?" (Menatap Santi)
Santi :	"Iya Bu, Waktu saya mengerjakan PR saya mendengar sendiri kalau mereka mau merokok di kantin."
Bu Yanti :	"Ya, ayo kita cari mereka ke kantin" (Menyusu ke kantin)

Mereka berjalan menuju kantin untuk mencari Umam dan Hendy, ternyata mereka berdua bersembunyi di pojok pagar belakang kantin sambil asik merokok.
Bu Yanti : " Apa yang kalian lakukan di sini ? " (Menatap Umam dan Hendy)
Umam : " Sudah kelihatan ngrokok gini kok Ibu masih tanya terus ? "
Hendy : " Mata Ibu ditaruh dimana ha ? "
Bu Yanti : " Berani kalian berbicara seperti itu sama Ibu ? " (Mengambil rokok)
Umam : " Berani lah Bu, tinggal ngomong gitu aja masa nggak berani ? "
Hendy : " Ibu Guru itu gendut, diet dong hahaha " (Tertawa terbahak-bahak)
Bu Yanti : " Kalian ini, Ayo kita selesaikan masalah ini di ruang BK " (Mengajak Umam dan Hendy ke ruang BK)
Setelah sampai di ruang BK, mereka diberi nasihat dan sanksi
Bu Yanti : " Jangan ulangi perbuatan kalian "
Umam : " Iya Bu, tapi kalau di luar sekolah boleh kan, Bu ? "
Bu Yanti : " Ya sama saja tidak boleh. Merokok itu tidak baik untuk kesehatan. "
Hendy : " Boleh dong Bu, kan di luar sekolah "
Bu Yanti : " Kalian ini sudah sekarang kembali ke kelas. "
Mereka keluar dari ruang BK dan melanjutkan pelajaran, bel telah berbunyi dan akhirnya siswa-siswa pulang. Pada saat di jalan, Hendy dan Umam bertemu dengan Azmil dan Santi.
Hendy : " Hey... Apa maksud kalian melaporkan kami ke BK ? "
Santi : " La kenapa ? Masalah buat loe ? "
Umam : " Wah ajak ribut aja nih orang "
Santi : " Apa ? Minggir kami mau pulang " (Menggandeng Azmil)
Umam : " Kalau kita nggak mau minggir gimana ? "
Azmil : " Harus mau, kalian mau apa sih ? "
Hendy : " Minta uang, kalau kalian nggak mau kasih berarti kalian nggak bisa pulang "
Santi : " Kamu siapa ku ? Minta uang sembarangan. Umam aja yang sering minta, juga nggak ku kasih. "
Azmil : " Ah kalian ribet banget. Minggir kita mau pulang " (Menorobos perbentengan Umam dan Hendy).
Pada suatu malam hari, Santi tidak sengaja melihat Umam dan Hendy sedang minum-minuman keras. Santi pun menghampiri mereka.
Santi : " Ngapain kalian di sini ? "
Umam : " Sudah kelihatan minum masih aja tanya-tanya " (Sempoyongan)
Santi : " Tak laporin ke BK kalian, biar dikeluarkan dari sekolah. "
Hendy : " Silakan, gue nggak takut "

<u>Keesokan</u> Keesokan harinya, di sekolah.	
Santi :	"Pagi, Bu" (Bersalaman)
Bu Yanti :	"Pagi juga, Santi"
Santi :	"Bu, tadi malam saya melihat Umam dan Hendy minum-minuman keras di Jl. Apel"
Bu Yanti :	"Apakah itu benar?"
Santi :	"Iya benar, Bu"
Bu Yanti :	"Ya sudah terima kasih informasinya. Saya akan memanggil mereka."
Santi :	"Sama-sama, Bu"
Bu Yanti memanggil Hendy dan Umam ke ruang BK.	
Hendy :	"Permisi, Bu" (Mengetuk pintu)
Bu Yanti :	"Iya, silakan masuk"
Umam :	"Apakah Bu Yanti memanggil kami?"
Bu Yanti :	"Iya, silakan duduk." (Menunjuk ke arah kursi yg berada di depan meja)
Hendy :	"Ada apa Bu?"
Bu Yanti :	"Apakah benar tadi malam kalian minum-minuman keras di Jl. Apel?"
Umam :	"Iya dong, Bu. Anak muda gaul ya harus kayak gitu"
Hendy :	"Benar banget itu, Bro!"
Bu Yanti :	"Kalian itu memang keterlaluan. Sekolah sudah tidak bisa mentolerir: kalian lagi, mulai saat ini kalian berdua dikeluarkan dari sekolah."
Umam :	"Kok jahat, Bu!"
Hendy :	"Jangan dikeluar dong, Bu" (Memohon-mohon kepada Bu Yanti agar tidak dikeluarkan)
Bu Yanti :	"Ini sudah menjadi keputusan sekolah dan tidak bisa diganggu gugat. Ini surat keputusannya" (Memberi surat keputusannya kepada Umam dan Hendy).
Setelah diberi surat keputusan bahwa mereka dikeluarkan dari sekolah, mereka masuk ke kelas untuk mengambil tas.	
Azmil :	"Kasihan banget deh kalian, makanya jadi orang jangan nakal"
Hendy :	"Diem kamu! Gara-gara kamu sama Santi sering nglaporin kami ke BK, kami dikeluarkan dari sekolah"
Umam :	"Iya, kalian jahat banget"
Santi :	"Biarin biar tau rasa kalian. Kalian nakal banget sih"
Umam dan Hendy pulang meninggalkan kelas dan sekolah untuk selamanya. Mereka terlihat frustrasi karena harus menerima kenyataan bahwa mereka dikeluarkan dari sekolah.	
Umam :	"Gila. Kita dikeluarkan dari sekolah cuma gara-gara Santi dan Azmil sering nglaporin kita ke BK"
Hendy :	"Ahh... Aku stres" (Menendang botol air mineral yang berada di dekatnya)
Umam :	"Sama, bagaimana kalau kita mabuk aja"

Hendy	:	"Aku setuju, penghilang stres Bro !"
Umam	:	"Ayo cepat kita beli minuman lezat itu"
Hendy	:	"Ayok !"
Mereka membeli minuman keras itu. Lalu mereka berjalan sempoyongan di Jalan Raya.		
Tiba-tiba mobil dari arah berlawanan menabrak Hendy. Dan ternyata di sebrang jalan juga ada Atmil.		
Hendy	:	"Kita sekarang ada di surga, Bro: tanpa beban.. tanpa Bu Yanti" (Berbicara ngantur karena sedang mabuk berat)
Umam	:	"Kita di surga, Bro !"
Atmil	:	"Hendy awas !" (Berteriak)
Mobil itu menabrak Hendy. Tubuh Hendy terhempas sejauh 100 meter. Hendy meninggal dalam kecelakaan itu. Walaupun Hendy anak yang naif, seluruh teman sekelasnya menghadiri acara pemakaman Hendy.		
Santi	:	"Hendy, maafkan aku karena sering mengejekmu" (Memegang batu nisan Hendy)
Umam	:	"Hendy, kamu adalah teman terbaikku. Aku sadar bahwa perbuatan-perbuatan yang kita lakukan ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Aku akan berubah demi kamu."
Atmil	:	"Semoga kamu tenang di alam sana."
Umam	:	"Santi, Atmil, maafkan aku ya. Aku sadar bahwa aku salah"
Atmil	:	"Iya, tapi kamu harus buktikan bahwa kamu akan berubah"
Umam	:	"Iya, makanya bantu aku ya"
Santi	:	"Pasti. Kita ini kan sahabat."
Akhirnya, mereka bertiga menjadi sahabat. Umam pun sedang berusaha memperbaiki diri demi sahabatnya, Hendy.		

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	3
	Latar	4
	Alur	4
	Amanat	4
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		22
Nilai		73

Posttest Kelompok Eksperimen

Nama : Putriana Anindita

Rajutan Syat Merah untuk Wina

Awal Juni 2012 menjadi awal kedekatan persahabatan antara Raihan, Vrem, Wibi, Irgi, Wina, Kesy, Finan, dan Olla. Mereka tidak berasal dari Sekolah Menengah Pertama yang sama tetapi beberapa hal kesamaan di antara mereka yang membuat kedekatan persahabatannya. Persahabatan itu telah membuat mereka saling mengetahui satu sama lain, hampir setiap hari mereka selalu bersama-sama.

Wina : "Gi, kamu ngapain sih selalu diem? Beda banget sama Raihan, Vrem, dan Wibi yang tiap hari sukanya ngabisin duit buat taruhan balap mobil." (Tanyanya heran).

Olla : "Iya Gi, tiap hari elu sering main sih sama mereka tapi lu nggak seheboh mereka yang tukang gembor-gemborin mobil malah yang elu gembor-gemborin tuh buku."

Irgi : "Ah enggak, kalian lebay. Gue juga suka balap mobil, gue malah jarang kali baca buku. Kalau ada waktu luang aja baru gue pacaran sama buku. hehehe." (Canda Irgi)

Raihan dan Vrem : "Bro, kita kabut ke kantin yuk. Gue udah laper banget nih."

Wibi : "Iya mending kita makan aja daripada ngomongin taruhan balap mobil."

Kesy dan Finan : "Yuk Capcuss chin deh!" (Jawab berramaan).

Liburan akhir pekan, mereka menghabiskan waktunya untuk menonton film horror yang penayangannya terbaru.

Finan : "Eh ntar malem jalan yuk. Kita nonton film horror yang terupdate era ini." Kabar-kabarinya sih ada film horror new tayang. Win, loe ajak Raihan, Vrem, Wibi sama Irgi ya?

Kesy : "Boleh juga tuh, okelah ntar malem sekalian ke mall aja. Gue mau cari sepatu impor dari Hongkong keluaran baru nih." (Saut Kesy)

Menikmati obrolan mereka di kantin, Raihan dan teman-temannya datang dari arah lapangan basket.

Wina : "Han, ntar malem loe sama anak-anak bisa ikut kan?"

Raihan : "Tau deh, tanya Wibi aja Win."

Wibi : "Iya ntar gue sama anak-anak bisa kok. Kita kan mau nonton film horror yang lagi tayang baru-baru ini." (Saut Wibi kepada Wina).

Kesy, Finan, Olla : "Nah gitu dong." (Jawab kompak)

Malam tiba, Kesy, Olla, Finan, Wina, Raihan, Vrem, Irgi, Wibi berangkat dari rumah Wina dengan mobil yang dikendarai Olla dan Raihan. Semalaman mereka menghabiskan waktu libur akhir pekannya bersama-sama.

14 Februari 2013, tepat pada ulang tahun Wina yang ke-17 tahun. Pesta besar dan meriah diadakan. Wina juga mengundang teman-temannya dan tak lupa sahabat hidup dan matinya yaitu Kesy, Olla, Finan, Raihan, Irgi, Wibi, dan Vrem. Mereka tampak tampan dan cantik mengenakan jas dan gaun bertemakan sirkus sesuai undangan ulang tahun Wina.

Wibi : "Win, gue cuma bisa kasih ini ke loe" (Dibawanya kado berbentuk besar).

Wina : "OMG ! Apa ini Wibi ? Ini seriusan buat gue ? Gede banget kadonya."

Wibi : "Ya pastinya Win, itu kado spesial buat loe. Loe cantik banget Win, gaun loe juga pas sama tubuh loe." (Puji Wibi)

Wina : "Ah bisa aja lu. Gue kan emang cantik." (Candanya)

Wibi : "Eyo gue percaya kok. Win, gue ... gue ... em ... gue ..."

Wina : "Gua gue gua gue apasih Wibi ? Loe yang jelas dong, bikin gue deg-degan nih."

Wibi : "Gue mau kasih ini ke loe Win" (Menyedorkan setangkai bunga lily putih).

Wina : "Oh My God. Ini indah banget, gue suka banget. Makasih Wibi." (Sambil memeluk Wibi).

Wibi : (Terdiam kaku).

Wina : "Wibi kok loe jadi kaku gini sih ?"

Wibi : "Em ... em ... em ... Win, gue tu suka banget sama loe. Loe mau jadi pacar gue ?

Sebenarnya gue udah lama suka sama loe tapi ini waktu yang tepat buat ngungkapin.

(Perasaan gue ke loe" (Sial Wibi sambil deg-degan menanti jawaban Wina).

Wina : "Iya Wibi, gue udah tau kok. Habis loe sering modus sih di depan gue hehehe. By the way, walaupun loe orangnya bandel suka tarohan balap mobil tapi gue tetep mau kok nrima loe apa adanya (asal loe bisa berubah ke yang lebih baik)." (Peluk Wina sambil menerima cinta Wibi).

Merka pun resmi berpacaran menyusul pasangan Kesy - Vrem dan Olla - Raihan yang sudah berpacaran dari ketika mereka kenal dan dekat.

Finan : "Istih, apaan sih jaman sekarang ngurusin percintaan terus kayak jaman Siti Nurbaya aja. Pating nar juga anak muda sekarang mah bilangya sayang tapi malah selingkuh, bilangya cinta tapi malah putus, bilangya langgeng tapi malah berantem. Mendung juga kayak gue, nggak usah ngurusin pacar, jomblo juga happy kok. Mendung kan ngurusin tauwan pelajaran yang lagi marak ngrisuhnya. Gue harus perang gentilya nih." (Ucap Finan dalam hatinya yang cuek).

Sementara Irgi patah hati melihat wanita idamannya kini telah menjadi milik orang lain. Irgi yang ternyata menyukai Wina mulai dari awal masuk sekolah di SMAN 1 Depok ini diam-diam memendam perasaan dalam kepada Wina. Mulai dari awal masuk sekolah ini pada 14 Juni 2012 hingga 14 Februari 2013 ini, Wina tidak pernah mengetahui bahwa Irgi menyukainya dan memberikan perhatian lebih kepadanya. Irgi selalu membuatkan Wina satu syal hasil rajutan tangannya untuk tanda kasih sayangnya kepada Wina yang hobi mengumpulkan syal. Setiap tanggal 14, Irgi merajut syal sebagai tanda ungkapan hatinya kepada Wina tetapi ia tidak pernah memberikan hasil rajutannya kepada Wina.

Irgi : "Aku akan memberikan rajutan syal ini kepada Wina ketika aku telah ingin mengakhirinya dengan syal warna merah." (Dalam batinnya ketika melihat Wibi dan Wina setelah resmi berpacaran).

Semangat kejadian 14 Februari 2013 itu tiba-tiba Irgi menghilang ~~tiba-tiba~~ dari hadapan

sahabat - sahabatnya itu. Olla, Raihan, Kesy, Vren, Wina, Wity, dan Finan sudah mencari keberadaan Irgi mulai dari sekolah, rumah, mama, papa, bahkan keluarga besarnya tetapi tidak mendapatkan hasil kejelasan keberadaan Irgi. Setelah ^{lima} 3 bulan berlalu, ketika Finan sedang ke rumah sakit untuk mengangkut temannya, ia bertemu mama Irgi di lobi depan rumah sakit. Dengan wajah bingung, kaget, dan penuh tanya, ia menunjukkan di hadapan mama Irgi.

Finan : "Halo tante, kok tante ada di rumah sakit? Wajah tante juga cemas, siapa yang sakit tante?" (Tanya Finan bingung).

Bingung akan menjawab apa, tetapi akhirnya mama Irgi mengajak Finan ke kantin rumah sakit untuk berbicara.

Mama Irgi : "Jadi gini Fin, Irgi sudah ^{lima} 5 tahun terakhir ini divonis kanker paru-paru oleh dokter dan saat ini penyakitnya sudah memasuki stadium akhir, dia hanya diperkiraan hidup tinggal beberapa minggu lagi Fin. Keadaannya saat ini koma, tak sadarkan diri. Terakhir sebelum masuk rumah sakit, Irgi menyampaikan kepada tante bahwa dia tidak ingin mengecewakan sahabat - sahabatnya atas penyakit yang dideritanya. Irgi juga bilang kepada tante, ia ingin sekali bertemu Wina." (Ucapnya sambil menahan tangis di mata).

Finan : "Apa tante ?!!! Irgi divonis kanker paru-paru? Kenapa Irgi memendam penyakitnya tadi? Kenapa dia nggak pernah bilang ke aku ataupun anak-anak?" (Sambil menderukan tangisnya).

Mama Irgi : "Iya nak, Irgi tidak ingin melihat kalian sedih ataupun kecewa kepadanya. Irgi sangat sayang kepada kalian semua sahabat - sahabat dekatnya terkhusus Wina. Irgi selalu membuat syal untuk Wina setiap tanggal 14 Final, ia tahu bahwa Wina sangat suka mengoleksi syal. Tetapi ia juga sangat menyayangi kalian ^{lima} 5 sahabat dekatnya yang sangat memahami dan membuat Irgi selalu merasa bahagia sehingga dapat melupakan penyakit yang dideritanya." (Sambil terisak - isak).

Setelah mengetahui cerita sesungguhnya, Finan meminta mama Irgi untuk mengantarkannya ke ruangan Irgi dirawat, ia ingin melihat kondisi sahabatnya saat ini.

Ketika Finan berada di dekatnya, Irgi perlahan sadar walaupun kondisinya tetap lemah.

Irgi : "Fin, maafin aku. Aku sayang sama kalian. Aku sayang Wina." (Terbata - bata dari mulut Irgi sebelum akhirnya ia meninggalkan dunia ini selama selamanya).

Mama Irgi : "Irgi, nak... Irgi... Irgi... jangan tinggalkan mama nak! Irgi!!!" (Sambil menangis dengan rasa tidak terima).

Finan : "Gi... Irgi... Gi... Irgi... bangun Gi!!!"

Mama Irgi : "Nak, Irgi sempat bilang kepada tante bahwa dia sangat minta tolong kepada kamu untuk tidak mengatakan kondisi keberadaan Irgi saat ini. Dia sudah tenang pastinya di sana. Dia ingin teman - temannya tidak mengetahui kondisi keberadaannya hingga ^{tujuh} 7 hari setelah kepergiannya apabila dia pergi nanti."

Setelah 7 hari berlalu pasca kepergian Irgi, Finan menceritakan cerita yang sesungguhnya kepada Vrem, Kesy, Olla, Raihan, Wibi, dan Wina. Sangat tidak dipercaya, tidak diangka dan begitu terkejutnya beresimut haru sekaligus terpuruk mendengar ucapan Finan. Mendengar fakta yang ada mereka langsung datang ke rumah Irgi untuk bertemu dengan keluarganya.

Tiba di rumah Irgi yang terselimut dengan suasana duka, mama Irgi menyambut mereka dengan wajah yang masih berduka.

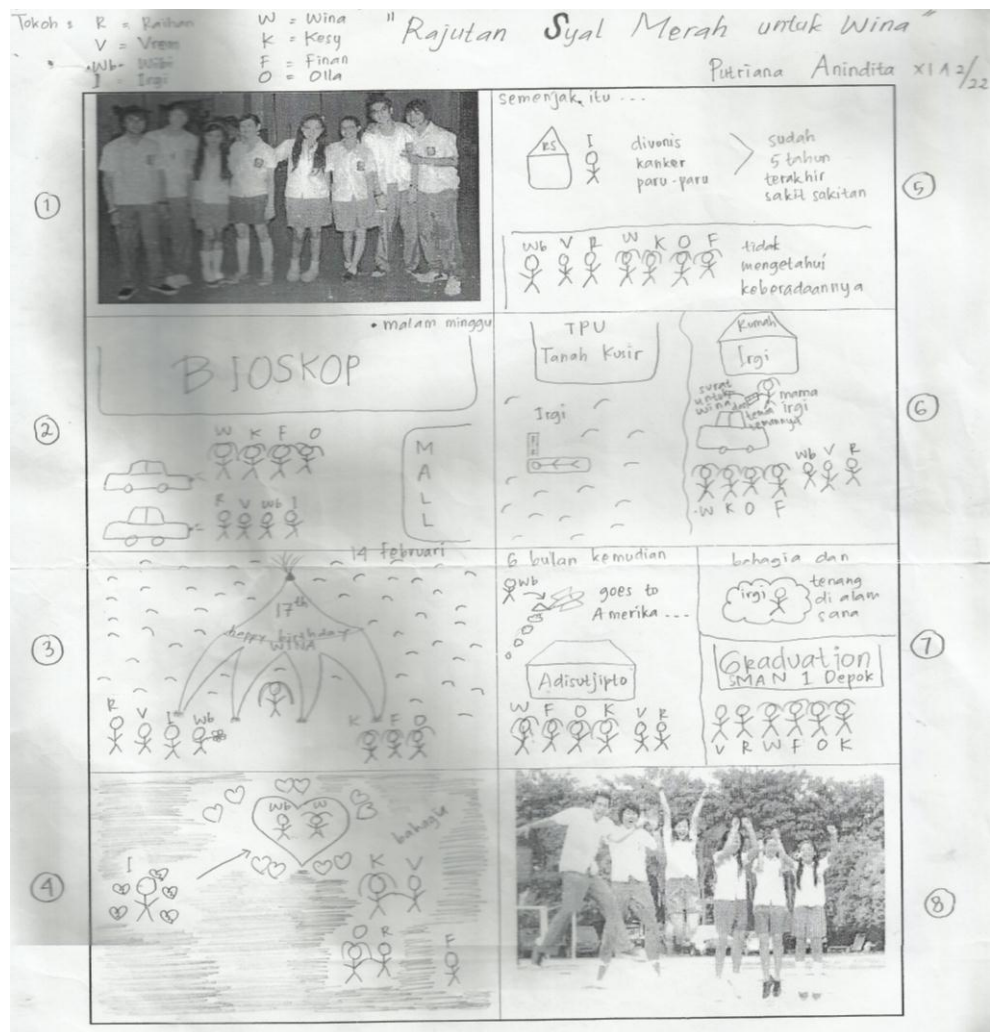
Wina: "Tante, kami turut berduka atas kepergian Irgi. Kami merasa kehilangan sahabat tercinta kami. Kami sudah mengetahui semua dari Finan tante." (Ucap Wina mewakili teman-temannya sambil menangis)

Mama Irgi: "Iya Win, tante dan keluarga sudah mengikhlaskan kepergiannya. Tante memahami kondisi Irgi, pastinya saat ini dia sudah tenang di sana. Sebelum Irgi pergi, Irgi menitipkan surat ini untuk kamu dan teman-teman serta dia menitipkan rajutan syal merah yang terakhir sepanjang hayatnya hanya untuk kamu, nak." (Ucap mama Irgi dengan perlahan).

Wina segera membuka surat dari Irgi yang tertuliskan,

"Win, gue minta maaf terkhusus sama loe dan Wibi. Gue nggak bermaksud bikin masalah di antara hubungan kalian. Jujur enang gue suka banget sama loe, gue sayang banget sama loe tapi gue ngerti kalo loe bukan buat gue, Win. Loe panter buat Wibi. Wibi sayang banget sama loe juga dari semenjak kenal dekat sama loe. Wibi juga sering curhat ke gue tentang raka duka yang lagi loe hadepin. Walaupun gue nggak bisa ketemu loe dan anak-anak lagi, gue tetep inget dan selalu sayang kalian selamanya terkhusus buat loe, Win. Oiya, gue cuma bisa ngasih rajutan syal merah ini sebelum gue pergi nanti. Gue kasih itu karena gue sayang sama loe Win dan ini sebagai hadiah ulang tahun yang ke-17 loe ya Win. Happy Birthday ya Win. Gue sayang sama loe dan anak-anak. See you there guys... I love you... Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, setiap suka pasti ada duka, setiap ada rasa pasti ada cinta."

6 bulan kemudian, Olla, Raihan, Kesy, Vrem, Wibi, Wina, dan Finan lulus dengan hasil terbaik di SMAN 1 Depok. Irgi yang telah bahagia di sana telah senang melihat sahabat-sahabatnya lulus dengan nilai terbaik. Setelah lulus SMA, Wibi melanjutkan sekolahnya di Amerika sedangkan Olla, Raihan, Kesy, Vrem, Wina, Finan tetap melanjutkan sekolahnya di Indonesia. Untuk beberapa tahun, Wibi meninggalkan Wina sang kekasihnya. Walaupun mereka terhalang jarak yang jauh namun cinta mereka tetap bernyawa selalu. Irgi pasti senang melihat kebahagiaan antara mereka dan sahabat-sahabat lainnya.



Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	4
	Alur	4
	Amanat	4
	Teks Samping	4
Jumlah Skor		24
Nilai		80

Postest Kelompok Kontrol

Nama : Galih Rasita Dewi

TERBUKA

Di sebuah SMA Negeri di Yogyakarta, tepatnya di kelas XI IPA 5 terdapat ⁽⁸⁾delapan sahabat yang sudah berteman sejak SD. Memang tidak heran jika demikian, karena rumah mereka pun saling berdekatan dan orang tua mereka juga sudah mengenal baik antara satu sama lain.

Pada suatu hari, di dalam kelas terjadi keseruan tersendiri bagi siswa-siswi kelas XI IPA 5 karena salah satu guru yang seharusnya mengajar pada jam terakhir tidak kunjung datang ke kelas tersebut.

Rina : "Bu Guru kok belum datang ya? Ayo Ris, kita mencari Bu guru di ruang guru. Mungkin Bu guru lupa kalau ada jam mengajar di kelas kita."

Riska : "Kamu itu gimana sih? Udahlah, enakan gini tau... kita bisa puas main. Jarang-jarang kan ada jam pelajaran kosong?"

Tiara : "Iya, bener banget yang di bilang Riska!"

Pina : "Tapi bagaimana kalau nanti kita tertinggal pelajaran?"

Lia : "Ya itu juga salahnya Bu guru, sudahlah santai saja!"

Riska : "Eh, kita ke sana yuk!" (Sambil menunjuk tempat duduk Dika, Fahmi, Aldi, dan Dimas yang berada di sudut belakang kelas).

Rina, Lia, Tiara : "Ayo!"

(Mereka kemudian menuju tempat duduk sahabat laki-laki mereka)

Riska : "Hai Dika, lagi ngapain?"

Aldi : "Kok yang di tanya cuma Dika aja sih?"

Fahmi : "Iya, padahal aku juga pengen di tanya loh..."

Dika : "Sudah, sudah... kalkan ini?"

Dimas : "Nanti pulang sekolah main yuk! Kita kan sudah lama nggak main bareng"

Tiara : "Kemana?"

Dimas : "Di hatimu, hehehe"

Tiara : "Aku serius, Dimas!"

Dika : "Bagaimana kalau kita main ke taman,"

Riska : "Oke... aku setuju. Semua setuju?"

Semua : "Siap!!"

(Bel pulang sudah berbunyi, mereka berhemas untuk pulang bersama. Sudah menjadi tradisi jika berangkat dan pulang sekolah mereka harus bersama dan jalan kaki.)

Dimas	:	"Jangan lupa nanti ya, kita kumpul <u>jam 03-00</u> di pos ronda Rt 05 !"
Semua	:	"Oke..." Pukul 15.00 WIB
(Mereka berpisah di persimpangan Jl. Mangga, tetapi Rina dan Riska tidak, karena rumah mereka searah bahkan bersebelahan).		
Riska	:	"Rin, kita sudah bersahabat dari kecil. Kamu harus tahu ini. Tetapi hanya kamu saja yang boleh tahu... Jangan sampai Tiara, Lia, Fahmi, Aldi, Dimas, dan Dika tahu."
Rina	:	"Memang ada apa? Cerita saja."
Riska	:	"Aku suka sama Dika, Rin!"
Rina	:	"Apa? Kamu suka sama Dika?"
Riska	:	"Iya, tetapi aku bingung. Kita semua sudah bersahabat dari kecil bahkan sudah aku anggap seperti saudaraku sendiri. Lalu aku harus bagaimana?"
Rina	:	(Rina mencoba memberi masukan kepada Riska. Tetapi di lubuk hatinya yang paling dalam Rina merasakan sakit, karena mendengar hal tersebut. Rina juga suka dengan Dika. Tetapi Rina mengerti bahwa sahabat itu lebih dari segalanya di bandingkan di bandingkan cinta).
	:	"Memang rasa suka itu tidak bisa di larang, memang berat Ris o Tetapi yakinlah, cintamu itu harus diperjuangkan." dilarang
Riska	:	"Iya. Memang benar apa yang kamu bilang. Terima kasih Rin, kamu memang sahabatku."
Rina	:	"Iya sama-sama. Sampai jumpa nanti <u>jam 03-00</u> ya!"
Riska	:	"Oke..." Pukul 15.00 WIB
(Jam sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB 03-00. Rina, Riska, Lia, Tiara, Fahmi, Aldi, Dika, Dimas sudah berkumpul dan siap untuk pergi ke taman. Mereka pergi ke taman yang tak jauh dari tempat tinggal mereka)		
(Di taman)		
Aldi	:	"Tamannya keren banget!"
Fahmi	:	"Iya, sepertinya kita belum pernah ke sini. Padahal rumah kita tidak jauh dari sini."
Dimas	:	"Dapat info dari mana kamu, Ah? Bisa tahu taman se bagus ini?"
Dika	:	"Searching di Google, Bro! Lihat tuh para cewek sedang berfoto ria!" (Sambil menunjuk Riska, Rina, Lia, dan Tiara).
Dimas	:	"Ayo kita samperin mereka!"
	:	(Mereka lalu mendekati sahabat wanita)
Fahmi	:	"Hayo!! asyik banget sih kalian?"
Tiara	:	"Keren banget!"

Rina	: " Oh iya... Teman-teman. Besok tanggal 15 Mei kan aku ulang tahun. Orang-orang mau membuatkan pesta ulang tahun. Kalian datang ya ! "
Semua	: " Siap ! "
Lia	: " Sudah sore banget nih, pulang yuk ! "
Tiara	: " Ayo, besok juga ada ulangan matematika loh, jam pertama lagi ! "
Riska	: " Aduh... aku sampai lupa kalau ada ulangan " "
Aldi	: " Iya, ayo pulang ! "
Semua	: " Ayo... sampai jumpa " "
(Pada tanggal 15 Mei, di ulang tahun Rina) .	
Lia	: " Selamat ulang tahun, Rina " (Sambil memeluk Rina)
Rina	: " Iya, terima kasih. Yang lain kemana ? kok belum datang " "
Lia	: " Itu mereka ! " (Sambil menunjuk segerombolan remaja yg ternyata adalah sahabat mereka)
Rina	: " Oh iya... itu mereka ! "
Semua	: " Selamat ulang tahun, Rina ! "
(acara ini di mulai).	
Rina	: " Terima kasih teman-teman yang sudah hadir di acara ulang tahunku yang ke-17 ini " "
(Tiba-tiba Dika maju ke depan)	
Dika	: " Selamat ulang tahun, Rina " "
Rina	: " Iya, terima kasih " "
Dika	: " Aku ingin berbicara sesuatu denganmu. Dan teman-teman yang telah hadir disini adalah saksi-saksi. Aku suka sama kamu! Maukah kamu jadi pacarku ? " "
Rina	: " Aku juga suka sama kamu, tapi... " "
Riska	: " Apa ? jadi selama ini kamu bohong sama aku ? katanya cinta itu harus diperjuangkan ! Aku suka sama Dika juga. Kamu tidak tahu perasaanmu. Dan yang tahu ini cuma kamu, Rin ! " "
Rina	: " Iya aku tahu, tapi... " "
Riska	: " Sudahlah !! Dasar ! Aku kira kamu itu teman sebangku. Ternyata kamu tega ya nuntut aku dari belakang ! " "
(Riska pun berlari meninggalkan pesta tersebut, dan Rina juga belum selesai menjelaskannya)	
Aldi	: " Rin, sebenarnya apa yang sedang terjadi ? " "
Lia	: " Iya, kita ini sudah bersahabat sejak kecil. Kita sudah berjanji bahwa dalam keadaan apapun kita harus bersama ! " "

Rina	:	"Sudah . . . Sudah ! Sekarang ini nggak penting, yang terpenting adalah bagaimana Riska tidak salah paham lagi dengan kita . . ."
Dimas	:	"Ayo kita kejar Riska"
Fahmi	:	"Dik, kejar Riska"
[Dimas dan Dika akhirnya mengejar Riska]		
Saat menyebrang jalan, Riska tidak melihat kanan dan kirinya. Dimas dan Dika mengetahui kalau ada mobil yang melaju kencang dari arah timur menuju Riska.		
Dimas, Dika	:	" Riska ! Awas . . . " (Mereka berlari dengan kencang)
Riska	:	" Aaaa . . . "
[Bruk ! Terdengar suara orang jatuh. Dan ternyata Riska berhasil <u>di dorong</u> oleh Dimas sehingga dia selamat. Tetapi naas, Dimas dan Dika <u>meninggal</u> dalam peristiwa tersebut]		
Riska	:	" Dika ! Dimas . . . bangun ! ! "
Aldi	:	" Mereka sudah tiada, teman "
Riska	:	" Tidaakk ! Maafkan aku, ini semua salahku. Aku yang hanya memikirkan diriku sendiri. Aku egois ! "
Aldi	:	" Maaf Riska, Sebenarnya Dimas pernah cerita sama aku kalau dia suka sama kamu. Tapi dia sadar bahwa persahabatan itu melebihi segalanya. Jadi, dia rela mengorbankan apapun, bahkan nyawanya demi kamu. Tetapi dibalik ini semua, dia tidak mau kehilangan sahabat-sahabat terbaiknya . "
Riska	:	" Ya Allah, memang aku egois ! Rina . . . maafkan aku "
Rina	:	" Ris, aku juga minta maaf. Memang aku juga suka sama Dika. Tapi, aku sependapat dengan Aldi tadi. Mungkin hal ini tidak akan terjadi kalau ada keterbukaan di antara kita. Iya memang aku suka sama Dika, tetapi aku tidak mau menjadi pacarnya. Aku mau jadi sahabat Dika, sahabat kalian semua . "
Tiara	:	" Jadi, intinya . . . "
Lia	:	" Kita harus tetap menjadi sahabat dan saling terbuka "
Fahmi	:	" Jangan lupa kita doakan Dika dan Dimas. Semoga mereka tenang di alam sana "
Semua	:	" Aamiin " (Kemudian mereka berpelukan)
Akhirnya, setelah peristiwa yang menewaskan Dika dan Dimas, mereka sadar bahwa persahabatan itu mengalahkan segalanya. Dan yang paling penting, di setiap persahabatan, kekeluargaan, pekerjaan itu harus ada keterbukaan dan kejujuran.		

Aspek yang dinilai	Dialog	4
	Tokoh	4
	Latar	4
	Alur	4
	Amanat	4
	Teks Samping	3
Jumlah Skor		23
Nilai		77

LAMPIRAN 16

Dokumentasi Penelitian

Kelompok Eksperimen



Pretest

Perlakuan I



Perlakuan II

Perlakuan III



Perlakuan IV

Posttest

Kelompok Kontrol

*Pretest**Perlakuan I**Perlakuan II**Perlakuan III**Perlakuan IV**Posttest*

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN DARI SEKRETARIAT DAERAH (PEMDA DIY)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 /Reg / VI / 322 / 2 / 2014

Membaca Surat : **DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY** Nomor : **0185B/UN34.12/II/2014**

Tanggal : **12 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN RISET/PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR SETYA PAMUJI ASIH** NIP/NIM : **10201244040**

Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**

Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI STORYBOARD TECHNIQUE TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI SMA N 1 DEPOK SLEMAN**

Lokasi : **KAB. SLEMAN**

Waktu : **13 FEBRUARI 2014** s/d **13 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.


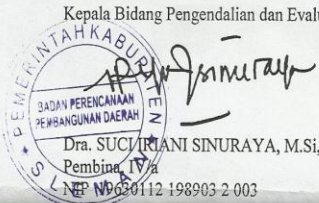
Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **13 FEBRUARI 2014**
 An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pengembangan
 Ub.
 Asisten Administrasi Pembangunan


 Hutan, Sukowati, SH.
 NIP. 1968011719900503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Kesbang
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
- 5 Yang Bersangkutan

SURAT IZIN DARI BAPPEDA DIY

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id</p>
<p><u>SURAT IZIN</u> Nomor : 070 / Bappeda / 579 / 2014</p>	
<p>TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</p>	
<p>Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan. Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/565/2014 Hal : Rekomendasi Penelitian</p>	<p>Tanggal : 12 Februari 2014</p>
<p>MENGIZINKAN :</p>	
<p>Kepada : Nama : NUR SETYA PAMUJI ASIH No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244040 Program/Tingkat : S1 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta Alamat Rumah : Banjarnegara No. Telp / HP : 087837571071 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul KEEFEKTIFAN STRATEGI STORYBOARD TECHNIQUE TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI SMA N 1 DEPOK SLEMAN</p>	<p>Lokasi : SMA Negeri 1 Depok Sleman Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Februari 2014 s/d 13 Mei 2014</p>
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i> 2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i> 3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i> 4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i> 5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i> 	
<p>Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Sleman (sebagai laporan) 2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman 3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman 4. Camat Depok 5. Ka. SMA Negeri 1 Depok Sleman 6. Dekan FBS-UNY 7. Yang Bersangkutan 	<p>Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 13 Februari 2014 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</p> <p style="text-align: center;">Sekretaris u.b. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi</p> <div style="text-align: center;">  <p>Dra. SUCI IRTANI SINURAYA, M.Si, MM Pembina IV/a NIP. 19630112 198903 2 003</p> </div>

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 13 Februari 2014

Nomor : 070/Kesbang/565/2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda

Nomor : 070/Reg/N/322/2/2014

Tanggal : 13 Februari 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

KEEFEKTIFAN STRATEGI STORYBOARD TECHNIQUE TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI SMA N 1 DEPOK SLEMAN" kepada:

Nama : Nur Setya Pamuji Asih

Alamat Rumah : Banjarnegara

No. Telepon : 087837571071

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10201244040

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta 55281

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Depok Sleman

Waktu : 13 Februari - 13 Mei 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
dan Kepala Subbag Tata Usaha

